

**STRATEGI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL
AL-QUR'AN (STUDI FENOMENOLOGI SISWA PENGHAFAL
AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MU'TADIL
KLAMPIS BANGKALAN)**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Juni 2024**

**STRATEGI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL
AL-QUR'AN (STUDI FENOMENOLOGI SISWA PENGHAFAL
AL-QURAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MU'TADIL
KLAMPIS BANGKALAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Nur Ma'rifatul Febriani

NIM : T20191380

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Juni 2024**

**STRATEGI KEAMDIRIAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL
AL-QUR'AN (STUDI FENOMENOLOGI SISWA PENGHAFAL
AL-QURAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MU'TADIL
KLAMPIS BANGKALAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nur Ma'rifatul Febriani

NIM : T20191380

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Kholiyah, M. Pd.

NIP. 196804061994032001

**STRATEGI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PENGHAFAL
AL-QUR'AN (STUDI FENOMENOLOGI SISWA PENGHAFAL
AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MU'TADIL
KLAMPIS BANGKALAN)**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

Sekretaris

Shidiq Ardianta, M.Pd
NIP.198808232019031009

Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar ()
2. Dr. Khoiriyah, M. Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP.197304242000031005

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”

(QS. Al-Isra’: 9).*



*Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Kata dan Tajwid Per Angka” (Tangerang: PT Kalim, 2016), 283

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Para wanita yang sangat tercinta dan ku hormati, Sutimmah selaku ibu, Ismani selaku bibik, dan nyaik. Malihah selaku nenek tercinta karena dengan kasih sayang serta cintanya telah mendidik, selalu mendoakan, memberikan semangat, serta memotivasi saya untuk terus berusaha mencapai cita-cita. Dengan jerih payah serta lantunan do'a disepertiga malam mereka bertiga, saya sebagai anak dari yang tidak tau apa-apa bisa tahu dan bertahan berada di Jember sendirian menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini. Terima kasih telah berjuang untuk mengantarkan anakmu dalam menempuh pendidikan sampai meraih gelar S1.
2. Bibik, dan kedua paman saya, Badriyatul Hasanah, H. Moh. Zain dan H. M. Faiz yang selalu direpotan dalam mencapai cita-cita dan penempuhan pendidikan di Perguruan Tinggi ini. Terimakasih atas sambungan lantunan doa serta motivasi kalian selama ini.
3. Teruntuk ketiga adik saya, Nur Lailatun Nadia, Nur Umamah, dan Aisyah Fivaradisya yang selalu menjadi cermin penyemangat dan pendukung untuk terus tetap melanjutkan perjalanan lika-liku penempuhan pendidikan ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kesehatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Kemandirian Belajar Siswa Penghafal Al-Qur’an (Studi Fenomenologi Siswa Penghafal Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu’tadil Klampis Bangkalan)” dengan lancar. Sholawat serta salam tetap selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang berjalan diatas jalan-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2024

Peneliti menyadari keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang peneliti miliki, sehingga tidak mustahil masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku rector Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan beserta stafnya yang selalu melayani mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang turut mendorong dalam penyelesaian skripsi ini
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi
5. Dr. Khoiriyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu dengan sabar membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, serta tidak pernah bosan untuk memberikan nasihat dan juga masukan mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan segenap dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang senantiasa mengulurkan tangan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Subir Hamzah, S.Pd. selaku kepala yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al-Mu'tadil yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

8. Latifah, S.H.I selaku guru tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan islam al-Mu'tadil yang telah meluangkan waktunya demi membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini, serta siswa tahfidz dan juga orang tua siswa tahfidz yang telah memberikan bantuan informasi selama penelitian berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Para pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu penulis dalam menemukan referensi.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan wawasan yang penulis miliki, sehingga penulisan ini banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berterimakasih atas sumbangan saran serta kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan selanjutnya. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi pribadi penulis dan pembaca pada umumnya dan segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah, Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 Mei 2024

Nur Ma'rifatul Febriani

T20191380

ABSTRAK

Nur Ma'rifatul Febriani, 2024: Strategi Kemandirian Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Fenomenologi Siswa Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan)

Adanya fenomena kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an karena inisiatif sendiri, fenomena kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an tampak pada siswa yang mampu mengatur waktu belajar serta prestasi yang diperoleh siswa, menyempatkan menghafal sela-sela waktu sibuk mengenyam pendidikan merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti ditengah maraknya anak-anak pada masa kini lebih berfokus pada permainan teknologi, adanya inisiatif dari siswa yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi fenomena yang perlu diteliti lebih lanjut.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah Al-Mu'tadil? 2) Bagaimana model kegiatan menghafal siswa penghafal al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah al-Mu'tadil dengan menggunakan strategi belajar mandiri?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah Al-Mu'tadil. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana model kegiatan menghafal siswa tahfidz al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah al-Mu'tadil dengan menggunakan strategi belajar mandiri

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi berupa naratif jurnal. Teknis analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah al-Mu'tadil adalah dengan mengelola kemandirian diri sendiri, yakni yang dilakukan dengan menetapkan tujuan menjadi penghafal Al-Qur'an, kemampuan mengelola waktu, kemampuan memanfaatkan sumber belajar, kemampuan memonitor kemajuan diri sendiri, kemampuan mengevaluasi. 2) Model kegiatan menghafal siswa penghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan menggunakan strategi belajar mandiri dilakukan dengan 4 model kegiatan menghafal yakni yang pertama penetapan tujuan hafalan, yang kedua perencanaan waktu, yang ketiga pemilihan metode penghafalan, yang ke empat dukungan dan pembinaan.

Kata Kunci: Strategi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Penghafal Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18

A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	32
1. Strategi Belajar.....	32
2. Kemandirian belajar	38
3. Penghafal Al-Qur'an	53
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Lokasi Penelitian	69
C. Partisipan Penelitian	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	75
E. Analisis Data	82
F. Keabsahan Data.....	84
G. Tahap Penelitian	85
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	87
A. Gambaran Objek Penelitian	87
B. Penyajian Data dan Analisis	91
C. Pembahasan Temuan	134
BAB V PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151

B. Saran 151

DAFTAR PUSTAKA 153

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Pernyataan Keaslian Tulisan
- B. Hasil Turnitin
- C. Matrik Penelitian
- D. Pedoman Penelitian
- E. Surat Keterangan (Surat Izin Penelitian dan Surat Selesai Penelitian)
- F. Jurnal Penelitian
- G. Dokumentasi
- H. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Naratif Jurnal	81
Tabel 4.1 Temuan dan Hasil Penelitian	131



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4. 1	Kegiatan Menyetor Hafalan di Rumah Guru Penghafal Al-Qur'an.....	95
4. 2	Naratif Jurnal Siswa Rofiqoh.....	98
4. 3	Al-Qur'an yang di gunakan Oleh Siswa Penghafal Al-Qur'an	106
4. 4	Naratif Jurnal Siswa Rofiqoh.....	113
4. 5	Naratif Jurnal Siswa Nur.....	114
4. 6	Naratif Jurnal Siswa Rofiqoh.....	126
4. 7	Naratif Jurnal Siswa Nur.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perdebatan tentang menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang luar biasa di banyak kalangan pada masa kini. Baik dewasa, remaja maupun anak-anak, semua antusias berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an. Mengingat bahwasanya saat ini terjadi peningkatan yang tajam terhadap pembangunan lembaga menghafal Al-Qur'an atau pesantren tahfiz Al-Qur'an yang meluas diberbagai wilayah Indonesia, dimana program hafalan Al-Qur'an tidak selalu diamalkan di sekolah-sekolah Islam atau pesantren saja, akan tetapi juga diterapkan di sekolah negeri dan swasta.

Peristiwa tersebut selaras dengan artikel yang dimuat dalam jurnal pendidikan Tambusi yang dikutip oleh Bustanil Arifin dan Setiawati yang menuliskan bahwa Menurut General Manager PPPA Sosial, dakwah dan Advokat Darul Quran, Ustaz Agus Junaidi yang juga mengelola Rumah Tahfidz Center (RTC), memaparkan bahwasanya data terbaru mengenai keseluruhan rumah tahfidz di seluruh Indonesia yang telah terverifikasi sistem dan mencapai lebih dari 1.200.¹ Peristiwa tersebut menunjukkan bahwasanya banyaknya menghafal Al-Qur'an telah menjadi trend pendidikan Al-Qur'an di era modern dan diterima dengan sangat antusias oleh masyarakat muslim Indonesia. Tren ini juga menjadi bukti bahwa dunia pendidikan Islam semakin maju.

¹ Bustanil Arifin dan Setiawati, Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Tambusi, Vol. 5 No. 2 Tahun 2021, 4888

Adanya rumah penghafal Al-Qur'an menjadi pendidikan yang dianggap mampu membentuk kontrol diri seorang siswa, mengingat bahwasanya Al-Qur'an adalah kitab suci yang didalamnya mengandung ajaran serta pegangan hidup serta aturan-aturan yang diterapkan dalam hidup, bahkan tak jarang para orangtua memasukkan putra-putrinya ke pondok pesantren, hal ini menjadi bukti bahwa kereligiuitasan umat islam semakin meningkat, masih banyak orang yang ingin tetap mempertahankan terlaksananya sunnah Rasulullah saw. dimuka bumi.

Menghafal Al-Qur'an sejatinya merupakan pekerjaan yang sangat mulia, dengan menghafal Al-Qur'an dapat memperbaiki aktifitas ibadah penghafalnya, mengingat bahwasanya individu yang mendalami, membaca, dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang terpilih yang memang dipilih langsung oleh Allah.² Dimana dengan membaca Al-Qur'an setiap individu akan merasakan ketenangan hati serta pikiran menjadi tenang, seperti yang diketahui bahwasanya hakikat Al-Qur'an sendiri yakni dapat menerangi hati.

Banyak sekali peneliti yang meneliti bahwasanya dengan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan akademik (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Melansir dari penelitian yang dilakukan oleh Melita dkk. bahwa menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif bagi kesehatan mental seseorang, termasuk didalamnya kemampuan mengelola kecerdasan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Melita dkk.

² Bagus Ramadi, "Panduan Tahfizh Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2021," (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2021), 8.

mengungkap bahwa korelasi antara menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional sebesar 0,884, artinya menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mempunyai berhubungan yang erat, kecerdasan emosional santri 88,4% sedangkan 11,6% dipengaruhi oleh faktor lain.³ Penelitian lain juga dilakukan oleh Desi Rahmawati yang menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bisa memajukan kecerdasan intelektual santri, dimana kinerja otak lebih kuat. Kecerdasan emosional santri dapat dilihat dari kacamata bentuk kewajiban dan sifat *ta'dzim* santri meningkat dengan mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.⁴

Menghafal Al-Qur'an memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak tentang Al-Qur'an, belajar mencintainya, disiplin, dan bertanggung jawab atas apa yang dihafalnya. Menghafal adalah suatu aktivitas yang kinerjanya tidak dapat diungkapkan. Berbeda dengan mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ketika siswa malas mengerjakan, maka siswa bisa meminta orang lain mengerjakan PR tersebut untuknya. Hal ini menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan tanggung jawab atas tugasnya.

Siswa yang menghafal Al-Qur'an dengan baik, maka tentu membentuk pribadi yang gigih, tertib dan memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang sedang dikerjakan. Untuk membentuk kepribadian yang baik dan hasil sesuai dengan yang diinginkan, tentunya siswa yang

³ Melita Ayu N dkk, "Pengaruh Menghafal al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Muhammad Thoha AlFasyni Bogor"

⁴ Desi Rahmawati, "Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari", Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu al-Qur'an Vol. 1 No. 1, 2020

menghafal Al-Qur'an membutuhkan cara atau strategi tepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan harus dilakukan secara optimal dengan harapan strategi tersebut mampu menuai hasil yang maksimal, tanpa strategi yang tepat, akurat dan efektif hal ini tidak dapat tercapai. Belajar pada hakikatnya adalah proses menambahkan informasi dan kemampuan atau keterampilan baru. Apabila memikirkan informasi dan keterampilan yang harus dimiliki siswa, maka memikirkan strategi yang perlu diterapkan untuk dapat mencapai semua ini secara efektif dan efisien juga diperlukan. Oleh sebab itu, dalam pemilihan strategi yang digunakan harus sangat berhati-hati.

Direktorat Pembina Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan bahwa strategi adalah usaha dalam mencapai suatu tujuan hingga berhasil. Dalam dunia pendidikan David mengartikan strategi sebagai suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencapai arah pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah perencanaan aktivitas (serangkaian kegiatan) yang melibatkan prosedur pembelajaran dan penggunaan berbagai sumber daya serta keunggulan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

⁵ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), 5-6

Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa salah satunya adalah strategi belajar mandiri. Strategi belajar mandiri memungkinkan siswa menetapkan arah tujuan belajarnya sendiri, rencana proses belajarnya, penggunaan sumber belajar pilihannya, mengambil keputusan, serta mampu menyelesaikan aktivitas pilihannya sendiri untuk mencapai tujuan belajar. Siswa berpartisipasi penuh dalam menentukan materi apa yang akan dipelajarinya serta bagaimana siswa mempelajari materinya. Oleh karenanya, pembelajaran mandiri mengasumsikan bahwa siswa bertanggung jawab untuk merencanakan dan menentukan pembelajarannya.

Haris Mujiman memaparkan bahwa kemandirian belajar siswa adalah aktivitas belajar aktif dimana siswa membangun pengetahuan dengan niat serta motivasi untuk memperoleh keterampilan pemecahan masalah, memperoleh kemampuan menghadapi masalah, serta membangun pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.⁶ Hadi dan Farida juga mengungkapkan bahwa kemandirian belajar adalah berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berdasarkan kemampuan diri secara pribadi, serta pilihan dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.⁷ Belajar mandiri merupakan kebiasaan individu untuk belajar mandiri berdasarkan dorongan pribadi dalam dirinya, baik dilakukan dengan orang lain ataupun tidak dari bantuan orang lain.

⁶Siti Rohmah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTs Putri al-Huda Malang" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 5

⁷ Pebrianti dkk, "Studi Kasus Peserta Didik Yang Kurang Mandiri Dalam Pembelajaran Daring" *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol 6, No. 1, 2022, 30

Pada dasarnya kemandirian merupakan kunci utama dalam kegiatan belajar, baik disekolah ataupun dirumah, tanpa belajar mandiri seorang individu akan kesulitan menerapkan kedisiplinan dalam belajar. Jadi kemandirian belajar disini merupakan bagaimana cara siswa berinisiatif dalam mengembangkan potensi diri dengan belajar secara terus menerus, dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan bertanggung jawab dalam menyesuaikan diri dilingkungannya serta dapat mengatasi kesulitan yang terjadi pada dirinya, dimana siswa memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan dan dalam menentukan kecepatan belajarnya.

Kemandirian belajar telah membawa dampak yang besar bagi masyarakat, sehingga membuat kemandirian menjadi sumber kebutuhan utama bagi masyarakat untuk memupuk tanggung jawab dan keterampilan. Kemandirian belajar berperan penting guna menunjang kehidupan manusia di era kecanggihan teknologi. Oleh sebab itu, berbagai fungsi yang diberikan membuat manusia tidak dapat lepas dari pengaruhnya kemandirian belajar. Salah satu kemandirian belajar yang memberikan fungsi dalam keterampilan hidup adalah usaha untuk bertahan hidup dengan kreativitas yang dimilikinya. Pada hakikatnya, belajar mandiri menitik beratkan pada cara belajar individu, yaitu dengan cara tidak menggantung kehidupannya pada orang lain, bertanggung jawab, dan dapat mengendalikan diri sendiri. Supaya siswa dapat belajar mandiri maka harus bisa berpikir kritis, bertanggung jawab terhadap perbuatannya,

tidak gampang goyah oleh orang lain, serta senang bersusah payah dalam bekerja.

Kemandirian tidak terjadi begitu saja, namun sikap ini lambat laun tertanam dalam benak siswa, tergantung perkembangan siswa serta keadaan lingkungannya. Pembentukan sikap tidak akan terjadi dengan sendirinya maupun hanya melalui gambaran saja, melainkan karena pembentukan sikap terjadi dalam berhubungan antar manusia dan terhadap objek pilihan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernando Saragih menunjukkan bahwa kemandirian terbentuk karena adanya dampak positif dan relevan antara kelompok sosial sejawat dengan pola pengasuhan orang tua berkenaan dengan kemandirian belajar anak.⁸ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dodi Mohammad Nuryamin yang membuktikan bahwa salah satu aspek yang berpengaruh terhadap rendahnya kemandirian belajar yakni persentase faktor dari luar diantaranya kultur budaya 2,99%, keluarga 15,58%, sistem kependidikan 2,60%, dan tatanan kehidupan bermasyarakat 6,49%, serta keadaan keluarga.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemandirian belajar tidak akan terjadi begitu saja secara spontanitas dalam diri siswa, akan tetapi ada hubungannya dengan keberlangsungan interaksi siswa dalam lingkungannya, bagaimana orang tua mendidik, dan bagaimana pergaulan dilingkungan tempat tinggalnya.

⁸ Fernando saragih, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar" *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 1, No. 2 November 2020

⁹ Dodi Muhammad Nuryamin "Faktor-Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK Negeri Pagelaran Utara Tahun Pelajaran 2019/2020" (Artikel, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung 2020)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, ayat 1 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional mempunyai tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengedepankan kemandirian belajar siswa dalam usaha mengembangkan kecerdasan spiritual, kepribadian, pengendalian diri maupun akhlak mulia yang merupakan komponen-komponen dalam aspek kecerdasan emosional (soft skill) di samping kecerdasan intelektual”.

Menurut isi Undang-undang diatas diperoleh kesimpulan bahwasanya tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang menekankan pada kemandirian siswa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga mencakup pengembangan kecerdasan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, dan akhlak mulia. Maka dari Undang-undang diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kemandirian belajar sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran karena merupakan sikap pribadi yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu.

Bersumber pada observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 15 juli 2023. Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghafal Al-Qur'an sudah sukses dalam menghafal. Hal tersebut diperkuat dengan adanya apresiasi dari sekolah Al-Mu'tadil pada saat kenaikan kelas, yakni pemberian hadiah kepada para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler

menghafal Al-Qur'an. Pemberian hadiah dilakukan dengan memusyawarahkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an serta wali kelas, dimana siswa yang dianggap memumpuni untuk melanjutkan hafalannya, dengan mengimplementasi kaidah pembacaan tajwid Al-Qur'an yang baik serta benar.

Menilik pada padatnya jadwal sekolah siswa penghafal Al-Qur'an yang sebagian besar masih mengenyam sekolah diniyah yang berjadwal pada siang hari sekitar jam 14.00 hingga sore hari sekitar jam 16.20, dan dilanjutkan dengan kegiatan mengaji di musala-musala disekitar rumahnya hingga waktu sholat isya tiba dan dilanjutkan dengan mengaji kitab, sehingga waktu yang dimiliki siswa dalam menghafal Al-Qur'an tentunya sangat terbatas, akan tetapi para siswa penghafal Al-Qur'an ini tetap bersemangat menghafal Al-Qur'an disela-sela kepadatan jadwal kegiatan sekolah siswa Al-Mu'tadil.

Kemandirian belajar siswa yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah Al-Mu'tadil cukup perlu diacungi jempol, melihat sebagian besar siswa pada masa sekarang akan lebih memilih bermain handphone dan menonton televisi maka fenomena siswa-siswa yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an yang menyempatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an disela-sela waktu kosong adalah sesuatu yang perlu diapresiasi, mengingat bahwasanya konsisten dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Fenomena siswa

penghafal Al-Qur'an dalam mengatur waktu ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut sehingga peneliti memilih untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimana strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah Al-Mu'tadil.

Pada dasarnya kegiatan menghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah al-Mu'tadil awal mulanya hanya siswa-siswa pilihan dan berkeinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an dan dibimbingan khusus setiap hari minggu atau pada malam jum'at untuk melakukan penyetoran hafalan kepada guru ekstrakurikuler, akan tetapi dua tahun terakhir ini terjadi kemajuan terhadap program penghafal Al-Qur'an yakni beralih menjadi ekstra wajib yang menjadi salah satu syarat kelulusan.

Setiap siswa penghafal Al-Qur'an bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan penyetoran hafalan yang biasanya dilakukan pada hari minggu dan malam jumat untuk menyimak dan menilai setoran hafalannya sendiri setelah ada masukan dari guru. Akibatnya, siswa penghafal Al-Qur'an yang belum terlalu lancar dalam menghafal terdorong untuk melakukan hafalan secara mandiri lebih giat, agar saat menyetor pada hari yang dijadwalkan berjalan dengan lancar dan dapat menambah hafalan lebih banyak dan lebih lancar. Siswa yang menekuni kegiatan menghafal Al-Qur'an bermodalkan nekad serta motivasi diri yang kuat, tangguh dan istiqomah dalam menghafal.

Data sebelum menghafal Al-Qur'an beralih menjadi salah satu program syarat kelulusan menunjukkan bahwa ada sekitar 25 siswa menghafal Al-Qur'an di MI Al-Mu'tadil yang mandiri dalam belajar yang tanpa disuruh dan dipaksa oleh orang tuanya untuk mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an ini. Pada kenaikan kelas yang dilaksanakan pada 17 Juni 2023 di lembaga pendidikan islam Al-Mu'tadil menunjukkan bahwa ada beberapa siswa berhasil dalam menghafal Al-Qur'an, bagus bacaannya sesuai kaidah tajwid, serta sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh guru mendapat apresiasi dari sekolah.

Oleh karena itulah, penelitian strategi kemandirian belajar siswa menghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah al-Mu'tadil sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Walaupun penelitian kemandirian sudah banyak dilakukan namun belum banyak dilakukan penelitian yang dikaitkan dengan strategi. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas saya akan menginvestigasi bagaimana strategi kemandirain belajar siswa menghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui motif, persepsi, dan prasangka-prasangka strategi kemandirian siswa menghafal Al-Qur'an, penelitian ini didasari tujuan untuk mendeskripsikan secara jelas dan mendalam berdasarkan fenomena yang terjadi pada partisipan terkait bagaimana strategi kemandirian belajar siswa menghafal Al-Qur'an, dan bagaimana model kegiatan belajar siswa

penghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi belajar mandiri. Sehingga diharapkan untuk kedepannya siswa mampu mengatur lebih baik lagi segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya sehingga hal tersebut dapat menjadi pertimbangan penilaian untuk perkembangan proses pembelajaran selanjutnya.

Disamping itu peneliti sangat penting untuk mengetahui perkembangan perilaku kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil. Deskripsi singkat diatas membawa kepada sebuah masalah penelitian, yaitu: benarkah siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil sudah mandiri dalam belajar?

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan pada konteks penelitian yang telah dideskripsikan tersebut, hingga fokus masalah dalam penelitian peneliti yaitu:

1. Bagaimana strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil?
2. Bagaimana model kegiatan menghafal siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan menggunakan strategi belajar mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian permasalahan diatas, maka arah yang dapat dirumuskan dalam penelitian peneliti yakni:

1. Mendeskripsikan strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil

2. Mendeskripsikan model kegiatan menghafal siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan menggunakan strategi belajar mandiri

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian yang dilakukan ini bisa menyampaikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian peneliti ini, diharapkan memperkaya atau menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi kemandirian belajar dan bisa dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan dalam pengembangan kemandirian siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian peneliti merupakan bukti bagian dari pengabdian serta menjadi kilas balik untuk lebih mengembangkan pembaruan baru dalam hal pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik lagi, serta menggunakan pengalaman penelitian sebagai landasan dan acuan yang sangat substansial untuk modal serta acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil penelitian peneliti ini diharapkan mampu memberikan

sumbangan informasi, pengetahuan sekaligus referensi bacaan ilmiah.

- c. Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian peneliti ini menjadi bukti konkrit guna memberikan informasi serta sebagai rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
- d. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian peneliti ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat serta orang tua mengenai strategi kemandirian belajar menghafal al-Qur'an mandiri, sehingga dapat memotivasi orang tua serta masyarakat dalam membangun semangat dalam diri untuk mengingat bahwa mendalami nilai agama ditujukan untuk bekal di dunia serta kehidupan di akhirat kelak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup arti dari kata kunci yang dibahas dalam judul penelitian. Dimana bertujuan untuk menghindari perbedaan konsep makna yang dimaksud oleh peneliti

1. Strategi belajar

Strategi adalah sebuah perencanaan rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mempermudah dalam berkegiatan. Sedangkan belajar adalah proses memperoleh dan menambah pengetahuan baik keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai kehidupan melalui pengalaman. Jadi Strategi belajar merupakan pandangan awal mengenai perencanaan rangkaian kegiatan yang digunakan untuk

membantu siswa mencapai tujuan belajar dengan harapan rancangan kegiatan belajar yang digunakan berjalan dengan baik serta tujuan yang hendak dicapai berjalan dengan baik

2. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan dan kemauan individu untuk mengelola dan mengarahkan proses belajar sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dimana konsep belajar dengan menggunakan kemandirian belajar yakni kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan atas kemauan sendiri. Dimana dalam proses belajarnya mencakup inisiatif dalam menentukan tujuan belajar, memilih sumber belajar dan metode yang sesuai dan dalam hal ini siswa yang menentukan segala hal yang berhubungan dengan belajarnya.

3. Penghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an merupakan seseorang atau individu yang telah menghafal ayat Al-Qur'an secara utuh. Dimana dalam hal ini penghafal Al-Qur'an mampu mengulang dan membaca kembali setiap ayat maupun surah yang telah dihafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Berlandaskan uraian deskripsi istilah tersebut bahwasanya yang dimaksud strategi kemandirian belajar siswa penghafal al-Qur'an adalah susunan rancangan aktivitas belajar oleh para penghafal al-Qur'an yang dilakukan atas inisiatif sendiri, mempunyai rasa percaya

tinggi dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar, dengan harapan mampu mengembangkan diri sendiri sesuai dengan keinginannya. Dalam hal ini merujuk pada metode yang digunakan oleh siswa penghafal al-Qur'an dalam melakukan pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk secara mandiri mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan dalam mempermudah pembaca untuk memahami serta mengetahui deskripsi umum mengenai isi pembahasan yang akan peneliti susun. Melalui sistematika pembahasan, pembaca dapat mengerti dan memahami maksud hubungan antara bab pertama, kedua dan bab berikutnya. Berkenaan dengan sistematika pembahasan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab II memuat tentang landasan teori yang meliputi, kajian teori yang mendukung juga berkaitan dengan perumusan masalah yang meliputi Strategi belajar, kemandirian belajar, dan penghafal Al-Qur'an.

Bab III memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang didalamnya memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang penyajian data dan analisis, pada bagian ini peneliti memberikan gambaran mengenai objek termasuk deskripsi data, penyajian data serta analisis temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan. Dimana hasil dan pembahasan penelitian di sesuaikan dengan fokus penelitian yaitu mengenai strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an dan model kegiatan penghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi belajar mandiri.

Bab V ialah penutup, kesimpulan, saran, yang merupakan bagian akhir yang berisi rangkuman hasil penelitian beserta saran dari peneliti



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan dan merangkum beragam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membentuk ringkasan hasilnya. Penelitian-penelitian sebelumnya sudah berperan penting dalam memberikan inspirasi kepada peneliti untuk menjaga agar penelitian tetap orisinal serta memahami pentingnya penelitian yang dilaksanakan. Peneliti melihat dan merangkum beberapa hasil karya terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian. Skripsi maupun jurnal yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah yang memiliki hubungan dengan strategi, kemandirian belajar, dan penghafal Al-Qur'an sesuai dengan judul skripsi yang sedang dikerjakan oleh peneliti.

Mengenai hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Skripsi hasil Dwita Lestari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020 yang berjudul "Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di Kelas VI SD Negeri 143 Seluma".¹¹

Adapun tujuan dari penelitian tersebut yakni guna mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VI SD Negeri 143 Seluma, dan untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas VI SD Negeri 143 Seluma. Penelitian dalam skripsi ini

¹⁰ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Jember, 2019), 15.

¹¹ Dwita Lestari, "Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 143 Seluma" (Skripsi IAIN Bengkulu, 2020).

menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya kemandirian belajar siswa kelas VI SD 143 Seluma, dapat dilihat dari siswa yang mencermati pemaparan oleh guru, dimana ketika guru sedang memberikan pemaparan materi ajar masih ada sejumlah dari sebagian siswa yang bercengkrama dengan temannya atau melakukan aktivitas yang lain, akan tetapi jumlah siswa yang melakukan hal tersebut tidak banyak. Dan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas VI 143 Seluma yakni: 1) Membuat rancangan susunan pembelajaran, dimana guru disini sudah menguraikan semua perencanaan pembelajaran di dalam silabus dan juga RPP. Pembentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan lagi dalam silabus dan kemudian diaplikasikan dalam kelas. 2) Pelaksanaan pembelajaran, dimana peran guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa bisa ditilik dari penggunaan media, salah satunya bentuk pengaplikasiannya yakni dalam bentuk menampilkan video ataupun gambar dengan menggunakan power point didalam kelas, serta dengan diikuti penggunaan metode diskusi, *problem solving*, sosio drama, penugasan serta tanya jawab,. 3) Evaluasi dalam proses pembelajaran dilakukan

guna mendapatkan keterangan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas dapat diambil persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah keduanya meneliti mengenai kemandirian belajar siswa dan subjek penelitian yang sama-sama menggunakan subjek sekolah dasar, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian ini lebih terfokus membahas tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian sedangkan peneliti berfokus pada strategi kemandirian belajar yang dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur'an

2. Skripsi hasil Nur Kholifatul Ummah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa Di SMP Al-Ikhlas Lumajang”,¹²

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui mendeskripsikan strategi pembelajaran langsung guru pendidikan agama islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al-Ikhlas Lumajang, dan juga untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran tidak langsung guru pendidikan agama islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al-Ikhlas Lumajang. Penelitian yang dilakukan merupakan

¹² Nur Kholifatul Ummah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa Di SMP Al-Ikhlas Lumajang”, (Skripsi UIN KHAS Jember, 2023)

jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran langsung guru pendidikan agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al-Ikhlas Lumajang adalah dengan pemberian tugas mandiri berupa tugas individu yang harus dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Strategi pembelajaran tidak langsung guru pendidikan agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al-Ikhlas Lumajang dibagi menjadi lima. Yang pertama mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan LDKS (kegiatan outdoor activity yang memberikan edukasi untuk siswa). Yang kedua adalah mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan PMT (hampir sama dengan LDKS namun, terdapat game uji pengetahuan umum sebagai persiapan untuk kelas VIII yang akan menghadapi jenjang berikutnya yaitu kelas IX). Yang ketiga yaitu mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan lifeskill (yang bertujuan untuk menguji ketercapaian jaminan kualitas SMP Al-Ikhlas yaitu Al-Qur'an, Ibadah, Akhlakul Karimah, Kemandirian, Kedisiplinan, dan Kebersihan). Dan yang keempat pembentukan coordinator Quality Assurance (tiap jaminan kualitas tersebut dibentuk coordinator yang bertugas untuk mengontrol proses untuk mencapai target 6 jaminan kualitas). Yang terakhir adalah pendampingan akhlak dan prestasi (setiap wali kelas dan mitra kelas mendampingi maksimal

13 siswa untuk memberikan sarana kepada siswa untuk menentukan minat diri, kebutuhan pendidikan dirinya, serta merumuskan langkah untuk mencapai targetnya)

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa keduanya sama-sama meneliti tentang kemandirian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan hal yang membedakan adalah dari segi partisipan yang diteliti, peneliti sebelumnya mengambil partisipan di sekolah SMP Al-Ikhlas, sedangkan peneliti saat ini akan mengambil partisipan siswa MI di sekolah Al-Mu'tadil

3. Skripsi hasil Desi Natalia Lestari, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021, dengan judul “Strategi Guru dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur’an siswa Kelas V SDIT Al-Qudwa Musi Rawas”¹³

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru program tahfidz Al-Qur’an siswa kelas V di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas, dan juga untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi guru pada program tahfidz Al-Qur’an di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik penentuan sumber data menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan

¹³ Desi Natalia Lestari, “Strategi Guru dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur’an siswa Kelas V SDIT Al-Qudwa Musi Rawas”, (Skripsi IAIN Curup, 2021)

dokumentasi, dengan teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik derajat kepercayaan, kepastian dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan manajemen waktu, pemilihan waktu yang tetap dalam menghafal Al-Qur'an, pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi sekarang, motivasi dengan adanya motivasi siswa menjadi semangat dalam menghafal Al-Qur'an seperti memberikan hadiah yang hafalannya banyak dan melakukan evaluasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam program tahfidz yakni faktor jaringan internet ketika pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas dapat diambil persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penelitian terdahulu dan peneliti sama-sama melakukan penelitian tentang strategi tahfidz, serta sama-sama melibatkan partisipan dari kalangan sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, dan lokasi penelitian.

4. Jurnal yang ditulis oleh Muamar Zainul Arif, Soeryanto, dan Yunus. Dengan judul "Strategi Mengembangkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Mesin Di Masa Pandemi Covid 19". *Journall of*

Vocational and Technical Education, Vol. 3, No. 2, Maret 2021, 1-8.
Universitas Negeri Surabaya.¹⁴

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian *Quasy Eksperiment* (eksperimen semu) dengan menggunakan rancangan *intact group comparasion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar menunjukkan bahwa secara keseluruhan adanya perbedaan pada semua faktor kemandirian belajar dikelas eksperimen dan kelas control. Hasil analisis uji-t menunjukkan pemberdayaan berfikir melalui pertanyaan (PBMP) memiliki pengaruh lebih baik terhadap kemandirian belajar mahasiswa dari pada dengan pembelajaran yang tidak menggunakan PBMP.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas dapat diambil persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah melaksanakan penelitian tentang kemandirian belajar, sedangkan perbedaan penelitian ini lebih fokus melakukan penelitian tentang strategi mengembangkan kemandirian belajar, partisipan atau subjek penelitian pada penelitian ini yakni mahasiswa jurusan mesin di masa covid-19 berbeda dengan peneliti yang melibatkan partisipan siswa madrasah ibtidaiyah.

5. Jurnal hasil penelitian Risman dkk Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020 yang berjudul “Strategi Tahfidz Mandiri Di

¹⁴ Muamar Zainul Arif, Soeryanto, dan Yunus, “Strategi Mengembangkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Mesin di Masa Pandemi Covid 19” *Journal of Vocational and Technical Education*, 3, no. 2 (2023): 1-8.

Kalangan Mahasiswa IAIN Batusangkar”. *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 10, No. 4, Oktober-Desember 2020 678-695 Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap serta menganalisis strategi yang digunakan oleh mahasiswa IAIN Batusangkar dalam proses penghafalan al-Qur’an secara mandiri hingga dapat mencapai hasil yang fenomenal. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi empiris. Hasil penelitian memberitahukan bahwa mahasiswa IAIN Batu Sangkar yang melaksanakan tahfidz mandiri ditengah aktivitas kuliah, sosial yang padat serta dihadapkan dengan sejumlah kendala, maka menggunakan strategi dengan tetap memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, menjaga stabilitas motivasi agar tetap tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, serta pendekatan spiritual, serta tidak bergantung pada metode dan media merupakan langkah yang diambil mahasiswa IAIN Batu Sangkar.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas dapat diambil persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya meneliti mengenai strategi yang digunakan dalam menghafal mandiri dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan studi

¹⁵ Risman Bustaman et. Al., “Strategi tahfidz Mandiri di Kalangan Mahasiswa IAIN Batusangkar”, *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 4 Oktober-Desember (2020): 678-695

dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada partisipan penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan partisipan penelitian Mahasiswa IAIN Batusangkar sedangkan peneliti menggunakan partisipan siswa madrasah ibtidaiyah di Lembaga Pendidikan Islam Al-Mu'tadil

6. Jurnal yang ditulis oleh Saproni dkk Universitas Islam Riau, 2021 yang berjudul “Strategi Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Era Revolusi Industri 4.0”. Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan, Vol. 12, No. 2, oktober 2021 113-120. Universitas Islam Riau.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan bagaimana strategi kemandirian belajar mahasiswa pendidikan bahasa arab di era revolusi industry 4.0. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya strategi peningkatan kemandirian belajar mahasiswa pendidikan bahasa arab Universitas Islam Riau dilakukan dengan menggunakan pendekatan *student Centred Learning* (SCL) dalam pembelajaran, menjadikan murid sebagai pusat melakukan kegiatan belajar, memanfaatkan pendekatan *Net-centric* dalam media pembelajaran sebagai alat pembelajaran, pemanfaatan aplikasi e-learning untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam kemandirian belajar secara berkesinambungan serta mendorong dan menstimulus

¹⁶ Samproni Muhammad Samim et. Al, “Strategi Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 12, No. 2 oktober(2021): 113-120

kemandirian belajar mahasiswa, melakukan koordinasi antar Dosen Tetap Prodi Studi (DTPS) dalam perumusan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mata kuliah inti prodi, menciptakan lingkungan bahasa Arab, pemberian apresiasi atas prestasi yang telah diraih mahasiswa, dan memberikan bimbingan dari dosen untuk mahasiswa yang ikut serta berkompetisi.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas dapat diambil persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah keduanya sama-sama meneliti tentang kemandirian belajar dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada partisipan penelitian, penelitian terdahulu menggunkana partisipan penelitian mahasiswa pendidikan bahasa Arab sedangkan peneliti menggunakan subjek atau partisipan siswa madrasah ibtidaiyah

7. Jurnal yang ditulis oleh Rifky Universitas Kristen Satya Wacana Jawa Tengah, 2020 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 April 2020 85-92, Universitas Pahlawan.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam upaya untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik di sekolah dasar dan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian yang

¹⁷ Rifky, Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, No 1, April (2020): 85-92

dilakukan merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar yakni dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang sederhana dan tidak membosankan, memberikan penghargaan dengan tujuan membangkitkan motivasi peserta didik, membentuk situasi belajar yang interaktif, menciptakan kondisi belajar yang kondusif, mengapresiasi hasil pembelajaran peserta didik, serta selalu memberikan masukan untuk perbaikan peserta didik.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas dapat diambil persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang kemandirian belajar dan partisipan penelitian yang sama-sama sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang berfokus pada strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik, sedangkan penelini meneliti tentang strategi kemandirian belajar yang dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur'an.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Relevan

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwita Lestari, 2020	Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di Kelas VI SD Negeri 143 Seluma	1. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kemandirian belajar siswa	1. Penelitian ini lebih fokus pada strategi kemandirian belajar siswa menghafal Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa 2. Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil, sedangkan lokasi penelitian terdahulu dilakukan di kelas VI SD Negeri 143 Seluma
2.	Nur kholifatu l Ummah, 2023	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa Di SMP Al-Ikhlash Lumajang	1. Membahas tentang kemandirian 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	3. Penelitian ini lebih fokus pada strategi kemandirian belajar pada siswa menghafal Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menfokuskan pada strategi guru PAI dalam membangun sikap kemandirian siswa 4. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan di SMP A-Ikhlash Lumajang
3.	Desi Natalia Lestari, 2021	Strategi Guru dalam Melaksanakan Program	1. Penelitian ini sama-sama membahas tentang tahfidz	3. Penelitian ini lebih berfokus pada strategi kemandirian belajar siswa menghafal Al-

No.	Penulis	judul	Persamaan	Perbedaan
		Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Al-Qudwa Musi Rawas	Al-Qur'an 2. Partisipan penelitian sama-sama melibatkan siswa sekolah dasar	Qur'an sedangkan pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada strategi guru dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Al-Qudwa Musi Rawas
4.	Muamar Zainul Arif, Soeryanto, dan Yunus, 2021	Strategi Mengembangkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Mesin Di Masa Pandemi Covid 19	1. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kemandirian belajar	1. Penelitian ini lebih terfokus membahas tentang strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti tentang strategi mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa 2. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode studi fenomenologi kualitatif deskriptif, sedangkan metode penelitian pada penelitian terdahulu ialah penelitian Quasy Eksperiment (eksperimen semu)
5.	Risman dkk, 2020	Strategi tahfidz mandiri di kalangan Mahasiswa IAIN Batungasrangkar	1. Meneliti tentang strategi tahfidz mandiri 2. Menggunakan metode penelitian studi fenomenologi kualitatif deskriptif	1. Pada penelitian ini lebih fokus terhadap strategi kemandirian belajar pada siswa penghafal Al-Qur'an sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu berkenaan dengan strategi tahfidz secara mandiri 2. Lokasi pada penelitian ini di lakukan di Madrasah Ibtidayah Al-Mu'tadil sedangkan tempat penelitian terdahulu di

No.	Penulis	judul	Persamaan	Perbedaan
				lakukan di IAIN Batusangkar
6.	Saproni dkk, 2021	Strategi Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Era Revolusi Industri 4.0	1. Penelitian ini membahas tentang kemandirian belajar	2. Penelitian ini lebih menekankan pada strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an sedangkan pada penelitian terdahulu menekankan pada strategi peningkatan kemandirian belajar mahasiswa 3. Partisipan penelitian yakni mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sedangkan peneliti mengambil partisipan siswa ibtdaiyah
7.	Rifky, 2020	Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar	1. Penelitian ini membahas tentang kemandirian belajar 2. Partisipan dalam penelitian yakni sama-sama siswa sekolah dasar	1. Penelitian ini lebih menekankan pada strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian terdahulu menekankan pada strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar 2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi kualitatif deskriptif, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pendekatan kepustakaan kualitatif deskriptif

Berlandaskan beberapa penelitian yang telah peneliti cantumkan di tabel yang sudah dilaksanakan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Seperti yang sudah digambarkan dalam tabel, namun demikian yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah strategi kemandirian belajar siswa tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan islam al-Mu'tadil.

Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian, yaitu kemandirian belajar. Disamping itu penelitian peneliti berbeda dari segi lokasi penelitian, penelitian peneliti dilakukan di lembaga pendidikan Al-Mu'tadil, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di berbagai lokasi yang berbeda. Sementara itu, metode penelitian yang digunakan juga bervariasi antara penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya. Perbedaan-perbedaan tersebut menjadi dasar untuk menghasilkan penelitian yang unik.

B. Kajian teori

1. Strategi Belajar

a. Definisi strategi Belajar

Rencana yang akurat mengenai aktivitas yang dibuat guna mencapai sasaran khusus merupakan pengertian dari strategi. Strategi dimaknai sebagai suatu garis besar suatu tujuan tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸ Direktorat Pembina Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar

¹⁸ Mu'awwanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 2

dan Menengah, Depdiknas mengatakan bahwasanya strategi adalah sebuah upaya yang dilakukan guna memperoleh keberhasilan serta kesuksesan dalam mencapai tujuan. David dan Sanjaya memandang strategi sebagai suatu rancangan, metode, atau susunan aktivitas yang dirancang untuk mencapai arah tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran juga diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mencapai arah pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yakni perencanaan aktivitas (serangkaian kegiatan) yang melibatkan prosedur pembelajaran dan penggunaan berbagai sumber daya serta keunggulan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Maka dari itu, Gerlach dan Ely memaparkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Dimana dalam hal ini keduanya menyampaikan bahwa strategi yang dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.²⁰

Berlandaskan dari penjabaran para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi terbagi menjadi dua pengertian yakni sebagai rencana tentang kegiatan untuk mencapai sasaran dan juga dapat diartikan juga sebagai rencana untuk bertindak dalam rangka menjangkau sasaran yang ditentukan. Strategi pembelajaran

¹⁹ Suvriadi Panggabean dkk, *Konsep dan Strategi pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis) 4

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) 7

diartikan sebagai pelaksanaan yang lebih merujuk pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang diatur untuk menjangkau tujuan dalam pendidikan. Jadi strategi pembelajaran merupakan prosedur yang diambil secara cermat untuk mencapai sasaran pendidikan dengan rangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama.

Suparman memaparkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas pembelajaran (langkah-langkah yang diterapkan dalam menyajikan bahan pembelajaran), metode pembelajaran atau pola pembelajaran (metode pengelompokan materi dan pengendalian siswa selama proses pembelajaran berlangsung), media belajar (alat serta bahan yang diaplikasikan sebagai media yang membantu dalam proses belajar), serta waktu belajar (waktu yang digunakan dalam merampungkan aktivitas pembelajaran).²¹

Haidir dan Salim mengartikan strategi sebagai rangkaian rencana perlakuan, metode, serta serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.²² Sedangkan Muhammad Surya mengatakan bahwa belajar adalah tindakan-tindakan individu yang dilakukan untuk mencapai perubahan baru dalam perilaku kolektifnya sebagai hasil pengalamannya selama berinteraksi dalam lingkungan.²³

Berlandaskan definisi diatas bisa disimpulkan bahwasanya strategi

²¹ Wahyu Nur Nasution, "Strategi Pembelajaran", (Medan: Perdana Publishing 2017) 4-5

²² Haidir dan Salim, Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif (Medan: Perdana Publishing, 2012) 99

²³ Haudi, Strategi Pembelajaran (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021) 2-3

dalam konteks pendidikan adalah serangkaian rencana tindakan, metode, ataupun serangkaian perbuatan yang direncanakan dengan tujuan memperoleh target pendidikan. Dengan demikian, strategi belajar memiliki peran penting dalam memandu tindakan serta metode yang digunakan untuk memperoleh tujuan pembelajaran, sementara belajar adalah hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang melibatkan proses perubahan perilaku.

Berlandaskan pendapat para ahli diatas, dapat dirangkum bahwasanya strategi adalah salah satu faktor penting untuk memperoleh keberhasilan mencapai tujuan yang hendak dicapai, bisa dikatakan bahwasanya strategi belajar merangkum berbagai pendekatan perencanaan dan pelaksanaan yang diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Newman dan Rogan memaparkan bahwa ada 4 strategi dari setiap tindakan, yaitu:

- 1) Mengenali serta menentukan perincian hasil dan target tujuan yang hendak dicapai, dengan tetap mencermati aspirasi serta preferensi masyarakat yang membutuhkannya.
- 2) Pertimbangkan serta pilih jalur dasar dalam mencapai tujuan dengan cara yang paling efektif
- 3) Memperhitungkan dan memutuskan prosedur dari titik awal hingga tujuan.

- 4) Meneliti dan menetapkan patokan dan tolak ukur untuk mengukur serta mengevaluasi tingkat keberhasilan usaha yang dilakukan.²⁴

Dick & Carey menjelaskan strategi pembelajaran sebagai seperangkat bahan serta prosedur pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan secara bersama-sama guna mmencapai hasil maksimal belajar siswa. Strategi pembelajaran perlu bahkan harus diperhatikan oleh seorang guru, dosen, maupun instruktur selama dalam proses pembelajaran. Setidaknya ada tiga jenis strategi pembelajaran, hal-hal tersebut adalah: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.²⁵

1) Strategi pengorganisasian pembelajaran

Bunderson, Reigeluth dan Meril memaparkan bahwa strategi pengorganisasian adalah bagian struktural dari strategi, yang titik fokusnya terbentuk pada cara tatanan integrasi fakta, prosedur, konsep, serta prinsip terkait. Strategi pengorganisasian dibagi menjadi dua kategori, yakni strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro adalah teknik mengorganisasikan isi pembelajaran yang berfokus pada satu konsep, prosedur, atau prinsip tertentu. Strategi makro adalah pendekatan untuk mengatur metode pengorganisasian isi pembelajaran yang

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) 7

²⁵ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018). 6

mencangkup keseluruhan materi ataupun topik. Strategi makro berkaitan dengan pemilihan, pengorganisasian, integrasi dan ringkasan isi pembelajaran yang relevan.²⁶

2) Strategi penyampaian isi pembelajaran

Candiasa menyampaikan bahwa strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam metode pelaksanaan proses pembelajaran. Fungsi dari strategi ini adalah: (1) menyampaikan materi pembelajaran kepada pembelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan pembelajar untuk menyelesaikan serta menampilkan hasil kerja.²⁷

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran berarti rangkaian kegiatan bagaimana mengelola pembelajaran, dimana yang dimaksud disini adalah bagaimana menjaga hubungan interaksi antar pembelajaran dimana dalam aktivitas ini segala hal yang berhubungan antara siswa dan pembelajaran. Strategi merupakan media untuk mengelola kedua strategi sebelumnya. Mulyono dan Wekke memaparkan bahwa Strategi pengelolaan pembelajaran adalah bagian dari faktor metode yang berhubungan dengan pengorganisasian hubungan antara siswa dengan faktor metode pembelajaran lainnya. Strategi

²⁶ Mulyono dan Wekke, Strategi Pembelajaran, 7

²⁷ Ibid 7

pengelolaan pembelajaran erat kaitannya dengan pemutusan keputusan terkait strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian isi mana yang hendak diaplikasikan selama proses pembelajaran.²⁸

3 hal yang penting perlu diperhatikan dalam mengelola pembelajaran yakni:

- a) catatan pembuatan penjadwalan
- b) catatan kemajuan belajar
- c) catatan pemberian motivasi pembelajaran

2. Kemandirian Belajar

a. Definisi kemandirian belajar

Desmita memaparkan Istilah kemandirian bersumber dari kata dasar “diri” yang kemudian mendapat awalan “ke” serta akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian bersumber dari kata “diri”, maka penjabaran kemandirian tidak lekang dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, Carl Rogers dalam konsepnya menyebutkan bahwa istilah *self*, merupakan inti dari kemandirian karena berawal dari diri.²⁹

Hasan Basri memaparkan bahwa kemandirian adalah keadaan individu yang mampu memutuskan serta melaksanakan sesuatu keputusan dalam hidupnya tanpa bantuan orang lain, dimana

²⁸ Mulyono dan Wekke, Strategi Pembelajaran, 8

²⁹ Mulyadi dan abd Syahid “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa”, (Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, No. 2, Desember 2020) 202

kemampuan tersebut hanya mungkin terjadi jika seseorang mampu memikirkan secara matang apa yang dilakukannya dan keputusan yang diambilnya, baik untung dan ruginya maupun kerugian-kerugian yang mungkin ditimbulkannya. Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri.³⁰

Hamzah B. Uno memandang kemandirian sebagai suatu kemampuan dalam mengarahkan serta mengendalikan diri sendiri dalam bertindak dan berfikir dan juga tidak bergantung pada orang lain. Seseorang yang mandiri akan selalu mengandalkan dirinya dalam setiap perencanaan maupun pengambilan keputusan. Kemandirian adalah kemampuan individu untuk tidak selalu bergantung pada orang lain.³¹

Holec memaparkan bahwa kemandirian belajar adalah “*The ability to take charge of one’s learning*” yakni individu yang memiliki kemampuan untuk bertanggungjawab terhadap aktivitas proses pembelajarannya. Brookfield juga mendeskripsikan kemandirian belajar sebagai salah satu usaha kesadaran diri sendiri tanpa paksaan, dimana kemandirian belajar ini bisa melalui motivasi guru, teman, maupun lingkungannya, agar siswa dapat belajar

³⁰ Rika Sa’diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak”, Jurnal KOOORDINAT Vol. 14, No. 1 April 2017, 33

³¹ Suvriadi Panggabean et al, *Konsep dan Strategi pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis) 134

mandiri sehingga dapat mencapai tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai dalam belajar.³²

Pengertian kemandirian belajar siswa menurut Haris Mudjiman adalah suatu usaha belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motivasi untuk memperoleh keterampilan menghadapi masalah serta membangun pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.³³

Menurut Hadi dan Farida kemandirian belajar adalah berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berdasarkan kemampuan diri secara pribadi, serta pilihan yang dibuatnya serta tanggung jawab dirinya sendiri.³⁴ Wademeyer memaparkan bahwa siswa memiliki otonomi dalam belajar. Otonomi tersebut dapat berbentuk dalam beberapa kebebasan sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.
2. Siswa boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya.
3. Siswa mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri

³² M. Nurul Mukhlisin *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024) 68-69

³³ Panggabean at al, *Konsep dan Strategi pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis) 135

³⁴ Pebrianti dkk, "Studi Kasus Peserta Didik Yang Kurang Mandiri Dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol 6, No. 1, 2022, 30

4. Siswa dapat menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.³⁵

Moore memaparkan bahwasanya ciri utama dari proses pembelajaran mandiri adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Wedemeyer juga menambahkan bahwa kemandirian belajar oleh siswa ini sangat perlu dilakukan agar siswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Dimana sikap ini perlu dimiliki karena hal ini merupakan salah satu ciri kedewasaan seorang siswa.

Kegiatan belajar mandiri adalah kemampuan dan kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, ataupun evaluasi hasil belajar. Kesiapan belajar mandiri merupakan bagian dari kepribadian yang berkembang dari waktu ke waktu melalui interaksi sosial. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri.³⁶

Belajar mandiri menurut Rusman merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih

³⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014) 353-354

³⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran* 359

berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri. Kegiatan belajar mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya. Oleh karena itu, kegiatan belajar mandiri berkaitan dengan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas dalam disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan dan kemauan individu untuk mengelola dan bertanggung jawab atas proses pembelajarannya sendiri. Kemandirian belajar merupakan proses dimana siswa mengambil tindakan mengenai pembelajarannya. Dimana dalam hal ini siswa dapat memanfaatkan kebebasan untuk mengatur berbagai aspek pembelajaran mereka, dan dalam hal ini siswa melibatkan kesadaran diri, motivasi, tanggung jawab, dan kedisiplinannya yang berkembang memalui interaksi sosial dan pengalaman belajar.

Arden N. Frandsen memaparkan bahwa ada 6 faktor pendorong yang membuat seseorang memiliki semangat untuk belajar, faktor tersebut adalah:

³⁷ Rusman 357-358

- 1) Mempunyai sifat ingin tahu dan keinginan untuk menjelajahi alam yang luas
- 2) Peserta didik mempunyai sifat kreatifitas dan ambisi untuk selalu ingin maju
- 3) Adanya ambisi untuk memperoleh simpatik dari orang-orang disekitarnya termasuk orang tua, guru dan teman-temannya
- 4) Peserta didik memiliki sikap untuk mengubah kesalahan masa lalu menjadi kesalahan baru berusaha untuk memperbaikinya melalui kerja sama atau kompetisi dengan keinginan untuk menggantikannya.
- 5) Memiliki sikap berkegiatan untuk terus memperoleh rasa aman apabila sudah menguasai pelajaran
- 6) Penghargaan serta ganjaran atas selesainya pembelajaran.³⁸

Pada mulanya kemandirian adalah perbuatan individu dengan kondisi yang mampu melewati hambatan atau permasalahan, memiliki rasa percaya diri, mampu berinisiatif, dan tidak membutuhkan pengarahannya dari orang lain dalam melakukan aktivitas belajar.³⁹ Babari menyampaikan bahwa ada lima karakter kemandirian belajar yakni sebagai berikut:

³⁸ Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak". Jurnal dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol 4 no. 1 januari-Juni 2018) 38

³⁹ Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011"

- 1) Yakin, Siswa mampu memahami bahan ajar yang dijelaskan oleh guru, sikap yakin ini yang harus siswa miliki agar mampu berpengalaman.
- 2) Berusaha sekuat tenaga, dalam kegiatan belajar siswa harus mampu berusaha sekuat tenaga.
- 3) Memahami bidang yang siswa pahami, hal ini disesuaikan dengan tugasnya, dimana siswa disini harus mampu dan rajin agar dapat memiliki keahlian khas dibidangnya.
- 4) Memanfaatkan peluang yang, siswa memberikan perubahan yang lebih baik dengan tidak lagi bergantung kepada orang lain selain dirinya sendiri.
- 5) Menerima resiko, segala hal tentunya memiliki resiko dalam setiap pelaksanaannya maka siswa disini harus mampu menerima resiko yang berasal dari dalam kelas maupun dari luar kelas.⁴⁰

b. Langkah-langkah pembelajaran mandiri

Menurut Mudiman dalam proses pembelajaran mandiri ada 5 prosedur yang harus dilakukan yaitu:⁴¹

- 1) Mampu menetapkan tujuan

Siswa memilih atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun

⁴⁰ Irfan Sugianto dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah", Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1 No. 3 Agustus 2020, 164

⁴¹ Suvriadi Panggabean dkk, *Konsep dan Strategi pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis) 141

yang tidak tampak, yang bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Tujuan itu akan memberikan kesempatan untuk menerapkan keahlian profesional akademik ke dalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mencapai tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi

2) Mampu membuat rencana

Siswa menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan di sini meliputi melihat lebih jauh ke depan dan memutuskan bagaimana cara melakukan hal tersebut untuk berhasil. Rencana yang dibuat tergantung pada tujuannya. Baik tujuan tersebut melibatkan penyelesaian masalah, menyelesaikan persoalan tersebut, semuanya membutuhkan pengambilan tindakan, mengajukan pertanyaan, membuat pilihan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta berpikir secara kritis. Kemampuan untuk melakukan hal-hal tersebut memungkinkan keberhasilan pembelajaran mandiri.

3) Mampu mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri

Sejak semula, siswa tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi mereka juga harus menyadari keahlian akademik mereka yang harus dikembangkan serta kecakapan yang diperoleh dalam proses belajar mandiri. Selain proses tersebut mereka harus mengevaluasi seberapa baik rencana mereka berjalan.

4) Mampu membuat hasil akhir

Siswa mendapatkan suatu hasil baik yang tampak maupun yang tidak tampak bagi mereka. Ada ribuan cara untuk menampilkan hasil hasil dari pembelajaran sendiri.

5) Mampu menunjukkan keahlian melalui penilaian autentik

Para siswa menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian untuk menilai portofolio, jurnal, presentasi, dan penampilan pembelajar sehingga pendidik dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Proses belajar mandiri adalah proses yang kaya, bervariasi, dan menantang. Keefektifan bergantung tidak hanya pada pengetahuan dan dedikasi pembelajar, tetapi juga dedikasi dan keahlian pendidik.

c. Karakteristik perilaku mandiri

Menurut Ayu Fatimah karakteristik perilaku mandiri ada empat yaitu sebagai berikut:

1) Inisiatif sendiri

Orang yang mandiri cenderung mengambil inisiatif (inisiatif) dengan memikirkan sesuatu dan mengambil tindakan tanpa memerlukan perintah, instruksi, pengingat atau rekomendasi dari orang lain. Dengan maksud bahwasanya orang yang mandiri akan melaksanakan sendiri suatu aktivitas tanpa

kekangan serta menunggu perintah orang lain karena menyadari bahwa sesuatu yang penting merupakan tugas serta tanggung jawabnya.

2) Mampu mengendalikan diri

Orang yang mandiri melaksanakan rencana dan aktivitas yang dilakukan dengan legowo tanpa harus dipaksa maupun ditekan oleh orang lain serta mampu mengendalikan sendiri pikiran.

3) Memanfaatkan secara maksimal kemampuannya

Individu yang mandiri lebih percaya dan yakin pada kemampuan diri sendiri dan memanfaatkannya sepenuhnya untuk mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah, tanpa terlalu mengandalkan bantuan dari orang lain, serta mampu menjalankan tugas.

4) Menghargai diri sendiri

Orang yang mandiri akan merasa puas serta akan menghargai atas segala sesuatu yang telah dicapai dan berasal dari usaha sendiri, sekalipun kreasi sederhana.⁴²

d. Cara dalam kemandirian belajar

Rencana dalam kemandirian belajar merupakan acuan petunjuk yang dilakukan untuk mencapai target tertentu dalam pembelajaran. Menurut Abdul Majid ada tujuh cara yang digunakan

⁴² Ayu Fatimah, “Konsep Kemandirian Anak Dalam Karya Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”, (UIN Raden Intan Lampung: Lampung, 2021) 46

dalam aktivitas kemandirian belajar, yakni antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya maksud dalam belajar, macam dan tingkatannya. siswa disini harus memiliki arti dalam beraktivitas di sekolah
- 2) Adanya upaya menyiapkan materi pembelajaran, dimana dalam hal ini siswa harus memiliki usaha kuat.
- 3) Adanya instrument belajar yang dipakai, siswa harus mampu mempergunakan alat yang sudah disiapkan, dengan hal ini siswa dapat meningkatkan memorial
- 4) Harga yang dipakai, ketika siswa yang memiliki kecerdasan dalam belajar, maka dalam hal ini siswa bisa memikirkan kembali uang yang henda dipakai untuk masuk ke sekolah, karena dengan kecerdasan yang dimilikinya maka ia dapat meminimalisir pengeluaran dengan memanfaatkan kecerdasannya
- 5) Adanya pengaturan waktu yang sudah ditetapkan, siswa dapat mengatur waktu belajar dengan baik sehingga siswa mampu mempertimbangkan waktu yang efisien untuk kegiatan belajar.
- 6) Adanya penjadwalan aktifitas belajar, siswa mampu melihat prosedur pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan, sehingga siswa mampu menangkap dan mengikuti materi yang disampaikan guru sesuai dengan alur aktivitas pembelajaran.
- 7) Adanya alat serta tutorial untuk penilaian, ketika siswa mampu memahami tata cara penilai yang terarah, maka siswa dapat

memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dan mampu menilai bagian-bagian yang tidak dipahami.⁴³

e. Manfaat kemandirian belajar

Menurut Yamin (dalam sugianto, 2020) ada sebelas manfaat yang didapatkan ketika melaksanakan kemandirian belajar yakni antara lain sebagai berikut:

- a) Dapat menyampaikan kecerdasan untuk orang lain. Ketika siswa memiliki kepintaran untuk bisa berkopetensi dalam kelas maupun di luar, sehingga ketika ada teman yang tidak paham dapat membantu menjelaskannya.
- b) Memperdalam pengkajian, dengan melakukan pendalaman kajian dapat menyebabkan siswa gigih dan rajin.
- c) Kemandirian mengajarkan siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain.
- d) Meningkatkan kemampuan memori. Siswa mampu mengokohkan daya ingat dalam pikiran.
- e) Menambah pengalaman. Bertukar pikiran dengan teman maupun orang lain yang bisa membuat siswa menambah pengalaman serta wawasan.
- f) Menyelesaikan persoalan. Siswa dapat menjabarkan solusi pada setiap problem yang dihadapi karena dalam pelaksanaan persoalan tersebut siswa memiliki andil didalamnya.

⁴³ Irfan Sugianto dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah", Jurnal Innovasi Penelitian Vol. 1 No. 3 Agustus 2020, 163-164

- g) Mempertimbangkan ketetapan. Segala hal yang dilakukan oleh siswa dilakukan dengan banyak pertimbangan, dimana dalam hal ini siswa memiliki hak penuh dalam memilih dan memilah keputusan yang diambil serta bertanggung jawab atas pilihannya.
- h) Bisa berimajinatif. Kemandirian belajar mengajarkan siswa mengembangkan idennya karena segala hal yang berkaitan dengan belajarnya berasal dari diri sendiri.
- i) Bersikap teliti. Dengan kemandirian belajar siswa mampu mengatasi permasalahan segala hal dengan cermat.
- j) Meyakini diri sendiri. Setiap persoalan pasti ada solusinya, maka dari itu manfaat dari kemandirian belajar yang dilakukan siswa dapat membentuk siswa untuk bisa merasa yakin pada dirinya mengenai banyak hal.
- k) Sebagai pendidikan diri sendiri. Kemandirian belajar ini mampu membuat siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri.⁴⁴

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian Siswa

Santrock Memaparkan ada 5 faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian dan pembentukan kemandirian adalah sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁴ Irfan Sugianto et. al, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah", Jurnal Inovasi Penelitian Vo. 1 No. 3 Agustus 2020, hlm 165

⁴⁵ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", Jurnal KOORDINAT Vol.14, No. 1 April 2017, 39

- 1) Lingkungan, masyarakat dan famili pembentuk kepribadian individu termasuk kemandirian karena dalam lingkungan itulah individu berinteraksi.
- 2) Pola asuh, peran orang tua juga pola pengasuhannya memiliki pengaruh yang kuat terhadap penanaman sikap kemandirian pada individu.
- 3) Pendidikan, salah satu sumbangan dalam perkembangan terbentuknya kemandirian berasal dari dunia pendidikan. Perkembangan kemandirian dari pendidikan yakni sebagai berikut:
 - a) Interaksi sosial, aktivitas ini melatih individu dalam bertanggung jawab serta menyesuaikan diri terhadap apa yang dilakukan sehingga dalam interaksi sosial ini siswa diharapkan bisa menyempurnakan masalah yang dihadapi hingga berakhir.
 - b) Intelegnesi, salah satu elemen penting mempengaruhi proses pembentukan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta untuk penyesuaian diri.

g. Keunggulan belajar mandiri

Astawan mengatakan bahwa belajar mandiri ada beberapa keunggulan unik sebagai strategi pendiidkan yakni:

- 1) Dengan belajar mandiri dapat menghadirkan kesempatan, baik siswa yang memiliki kemampuan yang lamban maupun siswa yang cepat tanggap dalam pembelajaran, hal ini dilakukan guna

merampungkan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa disesuaikan dengan kondisi belajar siswa yang cocok.

- 2) Rasa percaya diri serta memiliki tanggung jawab pada pribadi siswa dapat berlanjut sebagai kebiasaan melakukan dalam kegiatan pendidikan, sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab terkait pekerjaannya, serta tindak tanduk perilaku siswa.
- 3) Pada program belajar mandiri memberikan kesempatan yang lebih luas siswa untuk melakukan interaksi belajar antar siswa.
- 4) Pelaksanaan dan tanggung jawab pendidik yang terlibat dalam strategi pembelajaran mandiri tidak tetap dan dapat berubah karena waktu penyampaian pembelajaran berkurang dan guru disini memiliki waktu luang yang lebih banyak digunakan untuk memantau siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok serta untuk melakukan konsultasi perindividu
- 5) Siswa bisa membentuk kepribadian mandiri dan memiliki tanggung jawab atas aktivitas belajarnya
- 6) Melalui pemberian tugas dan diharuskan diselesaikan sendiri oleh siswa, membuat siswa mendapatkan kepuasan belajar.
- 7) Dalam melakukan penelitian siswa akan mendapatkan pengalaman serta keterampilan dalam hal penelusuran literature, analisis, dan pemecahan masalah dalam penelitian, karena dalam penyelesaian tugas tersebut siswa dalam berkelompok sehingga durasi penyelesaiannya menjadi semakin bertambah, karena

siswa selama melakukan aktivitas tersebut akan belajar tentang makna kerja sama, makna kepemimpinan serta pengambilan keputusan melalui kelompok tersebut.

- 8) Dalam aktivitas belajar mandiri merefleksikan siswa menjadi pendidik untuk dirinya sendiri guna menyelesaikan tujuan dari pendidikan.⁴⁶

3. Penghafal Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berawal dari bahasa arab yang berbentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a – yaqrau - Qur'an*) yang artinya bacaan. Beberapa ulama memaparkan bahwa lafal Al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.⁴⁷

Prof. TM. Hasby Ashiddieqy memaparkan bahwa al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Rasulullah yakni nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, diturunkan secara mutawatir lafal serta maknanya, lalu dinukilkan dari nabi Muhammad kepada umatnya dengan jalan *mutawatir*, dan tertulis dengan sempurna dalam mushaf, seseorang yang membacanya akan

⁴⁶ Asvari Panggaeban, "Konsep dan Strategi Pembelajaran", (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) 143-144

⁴⁷ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, "Studi Al-Qur'an", (Riau: CV. Asa Riau, 2016), 143-144

mendapat pahala karena membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah. Hafalan al-Qur'an merupakan suatu proses pemeliharaan, menjaga dan melestarikan keaslian Al-Qur'an diluar kepala agar supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.⁴⁸

Secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai akhir. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala, dapat disebut *Huffazul Qur'an*.⁴⁹

Zulfitria menyampaikan bahwa "*Tahfid* atau menghafal merupakan sebuah usaha untuk mengulang atau melafazkan sesuatu tanpa berpikir lama. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, menghafal diartikan sebagai sebuah usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat." Dalam tatanan bahasa arab, kata tahfidz berasal dari kata (حفظ - يحفظ تحفيظا) yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa, dengan demikian *tahfiz* lawan dari kata lupa. Menghafal adalah aktifitas yang dilakukan secara berkelanjutan dan dilakukan dengan kesabaran, karena menghafal merupakan proses menyatukan

⁴⁸ Muhammad sarwanto dkk, " (Sarwanto, Iman, & Saputro, 2020)", Jurnal Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 1, No. 1, Oktober 2020, 128

⁴⁹ Ahmad Izzan dan Handri Fajar A *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020) 6-7

sebuah ilmu kedalam akal maupun ingatan individu dan puncaknya menyatu pada diri pribadi individu.⁵⁰

Abdu Rabb Nawabuddin memaparkan bahwa kata hafal dalam susunan bahasa Arab dimaknai dengan “*Al-Hifdzhu*” yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal. Didalam al-Qur’an kata al-Hifdzhu memiliki makna yang bervariasi tergantung dari susunan kalimatnya, yakni antara lain sebagai berikut:

- 1) Selalu menjaga serta pelaksanaan ibadah shalat tepat waktu
- 2) Menjaga hafalan
- 3) Memelihara hafalan
- 4) Yang diangkat oleh

Al-Hifzhu atau *tahfiz* merupakan menghafal bahan hafalan materi baru yang tidak pernah dikenal maupun dihafal. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa hafalan adalah kemampuan menyimpan informasi dalam ingatan, mengingat dengan mudah, dan mengucapkannya kembali tanpa melihat bahan ajar. Oleh karena itu, menghafal berarti memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan aslinya, sehingga dapat diucapkan dengan lancar tanpa melihat teks ataupun panduan.⁵¹

Menghafal al-Qur’an ialah aktivitas yang mudah serta tidak juga susah bagi individu yang melakukan hafalan dengan sungguh-

⁵⁰ Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid “program tahfidz Al-Qur’an sebagai Metode pendidikan anak” Jurnal Elementary Vol 5 No. 1, Mei 2019, 90

⁵¹ Bagus Ramadi, “panduan tahfidz qur’an fakultas tarbiyah dan keguruan universitas negeri sumatera utara medan tahun 2021”, 6

sungguh dan husyuk. Ketika insan melakukan aktivitas menghafal maka spontanitas insan terlatih sabar, disiplin, ikhlas, serta amanah. Melakukan aktivitas menghafal bukan sekedar untuk mengkhatamkan al-Qur'an saja, akan tetapi juga untuk belajar setia hidup berdampingan bersama al-Qur'an. Begitu juga ketika tidak melakukan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an maka akan sangat kesulitan dalam melakukannya walaupun dilaksanakan dengan jangka waktu yang lebih lama.

b. Syarat menghafal al-qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat terpuji di sisi Allah Swt serta menjadi insan pilihan Allah Swt. Berdasarkan pendapat Sa'adullah, ada beberapa ketentuan yang harus dipatuhi oleh penghafal sebagai berikut:

- 1) Memiliki keikhlasan dalam niat
- 2) Mampu melafadzkan Al-Qur'an
- 3) Mempunyai kemauan yang keukeh
- 4) Disiplin dan istiqomah
- 5) Talaqi
- 6) Berakhlak terpuji

c. Metode menghafal al-Qur'an

Menurut Sa'dullah metode yang digunakan dalam menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) *Binnadhhor*, sebelum menghafal ayat yang hendak dihafalkan maka pertama yang harus dilakukan adalah membaca ayatnya secara cermat terlebih dahulu, dibaca sembari mengamati mushaf al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz*, menghafal ayat al-Qur'an ayat per ayat yang sudah dibaca secara berulang-ulang dengan melihat al-Qur'an.
- 3) *Talaqqi*, yakni penyeteroran hasil hafalan ayat al-Qur'an yang dilakukan bersama seorang guru.
- 4) *Takrir*, pengulangan hafalan dihadapan guru tahfidz
- 5) *Tasmi'*, hafalan yang diperdengarkan pada orang lain, baik dilakukan secara perseorangan ataupun kepada masyarakat.⁵²

d. Persiapan-persiapan dalam menghafal al-Qur'an

Setiap individu yang hendak menghafal al-Qur'an harus memiliki perencanaan yang matang agar supaya dalam pelaksanaannya proses menghafal bisa berjalan dengan baik dan lancar. Adapun persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang penghafal, yakni adalah:

- 1) Memiliki niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas wajib hukumnya bagi seseorang penghafal al-Qur'an. Dalam melakukan ibadah maka didalamnya membutuhkan keikhlasan, termasuk menghafal al-Qur'an yang merupakan ibadah, maka dalam pelaksanaannya harus ada

⁵² M. Hanif Satria B dan Sita Arifah R, "Manajemen strategi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pesantren", Jurnal Dirasah, Vol. 5, No. 1 Februari 2022 hal 170-171

keikhlasan. Maka dari itu, para penghafal al-Qur'an harus hafalannya diniatkan karena Allah Swt. Sebagaimana yang sudah dicantumkan serta diterangkan dalam hadits sebagai berikut:

إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى

“Sesungguhnya setiap amal itu dengan niat, dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan niatnya. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Ketika melakukan sebuah pekerjaan tanpa dilandasi niat yang ikhlas maka aktivitas seperti menghafal al-Qur'an akan menjadi pekerjaan yang sia-sia belaka.

2) Meminta izin orang tua

Alawiyah memaparkan bahwa izin dari orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penghafal al-Qur'an, maka hendaknya siswa yang ingin memperoleh ilmu ataupun menghafal al-Qur'an maka hendaknya berizin terlebih dahulu kepada para orang tua. Dengan meminta izin kepada kedua orang tua, ketika nantinya suatu saat para penghafal ini mengalami kesulitan saat menghafal al-Qur'an, maka motivasi serta do'a dari orang tua tetap menyertai serta menambah semangat mereka. Do'a dari kedua orang tua sangat berperan dalam kelanjutan serta kelancaran dalam proses menghafal.

3) Memiliki tekad yang kuat

Alawiyah mengatakan bahwa kemauan yang besar serta kuat merupakan syarat wajib bagi seorang penghafal al-Qur'an. Segala macam ujian insyaallah bisa dilalui dan dihadapi apabila individu memiliki tekad yang kuat serta besar dalam menghafal. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra' 17:19:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ
مَشْكُورًا

Artinya : “Barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat dan berusaha kearah yang lebih baik dengan sungguh-sungguh, sedangkankan dirinya beriman, maka mereka itulah yang usahanya dibalas dengan baik. (QS. Al-Isra'/17:19)

4) Sabar

Menurut Adi Hidayat kunci utama kesuksesan dalam meraih mampi yakni sabar, hafalan yang dilakukan dengan penuh kesabaran maka hasilnya akan baik serta tartil, karena semudah apapun kesulitan yang akan dihadapi ketika tidak memiliki sifat sabar dalam menghafal al-Qur'an maka tidak akan berhasil. Sabar ini suatu hal mutlak diperlukan oleh setiap penghafal al-Qur'an.

5) Beguru pada yang ahli

Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah Saw melalui malaikat Jibril dan dengan proses bimbingan langsung dari malaikat Jibril, begitu juga dengan Rasulullah yang merupakan pembimbing para sahabat dalam aktivitas menghafal,

memahami, dan mengimplementasikan kandungan surah-surah al-Qur'an. Maka dari tersebut ketika seseorang menghafal al-Qur'an maka haruslah berguru kepada yang ahlinya, yakni seorang guru tersebut haruslah insan yang hafal al-Qur'an dan juga insan yang sudah fasih dari segi agama maupun dalam segi pengetahuannya tentang al-Qur'an.

6) Berdo'a kepada Allah

Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan H. mengatakan bahwa ada pepatah sangat terkenal yang mengungkapkan bahwa "usaha tanpa doa ialah kesombongan, dan doa tanpa usaha ialah kesia-siaan". Hal tersebut menjadi bukti bahwa dibalik setiap usaha yang dilakukan, jangan pernah melupakan untuk terus berdoa, dikarenakan tiap-tiap individu hanya bisa berencana, maka hanya Allah yang dapat menentukan semuanya.

7) Menggunakan satu jenis al-Qur'an

Setiap mushaf al-Qur'an mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang unik dan juga berbeda, termasuk dari gaya penulisan, tata letak ayat, serta aturan waqaf dan mad. Perbedaan ini dapat mempengaruhi proses menghafal dan peninjauan kembali al-Qur'an. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan satu mushaf yang konsisten dalam proses menghafal dan peninjauan kemabali al-Qur'an.⁵³

⁵³ Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan H. (Bandung: Mujahid Press 2021) 35

8) Istiqomah

Salah satu faktor penting yang sangat menentukan kuat tidaknya kemampuan menghafal yaitu istiqomah. Melakukan hafalan dengan jumlah kecil dan dilakukan dengan konsisten lebih efektif dari pada menghafal dengan jumlah banyak akan tetapi tidak teratur. Istiqomah itu konsisten, yakni menjaga tujuan menghafal al-Qur'an. Seorang tahfidz yang taat serta sangat menghargai waktu, kapanpun dan dimanapun seorang tahfidz mempunyai waktu luang, maka otak secara refleks terdorong untuk melakukan hafalan. Istiqomah juga bermakna tidak mudah goyah meskipun tengah menghadapi masalah serta kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, karena dalam kegiatan menghafal ini banyak sekali godaan serta rayuan yang bisa membuat individu berhenti untuk melanjutkan menghafal al-Qur'an.⁵⁴

Suryabrata mengatakan bahwa menghafal itu dilakukan dengan sengaja dan kesadaran penuh. Menurut Suryabrata hal yang membantu individu dalam menghafal yakni:

- 1) Menghafal dengan cara membaca jahr. Hal yang lebih efektif dalam menghafal yakni melakukan hafalan dengan bersuara saat membaca hafalan dan tidak dibaca dalam hati.

⁵⁴ Bagus Ramadi, "Panduan Tahfihz Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2021" (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara Medan, 2021) 17-18

- 2) Dalam melakukan penambahan hafalan hendaknya ada pengaturan waktu. Proses pelaksanaan menghafal terbaik yakni dengan melakukan tambahan hafalan dengan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara rutin terus menerus.
- 3) Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal. Menghafal merupakan suatu aktivitas yang pelaksanaannya tidak dilakukan dalam jangka waktu singkat maka dari hal ini diperlukannya kesungguhan dalam pelaksanaannya yakni penggunaan metode yang tepat.⁵⁵

e. Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an

Ada banyak alasan yang mendorong individu untuk terus menghafal al-Qur'an. Menurut Wahid ada lima faktor pendukung dalam melakukan hafalan al-Qur'an, yakni adalah.⁵⁶

1) Aspek kesehatan

Kesehatan memegang peran penting dalam proses menghafal al-Qur'an, tubuh yang sehat memberikan energi dan fokus yang diperlukan untuk belajar dengan efektif. Proses menghafal menjadi lebih cepat tanpa halangan dan waktu yang diperlukan untuk menghafal pun menjadi lebih singkat secara relatif.

⁵⁵ Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak", Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2019, 90

⁵⁶ Marliza Oktapiani, "Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal al-Qur'an", (tahdzib akhlak, Vol 1, No. 5, 2020) 102-103

2) Aspek psikologis

Menjadi penghafal al-Quran sangat memerlukan kedamaian dalam pikiran dan hati. Selain menjaga kesehatan fisik, penting juga untuk menjaga kesehatan mental dan emosional. Terlalu banyak pikiran atau distraksi dapat menghambat proses menghafal. Proses menghafal akan terganggu, dan berakibat akan banyak ayat yang sulit untuk dihafal. Ketika hal itu terjadi maka disarankan bagi penghafal al-Qur'an untuk memperbanyak berdzikir dan beristigfar kepada Allah Swt.

3) Aspek kecerdasan

Kecerdasan memainkan peran penting dalam mendukung proses menghafal al-Qur'an, tingkat kecerdasan seseorang dapat bervariasi pada setiap orang dan berdampak signifikan terhadap proses mengingat yang dilakukan. Namun perlu ditegaskan bahwa rendahnya kecerdasan bukan menjadi alasan atau tolak ukur untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an. Rajin serta konsisten dalam melakukan hafalan serta membangun hubungan baik dengan Allah Swt merupakan kunci terpenting dalam menghafal.

4) Aspek motivasi

Setiap individu perlu mendapat motivasi dari orang-orang disekitarnya, jika idividu termotivasi maka ia akan rajin dalam

menghafal karena mendapat semangat dari orang-orang terdekatnya. Salah satu faktor penghambat dalam menghafal yakni kurangnya motivasi. Ketika seorang tahfidz kurang mendapat motivasi maka perlu para penghafal ini mencari motivasi terbaik menurut versinya, hal ini dilakukan guna mengembalikan semangat juga perbaikan kondisi individu agar tetap semangat, sekaligus sebagai pengusir situasi yang menjadi sebab menurunnya motivasi dalam menghafal.

Rasulullah Saw menyampaikan beberapa motivasi terbaik terhadap para penghafal al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Setiap insan yang menghafalkan al-Qur'an akan memperoleh kemuliaan di surga
- b) Setiap penghafal yang menghafalkan al-Qur'an merupakan hamba pilihan terbaik
- c) Setiap yang menghafal akan mendapatkan pahala yang melimpah

5) Aspek usia

Dalam menimba ilmu, waktu dan usia bukanlah penghambat dan masalah. Karena pada dasarnya dalam melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan pada usia berapa pun. Namun, meskipun usia dan waktu bukan penghalang akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwasanya semakin bertambah dewasa usia

individu maka akan semakin kompleks pula pemikirannya terhadap permasalahan yang ada. Maka dari ini ketika menghafal al-Qur'an hendaklah individu memulainya pada usia masih produktif.⁵⁷

f. Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan hafalan Al-Qur'an menurut Ahmad dan Handri yaitu:⁵⁸

1) Kurangnya minat dan bakat

Hal yang paling menghambat dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yakni karena kurangnya minat dan bakat dalam mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an, dimana pada masa kini kebanyakan anak lebih condong malas dalam melaksanakan kegiatan tahfidz ataupun takrir

2) Kurangnya motivasi dari dalam diri sendiri

Dalam menghafal al-Qur'an turut andilnya motivasi dari orang disekitar maupun dari dalam diri individu sangat diperlukan karena ketika motivasi rendah maka menyebabkan kurang semangat dalam mengikuti segala kegiatan yang salah satunya aktivitas menghafal. Ketika motivasi rendah individu akan merasakan malas serta dalam melaksanakan kegiatan tahfidz tidak bersungguh-

⁵⁷ Oktapiani, "Tingkat kecerdasan spiritual", 102

⁵⁸ Oktapiani, "Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal al-Qur'an", 103

sungguh, hal ini menjadi penghambat proses hafalan sehingga akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Memiliki banyak dosa dan juga melakukan maksiat

Berbuat dosa dan maksiat menjadi salah satu sebab seorang individu lupa akan al-Qur'an, dirinya sendiri, dan juga pikiran individu dalam mengingat Allah, baik dari menghafal maupun membaca al-Qur'an

4) Sering mengalami masalah kesehatan

Salah satu aspek paling krusial bagi seorang penghafal adalah kondisi kesehatan. Apabila kesehatan individu menurun maka keadaan ini akan menjadi salah satu faktor yang menghambat kemajuan individu dalam menghafal Al-Qur'an, kesehatan yang terganggu dan kesibukan yang tidak jelas serta mengganggu membuat individu tidak bisa melakukan proses tahfidz maupun takrir dengan baik.

5) Kemampuan kecerdasan yang rendah

Salah satu faktor penghambat dalam aktivitas menghafal adalah IQ, dalam proses menghafal al-Qur'an ketika kecerdasan individu rendah, maka mekanisme pelaksanaan menghafalnya akan terhambat.

6) Usia lanjut

Seiring bertambahnya usia, daya ingat dalam menghafal al-Qur'an semakin berkurang. Memori yang kuat sangat diperlukan karena ingatan ketika masa usia tua dapat menghambat hafalan al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang berusaha membangun makna mengenai suatu fenomena yang berlandaskan pada paham dari para partisipan merupakan makna dari penelitian kualitatif.⁵⁹ Fraenkel dan Wallen memaparkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan pada persepsi, pengalaman serta cara partisipan dalam memaknai kehidupan⁶⁰

Penggunaan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menyampaikan gambaran lengkap mengenai kondisi sosial atau yang dimaksud untuk menyelidiki dan menguraikan mengenai suatu fenomena maupun kenyataan sosial. Metode deskriptif tidak lebih daripada penelitian yang sifatnya menemukan fakta-fakta seadanya yang terjadi.⁶¹ Maka peneliti disini berusaha mengungkap suatu fakta kejadian yang berlangsung di lapangan yaitu mengenai strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil.

⁵⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar) 28

⁶⁰ Creswell, *Research Design*, 292

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 14

Jenis penelitian studi fenomenologi yang peneliti gunakan dalam penelitian. Studi fenomenologi bertujuan untuk menangkap makna pengalaman hidup individu mengenai suatu fenomena. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai struktur kesadaran dalam pengalaman manusia maka penggunaan metode studi fenomenologi ini menjadi alternatif yang tepat yang digunakan dalam penelitian. Menurut Edmund Husserl pemahaman tentang sesuatu terjadi karena adanya kesadaran (*consciousness*) akan gejala tersebut. Kesadaran akan sesuatu hanya mungkin terjadi karena adanya keterarahan (*intentionality*) pada gejala tersebut.⁶² Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yakni penelitian kualitatif fenomenologi maka penelitian fenomenologi yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur’an (Studi Fenomenologi siswa penghafal Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu’tadil).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di lembaga pendidikan islam al-Mu’tadil, berada di desa Tenggung Dajah kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan. Tepatnya berada disebelah timur pasar klampis, disebuah desa yang wilayah religiusitasnya cukup tinggi karena dikelilingi pondok pesantren kecil. Lembaga Pendidikan Islam Al-Mu’tadil ini terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu *Raudhatul Athfal (RA)*, *Madrasah*

⁶² J.R.Raco, “Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik dan keunggulan”, (Jakarta: PT Grasiindo, 2010), 42

Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Disini peneliti mengambil partisipan dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mengikuti Program penghafal Al-Qur'an Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah

Adapun alasan memilih lokasi tersebut sebagai lokasi dalam penelitian karena di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti, serta terdapat data beberapa siswa menunjukkan fenomena yang terjadi terhadap menghafal al-Qur'an, sehingga dari kejadian ini menarik untuk dilakukan penelitian.

3. Partisipan Penelitian

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) partisipan berarti orang yang ikut berperan dalam suatu kegiatan atau pemeran serta atau keikutsertaan atau peran serta.⁶³ I Nyoman Sumaryadi partisipasi adalah keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik melalui pernyataan maupun tindakan, dalam ini kontribusi berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi, serta turut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan.⁶⁴ Jadi partisipan ialah keterlibatan seorang individu atau beberapa orang yang dianggap paham dan paling mendalam pengetahuannya mengenai objek yang sedang diteliti.

⁶³ KBBI, <https://kbbi.web.id/partisipan>

⁶⁴ Masruri, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan", *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1, No. 6, November 2020, 1172

Responden dalam penelitian sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 guru tahfidz, 3 orang tua siswa yang mengikuti program tahfidz dan 3 orang siswa penghafal Al-Qur'an. Sedangkan partisipan dalam penelitian adalah tiga siswa perempuan penghafal al-qur'an dengan banyak hafalan yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, berikut ini merupakan gambaran dari beberapa temuan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil mengenai partisipan penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Nur

Nur merupakan anak berusia 12 tahun yang bersekolah di sebuah Madrasah Ibtidaiyah di Lembaga Pendidikan Islam Al-Mu'tadil dan saat ini menempati kelas 6. Nur merupakan anak ke-3 dari empat bersaudara, Berlandaskan hasil wawancara disimpulkan bahwa ia mengikuti ekstrakurikuler penghafal Al-Qur'an dari kelas empat dan tergolong aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler penghafal Al-Qur'an, sudah menghafal 37 surah dalam jangka waktu dua tahun dan sekarang sedang menghafal juz 1, tak heran jika ia menjadi juara sewaktu *haflah akhirussanah* di sekolah Al-Mu'tadil menjadi penerima nominasi tahfidz terbaik di sekolah pada juli 2023.

Menurut pengakuan orang tuanya, Nur merupakan anak yang bertekad kuat, menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan keinginannya sendiri, ketika belajar Nur tidak suka terang-

terangan, ketika ditanya sudah belajar jawabannya tentu saja sudah. Sistem belajarnya termasuk sistem belajar santai tidak ada les dan tidak ada dampingan orang tua semua dilakukan sendiri. Nur merupakan anak dari orang tua yang pendidikannya tidak tinggi dan termasuk anak brokenhome dengan tekad tinggi dan tidak mudah putus asa. Dalam menghafal al-Qur'an Nur ini menjadwalkan menghafal al-Qur'an ketika ada waktu luang setelah kegiatan sekolah dan muroja'ah hafalan saat mengaji sorokannya selesai.

b. Rofiqoh

Rofiqoh merupakan siswi berusia 11 tahun yang sedang mengikuti ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an. Sedari kecil Rofiqoh sudah diperdengarkan dengan bacaan-bacaan al-Qur'an, menjadi menghafal Al-Qur'an sebenarnya tidak diniatkan oleh orang tuanya, akan tetapi ketika kecil ia bisa mengikuti bacaan yang dibaca oleh ibunya, jadi orang tua dari Rofiqoh ini melanjutkan percobaan dengan surah-surah selanjutnya hingga berlanjut sampai saat ini. Saat ini rafiqoh sudah berhasil menghafal 41 surah ditambah 8 juz.

Rofiqoh merupakan anak sulung dari dua orang bersaudara. Kedua orang Rofiqoh termasuk orang tua yang sangat agamis dan juga berpendidikan. Rofiqoh tergolong siswi yang sangat rajin dan aktif dalam mengikuti lomba-lomba, Rofiqoh menjadi juara 1 di

tingkat lembaga dan menjadi juara 1 di tingkat kabupaten. Menurut pengakuan orang tuanya, Rofiqoh tidak memiliki waktu luang yang senggang dan hampir setiap hari waktunya digunakan untuk belajar. Kegiatan yang dijalani dalam sehari-harinya adalah belajar, mengaji dan bersekolah, Rofiqoh tidak memiliki waktu luang untuk sekedar bermain dan bersenang-senang dalam dunianya, ada waktu sendiri untuk sekedar liburan.

c. Silmi

Silmi merupakan siswi berusia 11 tahun yang juga aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an, kedua orang tuanya juga sama-sama berpendidikan. Sedari kecil sudah diiming-iming bahwa menjadi menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan, sedari kecil sudah dikenalkan dengan hafiz Al-Qur'an, sehingga berlanjut hingga saat ini karena kesenangannya menjadi tahfidz al-Qur'an. Silmi merupakan salah satu siswa dengan jumlah hafalan yang banyak hampir sama dengan Rofiqoh jumlah hafalan 37 surah dan 8 juz, pernah menjuarai lomba menghafal Al-Qur'an yang diadakan dibawah naungan kegiatan NU Sumenep pada saat silmi berada di Sumenep.

Ketiga partisipan yang peneliti pilih tersebut memiliki alasan karena setiap partisipan mempunyai keunikannya masing-masing dalam menghafal, pada partisipan pertama cara belajarnya

menurut peneliti menarik untuk diteliti, siswa ini dalam menghafal al-Qur'an tidak di dampingi oleh guru maupun keluarga, siswa belajar sendiri dan hanya menggunakan metode sederhana dalam menghafal. Dan hal ini yang menarik peneliti untuk mengambil partisipan ini untuk diteliti mengingat bahwasanya menghafal al-Qur'an tidaklah mudah jika tidak dilakukan secara sungguh-sungguh apalagi ditambah dengan siswa yang menghafal tanpa ada dampingan dari orang tua. Pada partisipan kedua peneliti tertarik pada hafalan partisipan yang lebih banyak, hafalannya lebih cepat dan secara metode yang digunakan juga berbeda dan hal ini juga yang menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait siswa penghafal Al-Qur'an ini. Sedangkan pada partisipan yang ketiga peneliti tertarik pada jumlah hafalan serta metode yang digunakan, mengingat bahwasanya diantara ketiga partisipan hanya satu partisipan yang tidak terbimbing dan dipantau oleh orang tua sedangkan keduanya adalah anak-anak yang terpantau hafalan Al-Qur'annya oleh kedua orang tuanya maka strategi kemandirian belajar dari ketiga partisipan sangat menarik untuk diteliti.

Untuk memperoleh akses dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu bersilaturahmi kepada orang tua siswa karena siswa masih dalam pengawasan orang tua, yang kedua meminta izin kepada guru penghafal Al-Qur'an. Setelah mendapat izin dari orang tua dan guru penghafal Al-Qur'an, peneliti menanyakan

kepada partisipan terkait kesediaan partisipan dengan ikhlas untuk memberi informasi bagaimana strategi siswa dalam menghafal al-Qur'an, tidak memaksa siswa menjadi partisipan dalam penelitian secara paksa dan melakukan secara suka rela. Mereka bersedia menjadi partisipan karena mereka ada motivasi ingin berbagi ilmu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Hardani mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari dilakukannya penelitian adalah untuk memperoleh data. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data penelitian yang telah ditetapkan.⁶⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut John W. Creswell, observasi adalah pengamatan perilaku serta aktivitas individu partisipan yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian secara langsung. Dimana dalam pengamatan ini peneliti berusaha menggali informasi melalui rekaman atau catatan, baik yang dilakukan dengan cara terstruktur maupun semistruktur semua aktivitas yang terjadi dilokasi penelitian. Pada dasarnya observasi bersifat *open-ended* dimana disini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada

⁶⁵ John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016) 254

partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.⁶⁶ Observasi *non partisipan* yang digunakan peneliti sebagai bagian proses pengumpulan data, dimana dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang diamati dan peneliti hanya sekedar menjadi pengamat independen.

Observasi dilakukan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait profil lembaga pendidikan islam Al-Mu'tadil, sejarah adanya program menghafal Al-Qur'an di Al-Mu'tadil, dan menggali penjelasan lebih mendalam lagi mengenai kegiatan keseharian siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pada kegiatan observasi, peneliti lebih memfokuskan untuk mencari dan menggali informasi terkait cara siswa Penghafal Al-Qur'an dalam mengatur strategi kemandirian belajarnya.

Melalui skripsi ini yang diperoleh data utama untuk mengetahui

- 1) Strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an.
- 2) Model kegiatan menghafal siswa penghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi belajar mandiri.

b. Wawancara

Salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data selain observasi yakni wawancara, wawancara biasa dilakukan melalui pengajuan beberapa pertanyaan yang dilakukan dengan

⁶⁶ Creswell, Research Design, 254

bertatap muka bersama partisipan. Wawancara yang digunakan penelitian ini yakni wawancara mendalam. Wawancara tidak berstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama yang dilakukan bersama informan dilokasi penelitian yakni merupakan makna dari wawancara mendalam (*in depth interview*),⁶⁷

Adapun alat yang dipersiapkan dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

- 1) Handphone, alat perekam suara informan serta untuk mengambil gambar sebagai salah satu dokumentasi ketika peneliti melakukan proses wawancara bersama informan
- 2) Buku tulis, untuk mencatat hal yang penting selama proses wawancara, serta sebagai media menulis naratif jurnal

Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru penghafal Al-Qur'an dan orang tua siswa penghafal Al-Qur'an. Hal yang ditanyakan yakni perihal kemandirian siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil, dimulai dari kegiatan keseharian siswa dalam menghafal, proses dan metode dalam menghafal serta bagaimana strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an.

⁶⁷ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 76

3) Dokumentasi dalam bentuk naratif jurnal

Sugiyono memaparkan bahwa catatan yang telah berlalu termasuk dalam dokumen. Dimana dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya bersejarah dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan semisal dairy atau catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan serta kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian kualitatif.⁶⁸

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen yang digunakan dalam penelitian yakni naratif jurnal. Menurut Tas'adi dan Dewi catatan harian dan jurnal memberikan kebebasan pada individu untuk mengungkapkan dan memahami permasalahan hidup, pikiran, perasaan dan tindakan yang dialami, dengan tujuan untuk menghadapi atau memperbaiki permasalahan yang dialaminya atau bahkan menyelesaikan kesusahan atau beban hidupnya.⁶⁹

Teknik journaling diadopsi dari teknik *konseling Rational-Emotive Behavioral Therapy* (REBT) yang di pelopori oleh Albert Ellis. Ellis memaparkan bahwa apabila setiap manusia tidak

⁶⁸ Hardani dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020) 150

⁶⁹ Rafsel Tas'adi dan Yeni Satroma Dewi, "Teknik *Journaling* Dalam Konseling", *Jurnal Internasional Conference on Education 2018 Teacher In The Digital Age Batusangkar* September 2018, 243

dikondisikan untuk berpikir dan merasakan dengan cara tertentu, mereka cenderung bertindak atau bertingkahtlaku dengan cara demikian, meskipun benar adanya mereka tahu bahkan menyadari bahwa tingkahtlaku mereka menolak atau menyangkal siapa diri mereka. Efek dari aktivitas journaling termasuk mengekspresikan perasaan, dimana dapat mengarahkan pada kesadaran diri dan penerimaan yang lebih besar dan pada gilirannya memungkinkan individu untuk menciptakan hubungan dengan dirinya sendiri.

Menurut Erford journaling diaplikasikan dengan maksud menemukan jati diri, pertumbuhan dan perwujudan diri individu yang dilakukan dengan mengungkapkan perasaan dan emosi melalui ekspresi kreatif dalam kegiatan menulis.⁷⁰ Sudirdja dan Yasin memaparkan bahwa buku harian atau jurnal adalah catatan yang berisi tentang peristiwa yang dialami oleh seseorang, dimana kejadian tersebut di anggap bermakna bagi seseorang. Sudirdja dan Dedi Fatah Yasin memaparkan bahwa buku harian umumnya mencantumkan:

- a) Berisi tanggal, bulan, dan tahun terjadinya peristiwa
- b) Memuat tempat peristiwa terjadi
- c) Memuat waktu peristiwa terjadi
- d) Memuat isi kejadian peristiwa

⁷⁰ Tas'adi dan Dewi, "Teknik *Journaling* Dalam Konseling", 243

e) Memuat hikmah atau refleksi karena adanya peristiwa.⁷¹

Maryati & Sutopo menjelaskan prosedur menulis buku harian yaitu:

- a) Mencatat point utama dari terjadinya pengalaman pribadi.
- b) Menguraikan point penting dari pengalaman, dengan memperhatikan waktu dan lokasi peristiwa.
- c) Menggunakan bahasa ekspresif untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran.⁷²

Dalam penggunaan teknik naratif jurnal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan buku *dairy* sebagai media menulis partisipan, sebelum partisipan menulis buku harian atau jurnal peneliti mengajari terlebih dahulu bagaimana cara mengungkapkan dalam buku harian, hal apa saja yang perlu ditulis dalam buku tersebut dengan memberi arahan kalimat pertama kemudian anak meneruskan tulisannya. Dalam naratif jurnal yang partisipan tulis didalamnya memuat semua hal yang partisipan alami selama menjadi penghafal Al-Qur'an, bagaimana pengalaman selama menjadi penghafal Al-Qur'an dan hal apa saja yang menjadi hambatannya serta bagaimana cara partisipan mengelola waktu dapat bertaham sampai saat ini dalam menjadi seorang tahfidz.

⁷¹ Rasyid Satyo Nugroho, "Kemampuan Menulis Buku Harian Dalam Pelajaran Bahasa Pada Anak Tuna Rungu Di Kelas Dasar 3 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta", Artikel Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta 2014

⁷² Nugroho, "Kemampuan Menulis Buku Harian Dalam Pelajaran Bahasa Pada Anak Tuna Rungu Di Kelas Dasar 3 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta", Artikel Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta 2014

Tabel 3.1
Naratif Jurnal

Guided Narrative Journal

Pengalaman terindahku dalam menghafal Al-qur'an

Hal yang terbaik dari belajar menghafal Al-qur'an adalah -----

-----Ketika saya memulai menghafal Al-Qur'an pertama kali saya merasa... -----

-----, Kemudian saya menemukan cara mudah dalam menghafal alqur'an yaitu dengan cara ---

-----Dalam menghafal Al-qur'an saya memiliki **strategi sendiri** sebagai suatu kekuatan saya yaitu-----

-----, Hal ini disebabkan karena-----

-----, Langkah kedepan saya dalam menghafal Al-qur'an adalah saya mencoba untuk-----

Saya teringat ketika menghafal Al-Qur'an saya mengalami kesulitan

Reduksi data adalah proses seleksi yang menitik beratkan pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data adalah proses memilih dan memusatkan perhatian pada data terpenting dari lapangan, hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti pengumpulan data hasil pengamatan. Dapat disimpulkan bahwasanya reduksi data adalah merangkum informasi dari informan.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan suatu proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata, kalimat, naratif (cerita), tabel, matriks, dan grafik dengan maksud agar data yang telah terkumpul dikelola dan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Pada tahapan penyajian data peneliti berusaha menguraikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah. Penyajian data dilakukan agar data yang diperoleh terorganisasi dan dapat dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Tahapan analisis data berikutnya menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dibuat dengan

membandingkan kesesuaian antara persyaratan objek penelitian dan substansi yang terdapat dalam konsep-konsep dasar penelitian.

6. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁷⁴

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik atau cara yang digunakan dalam menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti contoh hasil wawancara dari partisipan A ditriangulasi ke orang tuanya dan ke guru penghafal Al-Qur'an.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan tahap pengumpulan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik atau yang berbeda (data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi). Cara triangulasi teknik yakni dengan cara hasil dari wawancara di *cross check* dengan hasil naratif jurnal.

⁷⁴ Hardani at al., "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020) 155

c. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yakni akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap pra lapangan sampai tahap pelaporan. Adapun tahapan tersebut yakni sebagai berikut:

a. Tahap awal lapangan

Tahap mula lapangan merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti sebelum terjun secara langsung dalam pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti membentuk rancangan penelitian sebagai rencana sementara, mulai dari memfokuskan topik, mengumpulkan referensi terkait apa yang akan diteliti sebagai gambaran awal sebelum observasi
- 2) Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait lokasi penelitian, kondisi belajar siswa penghafal Al-Qur'an, metode dan prosedur kegiatan belajar siswa penghafal al-Qur'an, menentukan informan penelitian, meminta saran serta meminta perizinan untuk melaksanakan penelitian di lokasi yang dituju jika sudah mendapat perizinan dari pihak kampus

- 3) Setelah mendapat informasi dan beberapa data praobservasi, kemudian peneliti mulai mengembangkan topik menjadi judul sementara yang akan diajukan
 - 4) Penyusun pengajuan judul kepada pihak akademik kampus dilengkapi persyaratan pengajuan judul yaitu membuat mini proposal
 - 5) Pengumuman penetapan judul dan dosen pembimbing, kemudian peneliti mengurus dan menyerahkan surat bimbingan yang ditujukan kepada dosen pembimbing skripsi
 - 6) Peneliti menyelesaikan proposal penelitian yang dijadikan pegangan dalam melakukan penelitian, serta juga sebagai persyaratan untuk melaksanakan seminar dan penelitian
- b. Tahap kerja lapangan dilakukan dengan memahami latar belakang penelitian serta persiapan diri dalam melakukan penelitian, melaksanakan pengumpulan data dengan mengikuti instrument yang telah disusun.
- c. Tahap analisis data dilakukan melalui analisis data dalam dan setelah pengumpulan data
- d. Tahap pelaporan hasil, tahap pelaporan hasil yakni dilakukan dengan melakukan penyusunan dalam bentuk skripsi dengan pedoman yang telah berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Tahfidz Al-Qur'an Lembaga Pendidikan Islam Al-Mu'tadil

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Mu'tadil merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Tenggung Dajah. Berkat dukungan dan partisipasi masyarakat dan keluarga besar H. Mujib Achmad, Ms. Lc. maka berdirilah lembaga pendidikan islam Al-Mu'tadil ini yang berdiri pada tahun 2003 diawali dengan berdirinya RA Al-Mu'tadil. Dan pada 2004 lembaga pendidikan islam Al-Mu'tadil mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan berlanjut hingga saat ini terdiri dari beberapa tingkatan yakni Raudatul Atfah (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) bahkan bertambah dengan adanya pondok pesantrennya yang mulai dibuka pada tahun 2015.

Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil merupakan salah satu ekstrakurikuler ditingkat madrasah ibtidaiyah yang diikuti oleh siswa-siswa yang berminat saja terutama siswa dari golongan orang-orang berada. Kegiatan menghafal Al-Qur'an mulai dirintis pada masa kepemimpinan ustadz Subir Hamzah, S. Pd. pada saat beliau menjabat sebagai kepala sekolah madrasah ibtidaiyah (MI) pada tahun 2013 dan berlanjut hingga saat ini beliau menjadi kepala

yayasan menggantikan kiyai H. Mujib Achmad sebagai pemilik yayasan lembaga pendidikan islam al-Mu'tadil. Ektrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dilakukan dikediaman ustadz Subir Hamzah dan dibimbing langsung oleh istri beliau yaitu ibu Latifah, S. H. I. yang merupakan guru tahfidz.

Dahulu sebelum program menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu syarat kelulusan, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ektrakurikuler sekolah yang jarang diminati, dimana peminatnya sangat minim bahkan hanya bisa dihitung jari, lalu seiring perkembangan waktu melihat kesuksesan anak-anak penghafal Al-Qur'an dalam mengikuti lomba dan mendapat penghargaan dari sekolah, maka banyak dari masyarakat yang berminat menginginkan anak-anaknya tidak awam lagi mengenai pembelajaran Al-Qur'an, maka dari itulah lembaga pendidikan islam Al-Mu'tadil mencanangkan adanya program menghafal Al-Qur'an di sekolah. Madrasah Ibtidaiyah al-Mu'tadil merupakan sekolah umum pertama yang mencanangkan adanya program menghafal Al-Qur'an selain dalam pendidikan pondok pesantren didesa Tenggun.

Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil merupakan program yang mulai dirintis pada tahun 2013/2014, dengan siswa yang mengikuti program ini hanya dua orang bersaudara dan itu hanya dari kalangan orang-orang yang berbobot. Adanya program menghafal Al-Qur'an hingga saat ini dikarenakan banyaknya

minat masyarakat yang ingin anak-anaknya bisa dan tidak awam lagi mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Berlanjut pada tahun 2020 sekolah mulai mencanangkan penghafal Al-Qur'an dari kelas satu sampai kelas enam harus bisa menghafal, agar anak-anak khususnya yang memang sudah bersekolah di lembaga pendidikan islam al-Mu'tadil sejak kelas satu ketika mau lulus harus memenuhi syarat hafal Al-Qur'an hanya juz 30 namun yang siswa pindahan dari luar tidak menjadi persyaratan.

Lembaga pendidikan islam al-Mu'tadil menciptakan salah satu indikator bahwasanya adanya program penghafal Al-Qur'an membuktikan bahwa anak-anak yang menghafal Al-Qur'an membawa perubahan baik di sekolah dari segi kepribadian siswa maupun tanggapan orang tua serta masyarakat terkait manfaat dari pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan.

2. Letak Geografis dan Demografis

Secara umum letak geografis Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Mu'tadil terletak di Desa Tenggun Dajah kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan. Yang letaknya berada di sebelah selatan jalan raya, yaitu depan Mitra Busana (Pusat perbelanjaan busana muslim dan sembako) sekitar 200 Meter dari jalan raya. Meski lumayan jauh dari jalan raya tapi tempatnya mudah ditempuh, karena keadaan jalannya yang sudah beraspal.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Bersumber pada data yang peneliti peroleh dari guru ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an, siswa yang mendaftar dan ikut serta dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan anak-anak orang yang berbobot yakni orang tua siswa yang berprofesi seperti bidan, guru, dan orang-orang berada lainnya. Dan siswa yang mengikuti menghafal al-Qur'an yang bukan orang-orang berada tentu itu karena keinginan orangtua, supaya anak nantinya bisa menjadi anak-anak yang terpelajar atau berilmu. Mayoritas anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an yang bukan dari kalangan orang-orang berada pekerjaan orang tuanya yakni sebagian besar mengeluti pekerjaan apa saja, berbagai mata pencaharian dilakukan oleh para orangtua untuk mencukupi keperluan keberlangsungan hidup sehari-hari, pekerjaan yang digeluti tersebut yakni mulai dari nelayan, buruh tani, menjadi tukang bangunan, bekerja rantauan dan lain-lain.

4. Kondisi Pendidikan

Dari segi pendidikan, masyarakat Tenggung memandang pendidikan adalah suatu keadaan yang sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan salah satu faktor kemajuan masyarakat dimana dipahami bahwasanya pendidikan memberikan pengetahuan dan kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Beberapa masyarakat menganggap bahwasanya pendidikan bukan hanya sebagai sarana penyalur pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana dalam pembentukan karakter dan moralitas individu.

Masyarakat di sekitar lembaga pendidikan Islam al-Mu'tadil termasuk penduduk yang masyarakatnya mempunyai kesadaran tinggi mengenai pentingnya melakukan pendidikan guna mencari ilmu pendidikan. Masyarakat di sekitar juga menginginkan anak-anaknya untuk bisa belajar tentang Al-Qur'an, para orang tua di sekitar al-Mu'tadil kebanyakan mengajikan anak-anak mereka ke musholla-musholla terdekat, tidak sedikit juga para orang tua siswa yang setelah lulus Madrasah Tsanawiyah (MTs) bahkan ada yang setelah lulus Madrasah Ibtidaiyyah (MI) di mondokkan oleh orang tuanya, tidak peduli miskin kayanya keluarga mereka akan tetapi untuk masalah pendidikan masyarakat sangat menjunjung tinggi pendidikan anak-anaknya, setidaknya para orang tua berharap anak-anaknya terpelajar dan bermoral dan tidak mengikuti jejak orang tuanya yang hanya berpendidikan rendah dan berharap dapat membanggakan keluarga.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwasanya penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi naratif jurnal guna mendukung hasil penelitian peneliti. Prosedur selanjutnya dari skripsi peneliti yakni menyajikan hasil data yang telah diperoleh selama

melakukan penelitian. Setelah melakukan prosedur pengumpulan data di lapangan, peneliti menghentikan penelitian ketika yakin bahwa data yang diperoleh dirasa cukup. Secara berurutan data penelitian yang relevan dengan fokus masalah disajikan yakni sebagai berikut:

1. Strategi Kemandirian Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil

Strategi kemandirian belajar merupakan pendekatan atau tindakan yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengatur, mengelola, dan mengontrol proses belajar mereka sendiri, dimana strategi kemandirian ini dapat membantu siswa menjadi lebih efektif dalam mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka dan menjadi siswa yang mandiri.

Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, dan mengontrol proses belajar tanpa banyak bantuan atau pengawasan dari guru maupun pembimbing, dimana strategi kemandirian belajar ini mencangkup kemampuan siswa dalam memilih tujuan pembelajarannya, bagaimana perencanaan cara dalam mencapainya, pengelolaan waktu dan sumber daya serta cara mengevaluasi kemajuan dan mencari cara untuk meningkatkannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah program ekstrakurikuler yang kegiatannya dilaksanakan berdasarkan suatu kebijakan dan prinsip yang dipertimbangkan, dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler ini

berjalan secara berkesinambungan. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang berkeinginan menjadi menghafal Al-Qur'an dan mendaftar dengan suka rela. Lembaga pendidikan Islam Al-Mu'tadil menjadikan menghafal Al-Qur'an sebagai ekstrakurikuler yang didukung oleh masyarakat yang menginginkan anak-anaknya untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dinamika pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam Al-Mu'tadil dilakukan pada hari minggu dan juga malam jum'at, tidak ada penangan khusus yang ditekankan guru kepada siswa menghafal Al-Qur'an seperti halnya dalam kegiatan seperti jadwal membaca, menghafal, serta *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an, hanya jadwal penyeteroran hafalan yang dijadwal, maka semua komposisi dalam kegiatan menghafal dimulai dari dalam diri siswa sendiri. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an yang diikuti dengan kesadaran diri tanpa adanya tekanan disekelilingnya membuat siswa memiliki tanggung jawab atas pilihan siswa yang mengikuti kegiatan menghafal menghafal Al-Qur'an.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2023 bahwa peneliti mencermati bahwa kegiatan penyeteroran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa menghafal Al-Qur'an sebelum menyeterorkan hafalan kepada guru, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menghafal

Al-Qur'an sudah menghafal menghafal sendiri, belajar menghafal sendiri, dan menentukan materi hafalan sendiri yang nantinya akan disetor dan di *sima'i* oleh guru menghafal Al-Qur'an

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru menghafal Al-Qur'an ibu Latifah S. H. I yang mengatakan bahwa:

“Dulu siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz adalah anak-anak pilihan yang orang tuanya berbobot (berprofesi) dan memang dimasukkan oleh orang tuanya untuk mengikuti tahfidz karena paham mengenai manfaat dari menghafal al-Qur'an, ada juga sebagian dari yang mengikuti tahfidz juga dari kalangan orang biasa dan sebagian adalah anak-anak yang berkeinginan sendiri menjadi tahfidz. Dan untuk strategi ya untuk strategi belajar itu kami tidak mengaturnya karena memang program tahfidz di lembaga al-Mu'tadil ini bukan merupakan program sekolah khusus tahfidz melainkan hanya program ekstrakurikuler, jadi tidak ada penanganan khusus dalam menghafalnya seperti halnya strategi pelaksanaan pembelajaran seperti yang ada didalam kelas.”⁷⁵

Berlandaskan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa siswa menghafal Al-Qur'an yang mengikuti ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an merupakan siswa-siswa pilihan yang sebagian siswa menghafal karena ada campur tangan dari perintah orang tua dan ada juga sebagian yang mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an atas kemauan sendiri. Dalam penerapan aktivitas menghafal al-Qur'an ini mengharuskan siswa kerumah guru menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu ketika akan

⁷⁵ Latifah, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di kediaman guru tahfidz tanggal 26 November 2023

menyetor hafalan, karena bukan merupakan sekolah tahfidz yang ada penanganan khususnya maka penyetoran hafalan dilakukan di rumah guru penghafal Al-Qur'an.



Gambar 4.1
Kegiatan Menyetor Hafalan di Rumah Guru Penghafal Al-Quran

Dalam ekstrakurikuler menghafal al-Qur'an, siswa yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an mempunyai kebebasan dalam menentukan strategi belajar mereka sendiri, mengingat bahwasanya menghafal al-Qur'an dilembaga al-Mu'tadil bukan termasuk sekolah khusus tahfidz sehingga pada kegiatannya guru memberikan kebebasan serta keberagaman kepada siswa untuk mengatur cara mereka sendiri dalam menghafal.

Hasil dari observasi yang di dapat oleh peneliti terkait siswa penghafal Al-Qur'an peneliti melihat bahwa strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil

dapat dilihat dari cara siswa yang dapat mengelola kemandirian belajar sendiri.

a. Mengelola Kemandirian diri sendiri

Mengelola kemandirian adalah proses yang dilaksanakan oleh siswa untuk mengendalikan atau mengelola dirinya, dimana dalam hal ini biasanya dapat dilihat dari dengan tidak bergantungnya individu pada orang lain, berani mengambil keputusan serta dapat mengatasi tantangan yang datang. Mengelola kemandirian membutuhkan disiplin, motivasi, dan kesadaran diri yang tinggi.

Mengelola kemandirian belajar melibatkan kebiasaan struktur yang memungkinkan siswa untuk mengelola waktu, sumber daya, dan tanggung jawab belajar dengan efektif. Strategi kemandirian siswa yakni mengelola kemandirian yang dapat membantu dalam kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an adalah penetapan tujuan menjadi penghafal Al-Qur'an, sehingga disadari atau tidak perilaku penghafal Al-Qur'an mulai berubah menjadi lebih baik lagi karena adanya tujuan serta target yang menjadi prioritas yang harus dicapai dan diselesaikan. Mengelola kemandirian diri sendiri yang dilakukan oleh siswa penghafal ini meliputi 5 hal. Berikut adalah strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an yang dapat membantu mencapai tujuan menghafal al-Qur'an yang lebih efektif serta termotivasi untuk terus melibatkan diri untuk menghafal al-Qur'an yakni sebagai berikut:

1) Menetapkan tujuan menjadi seorang menghafal Al-Qur'an

Menetapkan tujuan merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran, dimana penetapan tujuan menjadi menghafal Al-Qur'an dapat menentukan kekonsistenan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadikan tujuan tersebut sebagai patokan untuk tetap bersemangat dalam menghafal. Penetapan tujuan ini membantu siswa Penghafal Al-Qur'an memiliki pemahaman yang kuat tentang alasan mengapa siswa belajar serta apa yang hendak siswa capai.

Penetapan tujuan menjadi hal dasar mengapa dikerjakannya suatu aktifitas, ada juga sebagian yang tetap konsisten menghafal karena merasakan manfaat dari menghafal. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya manfaat menghafal al-Qur'an salah satunya yakni mempermudah segala hal dan menambah kecerdasan. Hal tersebut dirasakan oleh salah satu partisipan yang mendapat manfaat dari membaca serta menghafal al-Qur'an yaitu yang dipaparkan oleh siswa yang bernama Rofiqoh dalam wawancara dan naratif jurnal berikut:

“Menjadi tahfidz al-Qur'an sebuah kemuliaan dan saya senang menjadi tahfidz al-Qur'an karena selain dicintai Allah, juga menjadi tahfidz dapat mempermudah saya dalam belajar pelajaran lain. Dan tujuan saya menjadi tahfidz sebenarnya bukan yang muluk-muluk mbak, hanya

sudah terbiasa membaca dan menghafal dan saya merasakan manfaat dari menghafal ini mbak.”⁷⁶

Pengalaman terindahku dalam menghafal Al-Qur'an

Hal yang terbaik dari belajar menghafal Al-Qur'an adalah saya semakin semangat menghafal dan memahami pelajaran lain karena metasa gapahng dalam belajar karena metasakan manfaat dari menghafal Al-Qur'an.

Gambar 4.2 Naratif Jurnal Siswa Rofiqoh

Dan hal tersebut dibenarkan oleh orang tua Rofiqoh bahwasanya awal mula menghafal al-Qur'an bukan karena ada suruhan dari keluarga akan tetapi karena sudah dibiasakan dibacakan al-Qur'an sejak dari dalam kandungan.

“Sebenarnya dia ini dulunya tidak terbesit sedikitpun untuk menjadi tahfidz, Fiqoh ini tidak disuruh apa gimana nak, dia ini sewaktu kecil biasa sama ibu dibacakan surah-surah pendek, setiap mau tidur setiap disusui memang dibiasakan dibacakan surah-surah pendek lama kelaman dia ini baca surah pendek sendiri (tanpa teks nak soalnya masih kecil) lalu sama ibu dicoba lagi dengan surah-surah pendek yang lainnya dia ini bisa jadi sama ibu dilanjut diajari baca al-Qur'an surah-surah pendek diajari panjang pendeknya bacaannya ibu perbaiki tajwidnya, karna terbiasa baca al-Qur'an maka sama ibu dilanjut menghafal dan diikutkan program tahfidz al-Qur'an.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rofiqoh dan orang tuanya. Rofiqoh menjadi penghafal al-Qur'an karena sudah terbiasa membaca al-Qur'an tidak ada tujuan khusus, akan tetapi

⁷⁶ Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 26 November 2023

⁷⁷ Orang tua Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 26 November 2023

semakin menghafal semakin merasakan manfaat dari menghafal al-Qur'an menjadikannya bertambah semangat untuk terus menambah hafalan. Karena manfaat dari membaca dan menghafal al-Qur'an memang banyak yang mana salah satunya yakni dapat meningkatkan kecerdasan (IQ) siswa.

Berbeda dengan yang dikatakan Nur, tujuan Nur mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an yakni awalnya hanya penasaran bagaimana rasanya menjadi penghafal Al-Qur'an, dan alasan lainnya karena ingin menjadikan hafalannya sebagai hadiah teruntuk ibunya diakhirat kelak dan ingin membahagiakan ibunya. Hal itulah yang menjadi patokan dirinya tetap bersemangat menghafal.

“Menjadi tahfidz merupakan keinginan sendiri, alasan mengapa mengikuti tahfidz atau menjadi penghafal al-Qur'an karena awalnya hanya penasaran bagaimana rasanya menjadi penghafal al-Qur'an, ingin tahu saat menghafal itu bagaimana, dan juga katanya orang yang menghafal al-Qur'an bisa memberikan mahkota kepada orang tuanya, makanya saya menjadi penghafal al-Qur'an salah satunya karena ingin memberikan mahkota kepada mama saya, ingin membahagiakan mama dan membawanya kesurga.”⁷⁸

Hal serupa juga diungkapkan Silmi bahwa alasan ia menjadi Penghafal Al-Qur'an yaitu karena iming-iming dari sang bunda bahwasanya menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan

⁷⁸ Nur, diwawancarai oleh penulis, Bangkalan dirumah siswa, tanggal 3 Desember 2023

kegiatan seru. Silmi mengaku bahwa ia diperlihatkan acara tahfidz al-Qur'an dan diceritakan kemuliaan menghafal disisi Allah.

“Menghafal al-Qur'an kan menyenangkan mbak, bunda ngajak nonton kakak-kakak hafidz Qur'an itu mbak dan diceritain tentang nanti hadiah dari Allah ketika di syurga, jadi sampai sekarang ngafal karena senang aja.”⁷⁹

Adapun wawancara dengan orang tua Silmi mengatakan bahwa Silmi memang dikenalkan dengan al-Qur'an sedari kecil, hal ini disampaikan melalui wawancara sebagai berikut:

“Untuk silmi ini belajar al-Qur'an memang sudah diajarkan sedini mungkin nak, dia ini ibu perlihatkan kakak-kakak tahfidz yang ditelevisi itu nak agar tertarik menjadi tahfidz.”⁸⁰

Dari hasil observasi dan wawancara diatas diambil kesimpulan bahwasanya siswa penghafal Al-Qur'an yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki alasan serta tujuan yang berbeda-beda dimana dalam mengikuti kegiatan tahfidz tanpa adanya paksaan dan mendapat motivasi dari orang tua masing-masing. Dalam menjadi menghafal Al-Qur'an, adanya tujuan menghafal al-Qur'an menjadi patokan sumber kekonsistenan dalam menghafal mandiri. Dan hal ini merupakan salah satu strategi siswa dalam mengelola kemandirian belajar yang dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur'an untuk terus

⁷⁹ Silmi, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa, tanggal 10 Desember 2023

⁸⁰ Orang tua silmi, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa, tanggal 10 Desember 2023

meningkatkan semangat belajar, mengingat bahwasanya mengikuti ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an merupakan pilihan yang diambil siswa dan dari pilihan tersebut siswa belajar bertanggung jawab atas pilihannya.

2) Kemampuan mengelola waktu

Sebelum menjadi penghafal al-Qur'an tentunya seseorang jarang bahkan tidak pernah memiliki standar prioritas untuk melakukan kegiatan belajar, melakukan ibadah, atau melakukan suatu hal yang bermanfaat guna mengisi waktu luangnya, tetapi lebih mengisi waktu dengan bermain dan kegiatan sia-sia lainnya. Namun seiring berjalannya waktu, keputusan menjadi tahfidz menjadikan kegiatan menghafal al-Qur'an sebagai acuan dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari guna mempertahankan hafalan dan menambah hafalan, disisi lain agar tidak bentrok dengan pendalaman pemahamannya terkait pelajaran yang ada dipendidikan formal yang sedang ditempuh.

Pengelolaan waktu adalah hal yang sangat penting dalam menentukan pembelajaran yang terarah dan sistematis. Mengingat dengan pengelolaan waktu yang benar akan menjadi disiplin dan bertanggung jawab atas kegiatannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rafiqoh, dalam menghafal dalam artian menambah dan menjaga hafalan dalam hal pengelolaan waktu ia

merasa kurang waktu karena padatnya kegiatannya padahal jadwal kesehariannya terkelola dengan baik yakni sebagai berikut:

“Setiap hari belajar tapi tetap kurang waktu mbak, setiap hari menghafal ditambah belajar untuk sekolah umum siang dan aku kan juga sekolah diniyah sore, jadi setiap hari itu pasti menghafal sama membaca al-Qur’an mbak.”⁸¹

Sebagaimana pernyataan dari orang tua Rofiqoh pun demikian bahwa waktu belajarnya sudah terkelola dengan baik, akan tetapi tetap saja merasa waktu belajarnya kurang.

“Fiqoh itu belajar sendiri, setiap harinya membaca dan mengulang hafalan. Magrib itu dia mengaji menambah hafalan, setelah isya digunakan untuk murojaah surah yasin, ar-rahman, al-Waqi’ah, al-Mulk dan lanjut belajar sedikit. Sedangkan untuk subuh dia ini mengaji dan sedikit belajar untuk sekolah, dilanjut dzuhur itu setelah sholat membaca al-Qur’an sedangkan diwaktu asar Fiqoh ada disekolah diniyah dan pulang pada jam 17.00. sama ibu dia nggak dingajikan sorokan jadi ngajinya dirumah.”⁸²

Sedangkan menurut Nur, ia mengatakan bahwa menggunakan waktu kosong dalam kegiatan sehari-harinya untuk menghafal adalah jalan keluar dari pengelolaan waktu yang terbatas seperti halnya menambah hafalan setelah selesai mengaji sorokan.

“Aku ngafalnya pas ada waktu luang mbak, kalau lagi duduk kadang ya sambil muroja’ah, kan jadwal setoran itu malam jum’at sama hari minggu sebelum berangkat ke

⁸¹ Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 26 November 2023

⁸² Orang tua Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 26 November 2023

rumah ibu latifah (guru tahfidz) itu aku baca sambil ngulangi nambah hafalannya. Aku kan ngaji sorokan mbak nah itu aku gunain muroja'ah atau nambah hafalan setelah ngaji sama ustadzah di langgar atau musholla. Itu setiap hari ngajinya dari habis magrib sampai habis isya itupun ada jadwal dilanjut ngaji kitab sekitar sampai jam delapan.”⁸³

Hampir sama dengan hasil wawancara dengan silmi yang mengatakan bahwa mengaji dilakukan setiap hari yang kegiatan menghafalnya dilakukan pada waktu magrib:

“Untuk waktu menghafal ya mbak sebenarnya kan mengaji al-Qur’annya setiap hari, jadi ngafalnya itu waktu magrib, itu ngaji sambil nambah hafalan mbak. Setiap hari kan sekolah jadi habis isya itu buat belajar untuk sekolah umum. pagi sampai sore sekolah umum sama sekolah diniyah mbak tapi alhamdulillahnya diantar jemput setiap hari jadi nggak terlalu capek.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari ketiga partisipan yakni bahwasanya pengelolaan waktu dalam menghafal yang dilakukan oleh dua partisipan menggunakan jadwal yang teratur dalam menghafal dan kegiatan sehari-harinya, sedangkan untuk satu partisipan lainnya menggunakan waktu kosong dalam kegiatan sehari-harinya untuk *muroja'ah* dan menghafal. Pengelolaan waktu dalam proses pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur’an yang dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur’an ini membuktikan bahwa siswa sudah sangat baik dalam

⁸³ Nur, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 3 Desember 2023

⁸⁴ Silmi, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 10 Desember 2023

mengelola kemandirian diri sendiri. Dimana hal tersebut bertujuan agar program yang diikuti terlaksana secara sistematis dan siswa dapat bertanggung jawab atas pilihan yang dibuatnya.

Kemampuan mengelola waktu yang dilakukan oleh siswa dalam menghafal al-Qur'an merupakan bagian strategi kemandirian yang digunakan siswa guna mendisiplinkan dan membagi waktu dengan tepat dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an agar terlaksana dengan baik dan pengelolaan waktu ini merupakan salah satu yang sangat penting dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal.

3) Kemampuan memanfaatkan sumber belajar

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan dari hasil wawancara dengan partisipan bahwa dalam menghafal setiap siswa menggunakan al-Qur'an khusus penghafal Al-Qur'an yang merupakan salah satu sumber belajar siswa, jadi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran penghafal al-Qur'an adanya sumber belajar merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan, penggunaan sumber belajar yang tepat dapat membantu siswa penghafal Al-Qur'an memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan kualitas hafalan, dan mendukung pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik juga benar.

Menurut Rofiqoh dalam salah satu syarat keharusan dalam menghafal yakni harus bisa membaca al-Qur'an terlebih dahulu, dan dalam menghafal ia menggunakan al-Qur'an khusus Menghafal Al-Qur'an, hal ini disampaikan melalui wawancara berikut:

“Menghafal al-Qur'an kan awalnya harus bisa membaca al-Qur'an terlebih dahulu mbak, dan saya ngafalnya itu pakai al-Qur'an khusus yang dibelikan ibuk untuk menghafal dan itu memang khusus tahfidz.”⁸⁵

Sama halnya dengan jawaban Nur selaku siswa penghafal Al-Qur'an mengatakan bahwa dalam menghafal ia menggunakan juz amma kecil untuk menghafal juz 30 dan menggunakan al-Qur'an khusus Menghafal Al-Qur'an untuk menghafal juz 1, dan juga terkadang dalam *muroja'ah* dan menambah hafalan itu melalui mendengarkan *murottal* al-Qur'an dari *youtube*, hal ini disampaikan melalui wawancara berikut:

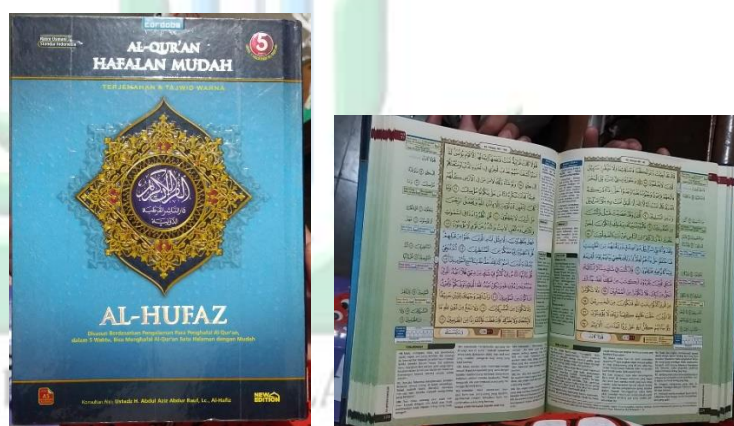
“Saya awal menghafal itu dulu menggunakan juz amma kecil dan memang ada artinya, setelah lanjut menghafal juz satu baru dibelikan al-Qur'an yang memang khusus tahfidz, di dalamnya itu ada terjemahan per kata, ada terjemahan per ayatnya dan juga ada tajwid dasarnya juga, nah itu al-Qur'an yang saat ini digunakan untuk menghafal, dan juga kadang kalau ada mbak saya itu minjam hp untuk mendengarkan video-video murottal bacaan al-Qur'an.”⁸⁶

⁸⁵ Rofiqoh, diwawancarai oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 26 November 2023

⁸⁶ Nur, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 3 Desember 2023 pukul 19.30

Silmi juga berpendapat bahwa dalam menghafal tentunya menggunakan al-Qur'an, menurut silmi al-Qur'an versi apapun bisa dipakai, ia mengaku menggunakan dua versi al-Qur'an dalam menghafal yakni al-Qur'an biasa dan al-Qur'an khusus menghafal Al-Qur'an untuk menghafal, hal ini disampaikan melalui wawancara berikut:

“Setiap menghafal memang menggunakan al-Qur'an mbak, maksudnya gini setiap hari kan mengaji itu menggunakan al-Qur'an biasa juga, untuk menghafal itu menggunakan al-Qur'an biasa juga bisa mbak saya pakai dua-duanya kok.”⁸⁷



Gambar 4.3
Dokumentasi Pribadi Al-Qur'an yang digunakan Oleh Siswa Tahfidz Al-Qur'an Lembaga Pendidikan Islam Al-Mu'tadil

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan Al-Qur'an khusus menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur'an yakni untuk mendukung pemahaman siswa secara lebih mendalam lagi terkait makna Al-

⁸⁷ Silmi, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 10 Desember 2023 pukul 09.30

Qur'an dan membantu memperbaiki kualitas hafalan, sedangkan penggunaan media elektronik sebagai sumber belajar juga menunjukkan bahwa teknologi juga memberikan dampak positif yang dapat menjadi sumber belajar tambahan yang efektif untuk mendukung proses menjadi Penghafal Al-Qur'an, serta variasi dalam penggunaan al-Qur'an adalah untuk menunjukkan bahwa siswa Penghafal Al-Qur'an juga memiliki fleksibilitas dalam memanfaatkan berbagai jenis al-Qur'an dalam proses belajar siswa menghafal.

Dari hasil wawancara diatas juga bisa disimpulkan bahwa sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, para partisipan memberikan pandangan bahwa penggunaan sumber belajar salah satu manfaatnya yakni untuk memahami bacaan al-Qur'an. Sumber belajar dalam menghafal juga merupakan faktor penting yang berkontribusi pada efektifitas proses belajar menghafal Al-Qur'an. Pemilihan sumber belajar yang tepat merupakan salah satu strategi kemandirian yang dapat membantu siswa penghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih baik.

4) Kemampuan memonitor kemajuan diri sendiri

Pada tahap monitoring kemajuan merupakan tahap dimana guru maupun siswa mengumpulkan, menganalisis serta memantau

tentang perkembangan siswa menghafal Al-Qur'an dalam menghafal. Monitoring kemajuan dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa rencana serta tujuan yang ditetapkan siswa telah tercapai, dimana dalam hal ini, monitoring kemajuan dipertimbangkan dari aspek tingkat hafalan dalam artian terkait tentang jumlah dan kualitas ayat yang sudah dihafal serta lancar dan benarnya *makhorijul* huruf serta kaidah tajwid dalam belajar al-Qur'an. Menurut ibu latifah selaku guru penghafal Al-Qur'an monitoring kemajuan siswa ini dilihat dari lancar tidaknya ketika menyeter hafalan hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu latifah selaku guru tahfidz.

“Pada tahap monitoring kemajuan itu kalau kelihatan kurang lancar maka disuruh jangan menambah hafalan dulu dan untuk sementara murojaah dulu. Jadwal setoran hafalan dilakukan pada hari minggu dan malam jum'at. Malam jum'at di khususkan untuk muroja'ah sedangkan untuk hari minggu itu setoran hafalan baru, akan tetapi kadang untuk malam jum'at sama minggu digunakan menambah hafalan jadi tidak menentu. Tapi yang paling penting yakni lancar pelafalan ayat yang dihafal serta tajwidnya benar itu sudah bisa nambah hafalan. Nanti setiap akhir semester itu ada MHQ seperti ujian akhir semester nanti ibu baca surah acak dengan ayat yang diacak pula nanti anak-anak yang ibu tunjuk melanjutkan bacaan ayat yang ibu baca.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dijelaskan diatas untuk pelaksanaan monitoring kemajuan yang dilakukan oleh guru

⁸⁸ Latifah, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di kediaman guru tahfidz tanggal 26 November 2023

penghafal Al-Qur'an adalah dengan melihat lancar bacaan al-Qur'annya serta tajwidnya benar, maka siswa dapat melanjutkan hafalan. Monitoring dilakukan setiap hari yang telah dijadwalkan, ibu latifah juga mengatakan bahwa setiap akhir semester diadakan *Musabaqoh Hifdzil Qur'an* (MHQ), dimana MHQ ini dilakukan untuk menguji sejauh mana kelancaran, kebenaran bacaan dan ketepatan hafalan siswa, dimana biasanya guru penghafal Al-Qur'an melakukannya dengan secara acak menunjuk siswa dengan terbih dahulu membaca ayat salah satu surah kemudian siswa penghafal Al-Qur'an melanjutkan.

Berbeda dengan monitoring yang dilakukan oleh guru tahfidz, siswa yang mengikuti tahfidz juga melakukan monitoring kemajuan sendiri dirumah sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Nur mengatakan ketika hafalannya mulai turun siswa menyadari bahwa kualitas hafalannya mulai turun, hal ini dapat dilihat dari ketika muroja'ah hafalan baru banyak kesalahan dalam melafalkannya dan siswa menyadari penyebab dari menurunnya kualitas hafalan tersebut, hal ini tercantum dalam wawancara berikut:

“Saya sadar mbak kalau menghafalnya mulai tidak lancar itu semangat belajarnya mulai turun, ketika menghafal mulai berbelit maksudnya salah terus dalam melafalkannya itu saya sadar kalau menghafalnya mulai turun, dan itu biasanya terjadi kalau banyak pikiran. Tapi saat ada kemajuan dan lancar menghafalnya kalau lagi ada

mbak saya itu saya pamer sudah hafal surah apa saja dan umpan baliknya ditawari mau apa kalau lagi ada rezeki.”⁸⁹

Sedangkan menurut orang tua rofiqoh, sebagai orang tua tentu paham karakter anaknya, hal tersebut disampaikan ketika wawancara sebagai berikut:

“Ibu kan setiap hari mantau nak, jadi setiap hari itukan setoran hafalan juga muroja’ah sama ibu, jadi ibu tau pas dia mulai turun ayat yang dihafal dan kualitas bacaannya itu sudah berbeda, kalau ditanya dilihat dari segi apanya itu ibu rasa kelihatan saja kalau fiqoh ini mulai turun dan tidak semangat.”⁹⁰

Berbeda dengan pendapat silmi yang mengatakan bahwa monitoring yang dilakukan dilihat dari uji hafalan sendiri ketika memeriksa hafalan dengan muroja’ah, ketika lama tidak muroja’ah ada beberapa ayat yang terlupa, hal ini disampaikan melalui wawancara berikut:

“Ketika menghafal itu gampang, cepat kok dalam menghafalnya tapi ketika lama tidak muroja’ah itu hafalannya mulai kabur lupa sama isi ayatnya, jadi dilihat dari kelancaran ketika muroja’ahnya.”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa monitoring kemajuan dalam menghafal Al-Qur’an yang pertama, ada kesadaran terhadap kemunduran kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an dan hal tersebut dapat dilihat dari ketidak

⁸⁹ Nur, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 3 Desember 2023

⁹⁰ Orang tua siswa Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 26 November 2023

⁹¹ Silmi, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 10 Desember 2023

lancaran hafalan sebagai tanda turunnya semangat belajar, yang kedua pentingnya semangat dan pikiran positif, dimana semangat yang positif sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an ketika semangat menurun maka perlu upaya untuk meningkatkannya kembali, dan yang ketiga dari wawancara diatas adalah adanya monitoring harian oleh orang tua.

Monitoring kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an melibatkan pemantauan secara personal oleh siswa, peran aktif orang tua, dan upaya untuk mempertahankan semangat dan pikiran positif. Kesadaran terhadap perubahan kemampuan dan upaya untuk meningkatkannya adalah bagian dari proses menghafal yang efektif. Dan hal ini merupakan salah satu strategi kemandirian yang sangat penting dilakukan guna dapat mengevaluasi kemajuan pribadi siswa dalam menghafal al-Qur'an, dimana hal tersebut juga membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah mencapai tujuan dan seberapa baik hafalan mereka berkembang.

Monitoring kemajuan juga sebagai pemantauan kemajuan, dimana siswa dapat mengidentifikasi area-area yang menimbulkan kesulitan atau tantangan dalam menghafal dan dengan segera menemukan solusi dari setiap kesulitan itu. Dengan melakukan monitoring secara teratur, siswa dapat memaksimalkan efektifitas proses menghafal Al-Qur'an, meningkatkan kualitas hafalan, dan menjaga konsistensi dalam pembelajaran al-Qur'an.

5) Kemampuan mengevaluasi diri

Pemantauan dan evaluasi diri siswa penghafal Al-Qur'an adalah proses dimana siswa secara aktif menilai dan mencermati kemajuan mereka sendiri dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini melibatkan refleksi diri terhadap pencapaian hafalan, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta perencanaan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa penghafal Al-Qur'an, siswa penghafal Al-Qur'an menjadikan hambatan dalam menghafal dan menjaga hafalan ayat al-Qur'an sebagai salah satu wadah dalam memacu kobaran semangat mereka dalam menghafal. Sebagaimana hasil wawancara salah satu partisipan yang bernama Rofiqoh mengungkapkan bahwa kurang bisa menghafal dan membenarkan bacaan, hal ini disebabkan karena ketika menghafal membutuhkan beberapa jam atau menit untuk bisa menghafal, hal ini menjadi acuan untuk kedepannya agar bisa lebih baik lagi dalam mengatur waktu, dimana hambatan dalam menghafal akan segera terselesaikan jika waktu belajar Rofiqoh bisa lebih disesuaikan lagi dan belajar lebih ekstra lagi. Hal ini disampaikan dalam jurnal yang dia buat:

<input type="checkbox"/>	Saya teringat ketika menghafal Al-Qur'an saya
<input type="checkbox"/>	mengalami kesulitan dalam menghafal dan membicarakan
<input type="checkbox"/>	bacaan. Hal ini disebabkan karena ketika menghafal
<input type="checkbox"/>	butuh beberapa jam/menit untuk bisa menghafal.
<input type="checkbox"/>	Saya mencoba menyelesaikannya dengan cara Istiqomah,
<input type="checkbox"/>	selain bersabar untuk menghafal walaupun banyak PR,
<input type="checkbox"/>	tugas, lomba-lomba. Masalah saya tersebut akan
<input type="checkbox"/>	segera selesai jika waktu bisa disesuaikan dan
<input type="checkbox"/>	dapat belajar ekstra.

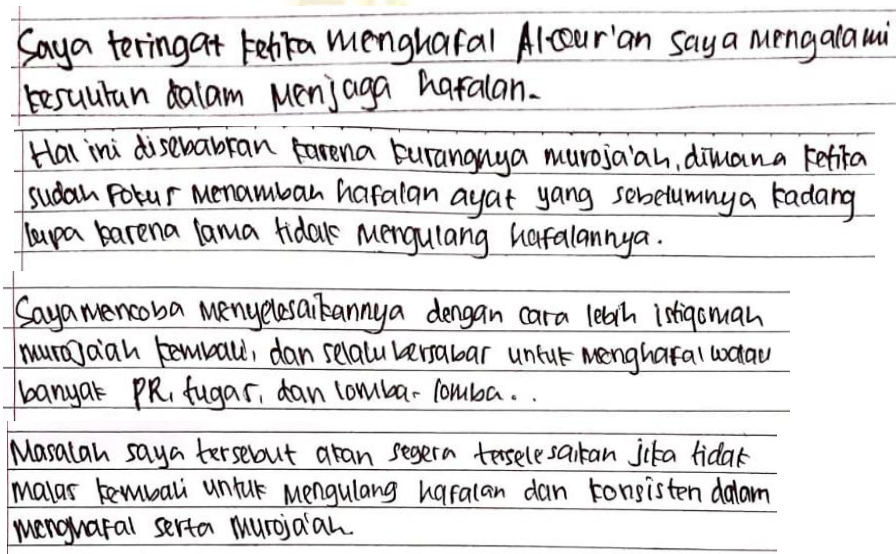
Gambar 4.4
Naratif Jurnal Siswa Rofiqoh

Hal ini diperkuat oleh silmi, silmi mengatakan bahwa dalam menambah hafalan al-Qur'an tidak ada hambatan, akan tetapi ketika muroja'ah sering lupa beberapa ayat sebelum-sebelumnya, dan hambatan tersebut akan terselesaikan ketika lebih istiqomah lagi dalam muroja'ah dan tidak malas-malasan lagi untuk mengulang dan konsisten dalam menghafal. Hal ini disampaikan melalui hasil jurnaling yang dilakukan Silmi sebagai berikut:

“saya teringat ketika menghafal al-Qur'an saya mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan. Hal ini disebabkan karena kurangnya muroja'ah (mengulang hafalan), dimana ketika sudah fokus menambah hafalan ayat yang sebelumnya kadang lupa karena lama tidak mengulang hafalannya. saya mencoba menyelesaikannya dengan cara lebih istiqomah muroja'ah kembali, dan selalu bersabar untuk menghafal walaupun banyak PR, tugas, lomba-lomba. Masalah saya tersebut akan segera terselesaikan jika tidak malas kembali untuk mengulang hafalan dan konsisten dalam menghafal serta muroja'ah.”⁹²

⁹² Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 26 November 2023

Nur juga mengatakan bahwa dalam menghafal itu tidak ada masalah akan tetapi terkadang ada rasa kurang semangat dalam menghafal ketika dalam keadaan lelah. Dan hambatan tersebut akan terselesaikan apabila ia mengingat kembali motivasi dalam menghafal.



Saya teringat ketika menghafal Al-Qur'an saya mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan.

Hal ini disebabkan karena burangnya muroja'ah, dimana ketika sudah fokus menambah hafalan ayat yang sebelumnya kadang lupa karena lama tidak mengulang hafalannya.

Saya mencoba menyelesaikannya dengan cara lebih istiqomah muroja'ah kembali, dan selalu bersabar untuk menghafal walau banyak PR, tugas, dan lomba-lomba.

Masalah saya tersebut akan segera terselesaikan jika tidak malas kembali untuk mengulang hafalan dan konsisten dalam menghafal serta muroja'ah.

Gambar 4.5
Naratif Jurnal Siswa Nur

Hal ini diperkuat oleh penuturan orang tua Nur yang mengatakan bahwa:

“Dalam menghafal Nur ini lebih ke semangat menghafalnya, anaknya musiman kadang cerewet kadang pendiam dan anaknya emosian, dia ini kadang ketika ditanya sudah belajar jawabannya pasti nanti atau kadang jawabannya adalah sudah, rada sulit menebak jam belajar anak ini, Nur lebih suka belajar sembunyi-sembunyi tiba-tiba ketika jadwal menyeter hafalan kerumah guru tahfidznya sudah siap. Dari segi kesulitan ayat yang dihafal dia ini selalu mengatakan gampang dan memang dia ini selalu mengatakan gampang dan tidak ada kesulitan dalam

menghafal kecuali kurang semangat dilihat dari keseharian anaknya.”⁹³

Berlandaskan hasil wawancara dan naratif jurnal yang dilakukan oleh siswa menghafal Al-Qur'an dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dalam menghafal al-Qur'an melakukan pemantauan dan evaluasi diri dengan cukup baik, sehingga hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an menuntut siswa untuk bisa menemukan solusi dan mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi masalah terkait hambatan dalam menghafal agar kegiatan menghafal Al-Qur'an berjalan dengan lancar.

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa pemantauan dan evaluasi dapat meningkatkan efektivitas belajar, mendorong siswa untuk bertanggung jawab pribadi, dapat membangun kemandirian, menumbuhkan keterampilan penyelesaian masalah, dan memperkuat motivasi internal siswa menghafal Al-Qur'an dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemantauan dan evaluasi merupakan bagian dari strategi kemandirian belajar siswa menghafal Al-Qur'an.

⁹³ Orang tua Nur, di wawancara oleh peneliti, Bangkalan di rumah siswa, tanggal 3 Desember 2023

2. Model Kegiatan Menghafal Siswa Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan Menggunakan Strategi Belajar Mandiri

Model kegiatan menghafal siswa penghafal Al-Qur'an merupakan rangkaian aktivitas dalam upaya menghafal ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur'an dalam melaksanakan rancangan belajar yang disusun dengan menggunakan strategi belajar mandiri. Oleh sebab itu pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan menunjukkan langkah-langkah atau metode serta strategi kegiatan belajar.

Tujuan dari model kegiatan sendiri yakni untuk memastikan konsistensi dan keberhasilan dalam menyelesaikan suatu aktivitas. Dimana disini diketahui bahwasanya siswa penghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah al-Mu'tadil yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan anak-anak pilihan yang dengan sendirinya bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Mengingat bahwasanya di lembaga pendidikan Al-Mu'tadil yang bukan merupakan sekolah khusus menghafal Al-Qur'an dan penanganan khusus penghafal Al-Qur'an, sehingga dengan adanya siswa penghafal Al-Qur'an yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki model kegiatan menghafal sendiri dengan menggunakan strategi belajar mandiri.

Proses menghafal al-Qur'an adalah suatu aktivitas serta perjalanan spiritual yang memerlukan kesabaran, kedisiplinan, dan

metode belajar yang efektif. Strategi belajar mandiri dapat membantu siswa menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses hafalan. Program menghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah Al-Mu'tadil merupakan program ekstrakurikuler yang tidak ada penanganan khusus menghafal Al-Qur'an hanya program ekstrakurikuler yang sistem *sima'i* atau sistem setoran hafalan ada pada hari minggu dan malam jumat. Dimana dalam penanganannya siswa menghafal Al-Qur'an dalam menghafal berjalan sendiri dengan metode dan strategi mandiri. Dimana setiap siswa menghafal Al-Qur'an yang ingin selalu setor disetiap minggunya memiliki konsep strategi menghafal sendiri dan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan setiap harinya.

Berlandaskan hasil dari observasi yang sudah peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan prosedur aktivitas menghafal siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan menggunakan strategi belajar mandiri meliputi 4 hal. Berikut adalah model kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi belajar mandiri. Model ini dapat dilihat dari hasil observasi serta wawancara dengan tiga siswa terpilih yakni sebagai berikut:

a. Penetapan tujuan hafalan

Penetapan tujuan hafalan merupakan salah satu langkah awal dalam proses menghafal yang mana melibatkan penetapan

target atau tujuan spesifik terkait apa yang ingin dicapai dalam proses menghafal. Penetapan tujuan hafalan memberikan arah dan fokus yang jelas dalam upaya mengingat dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Penetapan tujuan hafalan ini sangat penting dilakukan dalam membimbing siswa penghafal Al-Qur'an agar memiliki fokus dan arah dalam proses pembelajaran mereka. Model kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan strategi belajar mandiri yakni, adanya penetapan tujuan hafalan haruslah jelas yakni seperti identifikasi terkait juz atau surah yang akan dihafal, dan juga penentuan target waktu dalam menyelesaikan setiap juz atau surah yang sedang dihafal oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa guru tahfidz yang menangani penyeteran hafalan siswa penghafal Al-Qur'an ini hanya satu orang yakni ibu latifah, S.H.I, dimana jadwal penyeteran hafalan dilakukan dalam dua waktu yakni pada malam jumat setelah magrib dan hari minggu pagi dari jam 5 sampai semua siswa selesai menyeter hafalan. Siswa yang mengikuti menghafal Al-Qur'an saat penyeteran mengantri terlebih untuk melakukan setoran, nampak ada beberapa siswa yang masih melakukan simak an dengan temannya, ada yang sekedar membuka al-Qur'annya sekedar *muroja'ah* ulang sebelum menyeter.

Dalam penyeteran hafalan al-Qur'an, guru penghafal Al-Qur'an tidak menarget serta membatasi berapa banyak ayat yang harus dihafal, peran guru penghafal Al-Qur'an disini yakni membuat jadwal materi hafalan pertama yang harus dihafal oleh siswa dimulai dari juz 30 dan kemudian dilanjutkan ke juz 1. Model kegiatan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru penghafal Al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Tidak ada target dalam menghafal tergantung dari kerajinan anaknya, tahfidz disini itu kan bukan khusus sekolah tahfidz hanya ekstrakurikuler, tapi kalau dikhususkan maka ada target. Karena memang tahfidz al-Qur'an di sekolah al-Mu'tadil hanya sebagai ekstrakurikuler dan di al-Mu'tadil ini bukan khusus sekolah tahfidz jadi tidak ada target dalam penyeteran hafalan yang dilakukan siswa itu, ibu tidak membatasi harus berapa ayat, akan tetapi awal mengikuti program tahfidz ini hafalan siswanya ibu mulai dari juz 30 setelah juz 30 selesai maka ibu lanjut ke juz 1.”⁹⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa tahfidz Rofiqoh, dia menyatakan bahwa dalam menghafal Rofiqoh menarget dalam satu minggu harus bisa menghafal dan menguasai hafalan 3 lembar atau setara dengan 6 halaman ayat al-Qur'an yang di hafal mengingat bahwa jadwal penyeteran hafalan hanya pada malam jum'at dan hari minggu, hal ini tertuang dalam wawancara berikut:

“aku nggak langsung menghafal mbak, dibaca dulu biasanya 3 lembar dibaca berulang-ulang mbak, biasanya dibaca sepuluh kali baru setelah lancar dilanjutkan dengan

⁹⁴ Latifah, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di kediaman guru tahfidz tanggal 26 November 2023

tidak melihat mushaf al-Qur'an. Untuk setoran hafalan ke guru tahfidz itu hanya hafalan se halaman atau dua halaman ayat al-Qur'an."⁹⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada siswa Silmi yang mengatakan bahwas ia menarget satu atau dua lembar setiap magrib untuk dibaca, dilancarkan kemudian dihafal sampai jadwal penyeteran tiba lalu melanjutkan hafalan, hal ini tertuang dalam wawancara berikut:

“Menghafalnya satu lembar atau dua lembar mbak itu setiap magribnya dibaca dan dilancarkan baru setor hafalan ke guru tahfidz, setoran hafalan itu hanya setengah lembar mbak.”⁹⁶

Berbeda dengan pendapat diatas, siswa Nur yang mengatakan bahwa dalam penyeteran hafalan ia tidak menentukan berapa banyak setoran hafalan yang disetor kepada guru penghafal Al-Qur'an, hanya saja dalam setiap harinya ia hanya bisa menghafal dua sampai tiga ayat setelah selesai mengaji dimusholla dan jika ada waktu dilanjut dengan muroja'ah:

“aku kalau pas penyeteran hafalan itu nggak nentu mbak, kadang 5 sampai 7 ayat di juz 1 tapi pas juz 30 itu untuk surah yang agak panjang ayatnya dijadikan dua sampai empat kali setor hafalan, tergantung dari panjang ayat surahnya mbak, dan untuk berapa banyak ayat yang dihafal setiap harinya itu tidak banyak hanya dua sampai tiga ayat setiap harinya dan dilanjut muroja'ah.”⁹⁷

⁹⁵ Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di kediaman siswa tahfidz tanggal 26 November 2023

⁹⁶ Silmi, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di kediaman siswa tahfidz tanggal 10 Desember 2023

⁹⁷ Nur, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 3 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mendapat informasi bahwa jumlah ayat yang dihafal oleh siswa tidak ditentukan oleh guru penghafal Al-Qur'an, akan tetapi siswa sendiri yang menentukannya. Dalam model kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi belajar mandiri, siswa menentukan sendiri berapa jumlah ayat yang dihafal kemudian disetorkan. Dalam hal ini siswa memiliki kebebasan untuk menetapkan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan dan waktu belajar masing-masing, dimana konsistensi dan muroja'ah tetap menjadi fokus utama dalam proses menghafal al-Qur'an.

Dari wawancara diatas juga dapat diambil kesimpulan bahwa penetapan tujuan hafalan memiliki peranan penting dalam proses menghafal al-Qur'an. Penetapan tujuan hafalan membantu memberikan arah dan fokus yang jelas dalam proses menghafal, dimana hal ini membantu siswa untuk mengetahui apa yang harus dicapai dan bagaimana cara mereka dalam mencapainya. Dengan menetapkan target hafalan, siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk lebih disiplin dalam menjalankan proses belajar.

b. Perencanaan waktu dan menciptakan lingkungan belajar

Dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan strategi belajar mandiri, perencanaan waktu dan lingkungan sangat penting dilakukan guna membantu siswa untuk menciptakan kondisi yang

optimal untuk proses belajar siswa. Hal ini juga memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi proses belajar siswa untuk mencapai target tujuan hafalan.

Dengan perencanaan waktu menghafal, siswa membuat jadwal waktu belajar sesuai dengan preferensi dan ketersediaan mereka dalam belajar. Siswa menentukan waktu-waktu yang paling produktif dan fokus bagi siswa untuk menghafal al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada para partisipan dan kepada orang tua partisipan, peneliti menemukan bahwa waktu magrib merupakan waktu yang istiqomah dalam menghafal al-Qur'an, waktu magrib merupakan waktu menghafal yang sering dilakukan oleh ketiga partisipan. Sebagaimana pendapat Silmi yang mengatakan bahwa:

“Mengaji dan menambah hafalannya diwaktu magrib mbak, karena setelah isya itu dilanjut belajar untuk pelajaran pagi di sekolah mbak, sedangkan sepulang sekolah itu istirahat sebentar lalu dilanjut berangkat sekolah sekitar jam 14.00 untuk sekolah diniyah sampai jam 16.40.”⁹⁸

Sependapat dengan Silmi, Nur juga melakukan kegiatan menghafal pada saat berada di musholla untuk mengaji sorokan, ia mengaku bahwa selain meyempatkan menghafal pada waktu kosong ia melakukan hafalan setelah mengaji sorokan, ia

⁹⁸ Silmi, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 10 Desember 2023

meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan dilanjut muroja'ah apabila masih ada waktu sebelum mengaji kitab.

“Aku sekolah diniyah jalan kaki mbak jam 17.00 baru sampai dirumah, setelah pulang sekolah duduk-duduk sebentar dilanjut siap-siap berangkat ngaji, nah itu setelah sholat magrib kan mengaji ke ustadzah terlebih dahulu, jadi kalau tidak ada mengaji kitab setelah mengaji al-Qur'an aku gunain untuk menambah hafalan atau muroja'ah.”⁹⁹

Berbeda dengan kedua pendapat diatas, Rofiqoh lebih banyak menggunakan waktunya untuk mengaji dan menghafal, tidak ada waktu untuk bermain pada kegiatan sehari-harinya, pada 5 waktu sholat ia menyempatkan untuk mengaji maupun muroja'ah, pada waktu magrib digunakan untuk menghafal, pada waktu isya digunakan untuk *muroja'ah* surah-surah sehari-hari seperti Yasiin, ar-Rahman, al-Waqi'ah, dan al-Mulk. Semua terjadwal dengan rapi. Hal ini disampaikan oleh orang tua siswa dalam wawancara berikut:

“Fiqoh sibuk nak, kemarin pulang-pergi ke Bangkalan untuk belajar irama dan seni mengaji karena ada lomba, kalau magrib dia menghafal nak karena tidak ibu ngajikan sorokan sejak kecil jadi ngajinya di rumah, sehabis isya itu mengaji muroja'ah ar-Rahman, al-Waqi'ah, Yasiin, dan al-Mulk. Sehabis mengaji itu dilanjut belajar, nanti subuh ngaji muro'ah lagi, ya setiap harinya yaa seperti itu nak.”¹⁰⁰

Berlandaskan hasil wawancara diatas, disimpulkan bahwa perencanaan waktu sangatlah penting dalam proses menghafal Al-

⁹⁹ Nur, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 10 Desember 2023

¹⁰⁰ Orang tua Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 26 November 2023

Qur'an. Waktu magrib menjadi waktu konsisten yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena waktu magrib merupakan waktu yang cocok untuk fokus dan tidak terganggu oleh kegiatan lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan waktu yang baik, konsistensi, dan dukungan dari lingkungan dapat sangat meningkatkan efektifitas proses belajar menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

Implementasi perencanaan waktu dan lingkungan dalam prosedur kegiatan menghafal Al-Qur'an, siswa dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk belajar dengan efektif dan efisien. Dimana hal ini membantu siswa untuk memaksimalkan potensi siswa dalam menguasai hafalan secara mandiri.

c. Pemilihan metode penghafalan

Pemilihan metode hafalan merupakan proses pemilihan teknik atau metode belajar yang digunakan oleh siswa dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an, dimana pemilihan metode penghafalan ini yakni untuk membantu serta mempermudah siswa dalam mengingat atau menghafal sehingga bacaan atau pembelajaran tersebut dapat melekat serta mudah dipahami.

Pemilihan metode penghafalan al-Qur'an merupakan salah satu komponen yang sangat penting guna membantu siswa menghafal Al-Qur'an dalam memperoleh pemahaman yang baik

dan efektif terhadap isi Al-Qur'an dalam prosedur kegiatan menghafal menggunakan strategi belajar mandiri.

Dalam penyetoran hafalan al-Qur'an kepada guru Penghafal Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an siswa harus dilancarkan terlebih dahulu dan bacaan panjang pendek serta tajwidnya haruslah tepat dan benar. Guru Penghafal Al-Qur'an menjelaskan bahwa dalam menghafal ada cara-cara khusus, yang mana salah satunya yakni dibaca perkalimat (satu ayat) 5 kali hingga lancar kemudian dihafalkan, lalu disambung dengan kalimat berikutnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Latifah dalam wawancara berikut:

“Anak-anak disuruh baca dengan lancar dulu seumpama juz satu dan juz 30 disuruh baca terlebih dahulu panjang pendeknya, tajwidnya dibaca, setelah lancar baru menghafal. Menghafal itu diulang-ulang cara menghafalnya itu karena memang menghafal memang ada trik-trik khusus per kalimat dan dilanjut kan dengan kalimat berikutnya digabung menjadi satu nambah lagi digabung lagi seperti itu.”¹⁰¹

Sedangkan pemilihan metode yang dilakukan oleh salah satu siswa tahfidz dalam menghafal yang dikemukakan melalui naratif jurnal yang ditulis oleh Rafiqoh selaku siswa penghafal Al-Qur'an berpendapat bahwa ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dibaca terlebih dahulu, Rofiqoh mengaku bahwa dalam menghafal

¹⁰¹ Latifah, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di kediaman guru tahfidz tanggal 26 November 2023

ia membaca 3 lembar al-Qur'an terlebih dahulu, baru setelah lancar mulai menghafal. Berikut adalah hasil jurnaling Rofiqoh:

Kemudian saya menemukan cara mudah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara pertama-tama di baca beberapa lembar ayat yang akan dihafal kemudian dilanjutkan menghafal ketika sudah lancar dibaca ayat Al-Qur'an tadi

Gambar 4.6
Naratif Jurnal Siswa Rofiqoh

Dijelaskan juga oleh orang tua siswa bahwasanya Rofiqoh dalam membaca ayat yang akan dihafal yakni langsung 3 lembar dan itu dibaca secara berulang-ulang dalam sekali duduk, setelah lancar baru disetorkan kepada orang tuanya.

“Setiap hari setelah salat magrib itu fiqoh menambah hafalan 3 lembar sehari, itu dibaca dilancarkan dan kemudian di hafalkan”¹⁰²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nur sebagaimana hasil jurnaling dan wawancara yang mengatakan bahwa:

Kemudian saya menemukan cara mudah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca ayat per ayat yang akan dihafal, cara menghafalnya yaitu dengan satu ayat dibaca 5x setelah lancar barulah dihafalkan, dan setelah hafal dan lancar berlanjut ke ayat berikutnya.

Gambar 4.7
Naratif Jurnal Siswa Nur

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil Jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang disarankan oleh guru penghafal

¹⁰² Orang tua Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di rumah siswa tanggal 26 November 2023

Al-Qur'an yakni, siswa harus bisa membaca dengan lancar lebih dahulu sebelum menghafal, serta harus memperhatikan panjang pendek bacaan dan tajwidnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peran penting dalam memastikan pemahaman dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an sebelum proses menghafal. Namun, dari naratif jurnal yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa ada variasi dalam metode yang digunakan oleh siswa seperti memilih membaca beberapa lembar al-Qur'an sebelum proses menghafal dimulai dan menggunakan pendekatan mengulang-ulang beberapa ayat yang akan dihafal.

Dari penjelasan diatas juga dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki metode penghafalan yang sesuai dengan gaya belajar dan preferensi siswa. Meskipun demikian, fokus pada pemahaman dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an sebelum menghafal tetap menjadi syarat penting. Kemudian, pengulangan juga menjadi kunci dalam memperkuat memori terhadap ayat-ayat yang dihafal.

Pemilihan metode menghafal memiliki pengaruh dalam kegiatan menghafal siswa dengan menggunakan strategi belajar mandiri yang digunakan siswa penghafal Al-Qur'an yakni dengan pendekatan individual dan fleksibilitas dalam memilih metode penghafalan sesuai dengan kebutuhan dan kekuatan

masing-masing siswa dapat meningkatkan efektivitas proses menghafal al-Qur'an.

d. Dukungan dan pembinaan

Dalam strategi belajar mandiri, siswa memiliki tanggung jawab untuk mengatur waktu belajar, memilih metode penghafalan yang sesuai, dan memantau kemajuan mereka sendiri. Namun, dukungan dari keluarga, guru, teman sebaya, teknologi, dan aspek spritual tetap penting untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan dalam proses menghafal. Jadi, meskipun siswa melakukan kegiatan menghafal secara mandiri, dukungan dari berbagai sumber tersebut masih merupakan bagian penting dari model kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan strategi belajar mandiri.

Dalam dukungan serta pembinaan, keluarga memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan moral, emosional, dan praktis dalam proses menghafal al-Qur'an, seperti menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar di rumah, memberikan dorongan, serta memberikan waktu dan ruang untuk siswa belajar.

Seperti yang disampaikan oleh Silmi dalam wawancara berikut:

“Bunda yang mengenalkan al-Qur'an sedari kecil mbak, jadi bunda dan ayah mendukung semua kegiatan tahfidz silmi, termasuk di ikutkan kelas tahfidz pas masih di Sumenep, bunda yang mengajari bagaimana cara menghafal dengan cepat dan di motivasi juga agar tetap suka menghafal, silmi kalau lagi belajar juga kadang ditunggu,

kalau pas ujian itu silmi disuruh belajar dulu nanti baru sama bunda ditanyai.”¹⁰³

Hal serupa juga di ungkapkan oleh orang tua Rofiqoh, bahwa sebagai kedua orang tua tentu mendukung penuh pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh Rofiqoh, seperti halnya pemberian hadiah ketika selesai mengikuti lomba, juga adanya dukungan orang tua yang dapat dilihat dari kedua orang tuanya yang selalu meluangkan waktu untuk mengantarkan ke kediaman ustadz yang mengajari irama dalam membaca Al-Qur’an. Hal ini disampaikan melalui wawancara berikut:

“Fiqoh kan jadwalnya sibuk nak hampir sebulan kemarin bolak balik ke Bangkalan untuk belajar irama membaca al-Qur’an dan ditambah acara AHSAN di sekolah, alhamdulillahnya anaknya itu kuat, kemarin setelah mengikuti lomba dia minta liburan karena selama mengikuti lomba dan kegiatan di sekolah dia full kegiatan, ya ibu sama ayahnya fiqoh langsung iya kan saja sebagai hadiah karena sudah mengikuti lomba juga agar anaknya senang dan tetap semangat walaupun kemarin tidak menang.”¹⁰⁴

Sedangkan Nur mengungkapkan bahwa orang tua mendukung kegiatan menghafal Al-Qur’an yang diikuti, akan tetapi merasa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya karena orang tua terlalu sibuk, akan tetapi ketika ada salah satu kakaknya yang pulang, ia dipinjami handphone untuk belajar dari youtube, atau muroja’ah langsung kepada kakaknya. Selalu ada hadiah setiap ia

¹⁰³ Silmi, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di kediaman siswa tahfidz tanggal 10 Desember 2023

¹⁰⁴ Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di kediaman siswa tahfidz tanggal 26 November 2023

menyelesaikan sesuatu seperti ketika sudah menyelesaikan hafalan.

Hal tersebut disampaikan melalui wawancara berikut:

“Mama sibuk mbak, setiap hari ada saja kerjanya, mama nggak bisa menemani belajar atau ketika muroja’ah menyimak’i, kalau ada mbak saya baru muroja’ah ke dia atau minjam hp untuk mendengarkan murottal al-Qur’an dari youtube. Kadang kalau mbak lagi pulang ya di motivasi ngejanjiin dibeliin apa yang aku mau kalau aku bisa ngelakuin tantangan dari mbak saya, contohnya sudah hafal berapa banyak atau harus ngejar rengking di kelas.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas diambil kesimpulan bahwasanya dukungan dan pembinaan dari keluarga memiliki peran sangat penting dalam proses menghafal al-Qur’an. Dimana dukungan keluarga memiliki dampak yang sangat signifikan dalam kesuksesan proses menghafal al-Qur’an. Meskipun anak mendapat dukungan dari orang tua, akan tetapi respon dan persepsi anak terhadap dukungan dapat berbeda.

Walaupun siswa melakukan kegiatan menghafal secara mandiri, dukungan dari keluarga tetap merupakan bagian penting dari strategi belajar tersebut. Dukungan dan pembinaan tersebut membantu memotivasi siswa, memberikan bimbingan, menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, yang semuanya merupakan komponen penting dalam strategi belajar mandiri. Meskipun demikian, siswa tetap memiliki tanggung jawab untuk mengatur waktu belajar, memilih metode penghafalan yang

¹⁰⁵ Nur, diwawancara oleh penulis, Bangkalan di kediaman siswa tahfidz tanggal 10 Desember 2023

sesuai, dan memantau kemajuan mereka sendiri. Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan tambahan penting dalam memperkuat proses belajar mandiri siswa.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2
<p>1. Bagaimana strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil</p>	<p>Strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil sudah terlaksana dengan baik, yakni dapat di lihat dari kekonsistenan siswa penghafal Al-Qur'an dalam menghafal di tengah kesibukan menjalani pendidikan, hal ini terjadi karena siswa dapat mengelola kemandirian diri sendiri, sehingga siswa berhasil konsisten menjadi siswa penghafal Al-Qur'an karena kemandirian tersebut. Mengelola kemandirian diri sendiri yakni diantaranya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an Dalam menjadi penghafal Al-Qur'an menetapkan tujuan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa, menjadi patokan sumber kekonsistenan dalam menghafal. Dan hal ini menjadi strategi dalam mengelola kemandirian diri sendiri yang dilakukan oleh siswa untuk terus meningkatkan semangat belajar. 2. kemampuan mengelola waktu Ditemukan bahwa pengelolaan waktu yang dilakukan oleh dua siswa penghafal Al-Qur'an di lakukan dengan menggunakan jadwal yang teratur dalam menghafal, serta satu partisipan siswa yang menggunakan waktu kosong dalam kegiatan sehari-harinya untuk muroja'ah dan menambah hafalan. Pengelolaan waktu yang dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur'an bertujuan agar

	<p>ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an terlaksana secara sistematis dan siswa menghafal Al-Qur'an dapat bertanggung jawab atas pilihan yang dibuatnya.</p> <p>3. kemampuan memanfaatkan sumber belajar Ditemukan bahwa siswa menghafal Al-Qur'an menggunakan sumber belajar berupa Al-Qur'an khusus menghafal Al-Qur'an dan penggunaan media elektronik sebagai sumber belajar dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa, dimana dengan menggunakan sumber belajar yang mendukung dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik, baik dari segi kualitas hafalan serta pemahaman siswa mengenai keterampilan siswa dalam melafadkan bacaan al-Qur'an dengan lebih baik.</p> <p>4. kemampuan memonitor kemajuan diri sendiri Ditemukan bahwa siswa menghafal Al-Qur'an melakukan monitoring kemajuan diri sendiri dengan melihat kualitas hafalan, hal ini dilakukan dengan cara ketika muroja'ah ada beberapa ayat yang terlupa dan banyak kesalahan dalam melafalkannya, maka siswa mengartikan bahwa semangat belajarnya perlu ditingkatkan lagi.</p> <p>5. kemampuan mengevaluasi diri Ditemukan bahwa siswa menghafal Al-Qur'an melakukan evaluasi diri dengan baik, hal ini dilakukan dengan menganalisis atau meraba hambatan dalam menghafal sebagai kobaran pemicu semangat, dimana hambatan-hambatan dalam menghafal ini menuntut siswa untuk bisa menemukan solusi dan mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi permasalahan dalam menghafal</p>
2. Bagaimana model kegiatan menghafal	Model kegiatan menghafal siswa Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan menggunakan strategi belajar mandiri meliputi :

<p>siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan menggunakan strategi belajar mandiri?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan tujuan hafalan Jadwal penyetoran hafalan dilakukan pada hari minggu dan malam jumat, maka penetapan tujuan hafalan yakni menetapkan berapa ayat yang harus dihafal setiap harinya, yang dilakukan oleh salah satu siswa tahfidz yakni menetapkan setiap hari menarget 6 lembar setara dengan 6 halaman ayat al-Qur'an yang dibaca hingga hafal yang nantinya akan disetor pada hari minggu atau malam jumat, satu partisipan lagi menarget satu sampai dua lembar setiap magrib untuk dibaca sedangkan satu siswa lainnya setiap harinya menghafal dua sampai 3 ayat. Penetapan tujuan hafalan yang dilakukan oleh siswa menghafal Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan dan waktu belajar masing-masing siswa. 2. Perencanaan waktu Ditemukan bahwa waktu magrib merupakan waktu yang istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh siswa menghafal Al-Qur'an hal ini dilakukan karena waktu magrib merupakan waktu yang cocok dan fokus dan tidak terganggu oleh kegiatan lainnya. 3. Pemilihan metode penghafalan Satu siswa menghafal Al-Qur'an melakukan hafalan yakni dengan cara membaca 3 lembar ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, baru setelah lancar mulai menghafal, sedangkan satu siswa menghafal Al-Qur'an lagi membaca ayat 5-10 ayat al-Qur'an dan dilanjutkan hingga hafal 4. Dukungan dan pembinaan Dukungan dan pembinaan pada siswa menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan adanya partisipasi dari orang tua dalam menjaga semangat belajar siswa menghafal Al-Qur'an serta pemberian apresiasi atas kesuksesan siswa dalam menghafal.
--	--

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan peneliti, peneliti berupaya menjelaskan serta membahas hubungan antara data diperoleh oleh peneliti di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya. Pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian peneliti adalah bagaimana strategi kemandirian belajar siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dan bagaimana model kegiatan menghafal siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan menggunakan strategi belajar mandiri. Adapun pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kemandirian Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil

Berdasarkan data hasil penelitian yang di peroleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi kemandirian belajar yang dilakukan oleh siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dilatar belakangi oleh adanya siswa yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan anak-anak pilihan yang dengan kesadaran penuh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an atas kemauan sendiri yang berinisiatif mengikuti ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an, mengingat bahwasanya menjadi penghafal Al-

Qur'an bukanlah merupakan suatu hal yang mudah ditengah maraknya kegiatan anak-anak yang lebih memilih bermain handphone dan menonton televisi.

Sesuai dengan temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan teori Hasan Basri yang menyatakan bahwa kemandirian adalah keadaan individu yang mampu mengambil keputusan serta mampu melaksanakan segala hal dalam hidupnya tanpa ada bantuan orang lain, dimana kemampuan tersebut hanya akan terjadi jika individu mampu berfikir secara matang mengenai hal yang dilakukannya dan keputusan yang diambilnya, baik untung dan ruginya maupun kerugian-kerugian yang mungkin ditimbulkannya.¹⁰⁶

Sebagaimana juga dipaparkan Holec bahwa kemandirian belajar adalah individu yang memiliki kemampuan untuk bertanggungjawab terhadap aktivitas proses pembelajarannya. Brookfield juga mendeskripsikan kemandirian belajar sebagai salah satu usaha kesadaran diri sendiri tanpa paksaan, dimana kemandirian belajar ini bisa melalui motivasi guru, teman, maupun lingkungannya, agar siswa dapat belajar mandiri sehingga dapat mencapai tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai dalam belajar.¹⁰⁷

Berlandaskan hasil observasi, dan wawancara bersama orang tua serta siswa penghafal Al-Qur'an yang telah dilakukan oleh peneliti

¹⁰⁶ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", Jurnal KORDINAT, Vol. 14, No. 1 April 2017, 33

¹⁰⁷ M. Nurul Mukhlisin *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024) 68-69

di lapangan tentang strategi kemandirian belajar siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil. Maka strategi kemandirian belajar oleh siswa menghafal Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik, kemandirian belajar siswa ini dapat dilihat dari pengaturan waktu siswa yang menyempatkan diri untuk menghafal disela-sela waktu kosong, mengingat bahwasanya menghafal bukanlah hal mudah ditengah padatnya kegiatan pendidikan siswa, serta prestasi yang dicapai oleh siswa menghafal Al-Qur'an juga merupakan bukti bahwa strategi kemandirian belajar siswa menghafal Al-Qur'an berjalan dengan cukup baik.

Maka sesuai dengan temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan teori Wedemeyer yang memaparkan bahwa kemandirian belajar oleh siswa ini sangat perlu dilakukan agar siswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Dimana sikap ini perlu dimiliki karena hal ini merupakan salah satu ciri kedewasaan seorang siswa.

Wedemeyer memaparkan bahwa siswa memiliki otonomi dalam belajar. Otonomi tersebut dapat berbentuk dalam beberapa kebebasan sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.

2. Siswa boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya.
3. Siswa mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri
4. Siswa dapat menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.¹⁰⁸

Diperkuat juga oleh pemaparan Rusman yang menjelaskan bahwa belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri. Kegiatan belajar mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya. Oleh karena itu, kegiatan belajar mandiri berkaitan dengan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁰⁹

Suparman memaparkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas pembelajaran (langkah-langkah yang diterapkan dalam menyajikan bahan pembelajaran), metode pembelajaran atau pola pembelajaran (metode pengelompokan materi dan pengendalian

¹⁰⁸ Rusman, 353-354

¹⁰⁹ Rusman, Model 357-358

siswa selama mengikuti proses pembelajaran), media belajar (seperti alat serta bahan yang digunakan sebagai media selama proses pembelajaran berlangsung), serta waktu belajar (waktu yang digunakan dalam menyelesaikan aktivitas belajar).¹¹⁰

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an, orang tua siswa menghafal Al-Qur'an, dan siswa menghafal Al-Qur'an sendiri, dapat diketahui bahwa strategi kemandirian belajar siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan menjadi seorang menghafal Al-Qur'an

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan dalam menjadi menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan data yang sudah peneliti temukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi memaparkan bahwa strategi kemandirian belajar siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil yang pertama yakni penetapan tujuan menjadi menghafal Al-Qur'an, sehingga penetapan tujuan tersebut menjadi salah satu alasan kuat siswa untuk tetap melaksanakan tanggung jawab atas pilihannya serta tetap termotivasi untuk tetap belajar menjadi seorang menghafal Al-Qur'an yang lebih baik lagi dengan menyesuaikan metode belajar yang tepat agar penetapan

¹¹⁰ Nasution, Strategi Pembelajaran) 4-5

tujuan tersebut belajar dengan lancar. Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat dari Marzano, Pickering, dan Pollock yang menyatakan bahwa penetapan tujuan (goal setting) dalam konteks belajar merupakan suatu proses penyusunan arahan dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu penetapan tujuan sangat penting untuk dilakukan.¹¹¹

Locke dan Latham juga menjelaskan bahwa tujuan memiliki empat prosedur, yakni 1) tujuan dapat memfokuskan usaha serta perhatian individu pada pekerjaan yang erat kaitannya dengan perolehan tujuan serta dapat menghindari pekerjaan yang tidak bermanfaat; 2) tujuan mampu menumbuhkan energi; 3) tujuan dapat mempengaruhi ketekunan, dan 4) tujuan dapat menumbuhkan motivasi individu guna memanfaatkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, secara otomatis “menarik” pengetahuan yang relevan dengan tugas ke alam kesadaran seseorang, bisa dikatakan bahwa tujuan mampu menstimulus pikiran individu untuk berusaha mencari pengetahuan baru ketika dihadapkan dengan tugas yang baru atau lebih kompleks dari pada tugas biasanya.¹¹²

Berlandaskan temuan yang sudah dianalogikan dengan teori atas lalu disimpulkan bahwasanya penetapan tujuan dapat mengarahkan siswa untuk dapat fokus terhadap target yang

¹¹¹ Jimny Hilda Fauzia dan Farida Kurniawati, “Efektivitas pelatihan Tujuan pada Siswa Sekolah Menengah Atas” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 11 No. 1 2020 hlm 4

¹¹² Fauzia dan Kurniawati, “Efektivitas”. 2

hendak dicapai dan juga penetapan tujuan dapat memotivasi siswa untuk terus berproses menjadi penghafal Al-Qur'an yang lebih baik lagi dengan menggunakan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

b. Kemampuan mengelola waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa penghafal Al-Qur'an, siswa sudah melakukan pengelolaan waktu dengan cukup baik, dimana hal tersebut dapat dilihat dari siswa penghafal Al-Qur'an yang memiliki jadwal teratur dalam menghafal dan sebagian lagi menggunakan waktu kosong untuk menghafal. Pengelolaan waktu dalam proses pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan tujuan agar program yang diikuti terlaksana secara sistematis dan siswa dapat bertanggung jawab atas pilihan yang dibuatnya. Pengelolaan waktu yang dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik.

Sesuai temuan lapangan melalui observasi dan wawancara, yang selanjutnya dianalogikan dengan teori pengelolaan waktu atau bisa di sebut dengan manajemen waktu yang berdasarkan pada teori yang dipaparkan oleh Atkinson, yang menjelaskan bahwa manajemen waktu merupakan jenis keterampilan yang dilakukan sebagai bentuk tindakan dan upaya individu yang dilakukan secara terencana agar individu mampu

memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Davidson memaparkan bahwa manajemen waktu adalah suatu cara guna dapat memanfaatkan waktu sebaik-baik nya ketika individu dapat menyelesaikan pekerjaannya cepat juga cerdas. Orr juga memaparkan bahwa manajemen waktu adalah memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk melakukan hal-hal yang penting serta sudah merupakan prioritas yang tercatat di daftar tabel kerja.¹¹³

c. Kemampuan memanfaatkan sumber belajar

Strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an yang ketiga yakni pemanfaatan sumber belajar, hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwasanya siswa penghafal Al-Qur'an menggunakan sumber belajar berupa Al-Qur'an khusus penghafal Al-Qur'an dan juga menggunakan media elektronik untuk mendengarkan murottal Al-Qur'an. Dimana hal tersebut dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur'an untuk mendukung pemahaman siswa secara lebih mendalam lagi terkait makna Al-Qur'an dan membantu memperbaiki kualitas hafalan, sedangkan penggunaan media elektronik sebagai sumber belajar juga menunjukkan bahwa teknologi juga memberikan dampak positif yang dapat menjadi

¹¹³ Ahmad Sabri dkk, "Pengelolaan Waktu dalam Pendidikan Islam", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm 1246

sumber belajar tambahan yang efektif untuk mendukung proses menjadi penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pada teori yang dipaparkan oleh Seels dan Richey bahwa sumber belajar merupakan semua hal sumber pendukung dalam aktivitas belajar, salah satu di dalamnya yakni materi, lingkungan pembelajaran serta sistem pendukung.¹¹⁴ Sedangkan menurut Edgar Dale sumber belajar merupakan semua sesuatu yang mampu dimanfaatkan serta memudahkan kegiatan belajar individu.¹¹⁵

Dalam pemafaatan sumber belajar siswa menggunakan al-Qur'an khusus penghafal Al-Qur'an, dimana temuan ini dianalogikan dengan teori yang dipaparkan oleh Robbani dan Muzayyan yang disajikan dalam buku Bagus Ramadi, dimana penggunaan mushaf al-Qur'an dalam kegiatan menghafal menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses penghafal Al-Qur'an dan *muroja'ah*. Ketika menggunakan mushaf yang memiliki karakteristik yang berbeda dari yang biasa digunakan maka nantinya akan menyebabkan kebingungan, baik dari segi *fashahah*, *waqaf ibtida'*, mad, dan tata letak ayatnya, hal ini terjadi karena beberapa mushaf al-Qur'an dengan cetakan yang

¹¹⁴ Muhammad, "Sumber Belajar", (Mataram:Sanabil, 2018), 4-5

¹¹⁵ Sujarwo dkk, "Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat" 8

berbeda memiliki perbedaan dalam hal-hal tersebut, baik pada bentuk penulisan maupun posisi ayat.¹¹⁶

d. Kemampuan memonitor kemajuan diri sendiri

Monitoring kemajuan yang dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur'an terjadi yakni karena adanya kesadaran terhadap kemunduran kemampuan siswa dalam kegiatan menghafal, dan hal tersebut dapat dilihat dari ketidak lancar hafalan sebagai tanda turunnya semangat belajar. Monitoring kemajuan dalam penghafal Al-Qur'an melibatkan pemantauan secara personal oleh siswa, peran aktif orang tua, dan upaya untuk mempertahankan semangat dan pikiran positif oleh siswa.

Sesuai temuan dilapangan melalui wawancara dan observasi, kemudian di analogikan dengan teori Tipple yang memaparkan bahwa monitoring merupakan suatu proses pengumpulan dan penyajian informasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan spesifik yang dilakukan secara sistematis. Shapiro juga mengungkapkan bahwa monitoring adalah pengumpulan serta analisis informasi secara sistematis terhadap kemajuan pelaksanaan program. Dimana kegiatan monitoring dilangsungkan untuk keperluan peningkatan efisiensi dan efektifitas program kegiatan yang tengah dikerjakan.¹¹⁷

e. Kemampuan mengevaluasi diri

¹¹⁶ Ramadi, *Panduan*, 17-18

¹¹⁷ M. Lutfi Mustofa, "Monitoring dan Evaluasi konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa", (Malang: UIN MALIKI Press 2012) 11-12

Berlandaskan hasil wawancara dan naratif jurnal yang dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur'an disimpulkan bahwa siswa penghafalan Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an melakukan evaluasi diri, sehingga hambatan-hambatan dalam menghafal menuntut siswa untuk bisa menemukan solusi dan mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi masalah terkait hambatan dalam menghafal agar kegiatan menghafal Al-Qur'an berjalan dengan lancar.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa pemantauan dan evaluasi dapat meningkatkan efektivitas belajar, mendorong siswa untuk bertanggung jawab pribadi, dapat membangun kemandirian, menumbuhkan keterampilan penyelesaian masalah, dan memperkuat motivasi internal siswa penghafal Al-Qur'an dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemantauan dan evaluasi merupakan bagian dari strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an.

Sesuai dengan yang peneliti temukan dilapangan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi kemudian dianalogikan dengan teori yang dipaparkan Purwanto bahwa evaluasi adalah proses perencanaan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat di perlukan untuk membuat alternatif keputusan. Sesuai dengan teori tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan proses yang sengaja direnanakan guna

memperoleh informasi ataupun data, dimana hal tersebut berdasarkan data yang kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.¹¹⁸

2. Model Kegiatan Menghafal Siswa Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan Menggunakan Strategi Belajar Mandiri

Model kegiatan menghafal siswa penghafal Al-Qur'an merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur'an dalam upaya menghafal al-Qur'an untuk merealisasikan rancangan belajar yang disusun dengan menggunakan strategi belajar mandiri. Oleh karena itu pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan menunjukkan langkah-langkah atau metode dan strategi kegiatan belajar yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwasanya pelaksanaan model kegiatan menghafal siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan menggunakan strategi belajar mandiri meliputi 4 hal. Berikut adalah model kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi belajar mandiri.

a. Penetapan tujuan hafalan

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mendapat informasi bahwa jumlah ayat yang dihafal oleh siswa tidak

¹¹⁸ Asrori "Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner", (Purwokerto Selatan: CV Penaa Persada 2020) 155

ditentukan oleh guru penghafal Al-Qur'an, akan tetapi siswa sendiri yang menentukannya. Dalam model kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan strategi belajar mandiri, siswa menentukan sendiri berapa jumlah ayat yang dihafal kemudian disetorkan. Dalam hal ini siswa memiliki kebebasan untuk menetapkan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan dan waktu belajar masing-masing, dimana konsistensi dan muroja'ah tetap menjadi fokus utama dalam proses menghafal al-Qur'an.

Dari wawancara diatas juga dapat diambil kesimpulan bahwa penetapan tujuan hafalan memiliki peranan penting dalam proses menghafal. Penetapan tujuan hafalan membantu memberikan arah dan fokus yang jelas dalam proses menghafal, dimana hal ini membantu siswa untuk mengetahui hal apa saja yang harus dicapai dan bagaimana cara mereka dalam mencapainya. Dengan menetapkan target hafalan, siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk lebih disiplin dalam menjalankan proses belajar.

b. Penjadwalan waktu dan lingkungan

Perencanaan waktu dan lingkungan dapat meningkatkan efektifitas proses belajar menghafal al-Qur'an bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang penelitian yang di peroleh, bahwa siswa menggunakan waktu magrib sebagai waktu yang

konsisten dalam menghafal. Hal tersebut disebabkan karena waktu magrib merupakan waktu yang cocok untuk fokus dan tidak terganggu oleh kegiatan lainnya. Implementasi perencanaan waktu dan lingkungan dalam prosedur kegiatan menghafal siswa dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk belajar dengan efektif dan efisien. Dimana hal ini membantu siswa untuk memaksimalkan potensi siswa dalam menguasai hafalan secara mandiri.

Berdasarkan hasil temuan yang kemudian dinalogikan dengan teori yang dipaparkan oleh Ahmad Salim Badwilan mengatakan bahwa salah satu langkah dalam menghafal al-Qur'an yakni adanya jadwal waktu khusus yang dilakukan oleh siswa, dimana dalam proses belajarnya setiap orang harus dapat menyediakan waktu khusus setiap harinya, dimana waktu khusus ini benar-benar hanya digunakan untuk menghafal al-Qur'an tidak boleh dicampur dengan hal lain selain kegiatan menghafal. Pemilihan waktu haruslah yang menurutnya waktu luang dan kosong serta pikiran tenang tidak terganggu oleh sesuatu.¹¹⁹

c. Pemilihan metode

Berdasarkan hasil wawancara dan jurnaling yang dilakukan dengan siswa tahfidz ditemukan bahwa ada dua metode yang digunakan oleh siswa tahfidz yang pertama yakni metode

¹¹⁹ Ramadi, *panduan Tahfizh Qur'an*, 18

membaca cermat beberapa lembar ayat al-Qur'an, dibaca dengan lancar secara berulang-ulang kemudian dihafalkan, yang kedua dengan menggunakan metode membaca secara berulang-ulang beberapa ayat yang hendak dihafal.

Hal ini selaras dengan teori yang paparkan oleh Sa'dullah terkait metode menghafal, yaitu sebagai berikut:

- 6) *Binnadhhor*, ayat yang akan dihafal dibaca secara cermat terlebih dahulu, dibaca sembari melihat mushaf al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang.
- 7) *Tahfidz*, menghafal ayat al-Qur'an sedikit demi sedikit yang sudah dibaca secara berulang-ulang dengan melihat al-Qur'an.
- 8) *Talaqqi*, yakni menyetorkan hafalan ayat al-Qur'an kepada seorang guru.
- 9) *Takrir*, pengulangan hafalan dihadapan guru tahfidz
- 10) *Tasmi'*, hafalan yang diperdengarkan pada orang lain, baik dilakukan secara perseorangan ataupun kepada masyarakat.¹²⁰

Selaras dengan teori yang dipaparkan oleh Mislikhah bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan dan juga kegunaannya bermacam-

¹²⁰ M. Hanif Satria B dan Sita Arifah R, "Manajemen strategi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pesantren", Jurnal Dirasah, Vol. 5, No. 1 Februari 2022 hal 170-171

macam sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹²¹ Metode pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa metode yang tepat mau sebaik apapun materi yang disusun, maka tujuan pembelajaran yang hendak dilaksanakan tidak akan tercapai secara optimal. Maka penting peran metode diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.¹²²

d. Dukungan dan Pembinaan

Berdasarkan pemaparan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an dan mandiri dalam belajar, bahwa siswa tersebut masih membutuhkan dukungan dan pembinaan dari orang-orang disekitarnya, walaupun siswa percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki dirinya, akan tetapi dukungan orang tua dan orang-orang disekitas siswa sangat berpengaruh guna membantu memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam kegiatan belajarnya, karena bisa saja respon dan persepsi anak terhadap dukungan orang tua dapat berbeda.

Berdasarkan temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan teori yang dipaparkan oleh Nurul Hidayah yang mengatakan bahwa orang tua berperan sebagai pembimbing dan pengontrol utama didalam rumah, maka dari itu peran orang tua

¹²¹ St. Mislikhah, "Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember", *Jurnal Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, no. 2 (2018) 47

¹²² Mislikhah, "Implementasi Metode Resitasi". 46

memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan anak dalam menghafal al-Qur'an. Bagi anak adanya motivasi dan bimbingan yang diberikan langsung oleh orang tua yang memiliki hubungan batin sangat dibutuhkan oleh anak. Sementara itu dalam menghafal adanya lingkungan yang kondusif bagi anak-anak di rumah sangat mendukung anak dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.¹²³



¹²³ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", Jurnal Taaa'allum, Vol. 4 no. 1, Juni 2016 63-81

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penganalisisan data yang ditunjukkan pada bab sebelumnya mengenai Strategi Kemandirian Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'tadil, oleh karena itu dapat dianalisis kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kemandirian belajar siswa penghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah Al-Mu'tadil sudah berlangsung dengan sangat baik. Dimana siswa mampu mengelola kemandirian diri sendiri yang dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut: menetapkan tujuan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, kemampuan mengelola waktu, kemampuan memanfaatkan sumber belajar, kemampuan memonitor kemajuan diri sendiri, kemampuan mengevaluasi diri.
2. Model kegiatan menghafal siswa penghafal Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah Al-Mu'tadil dengan menggunakan strategi belajar mandiri adalah sebagai berikut: Penetapan tujuan hafalan, penjadwalan waktu dan lingkungan, pemilihan metode, dukungan dan pembinaan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan, bahwa ada beberapa saran yang dapat peneliti paparkan sebagai pertimbangan beberapa pihak yaitu:

1. Bagi siswa tahfidz agar selalu bersemangat dalam menghafal maupun *muroja'ah* hafalan secara rutin agar hafalan tidak hilang.

2. Bagi orang tua siswa, peneliti berharap agar tetap memantau dan memberikan perhatian kepada anak karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anak, dan juga motivasi dari orang tua serta orang-orang disekitar anak sangat dibutuhkan anak untuk selalu giat dalam belajar untuk menyongsong masa depan.
3. Guru maupun ustadzah agar tetap mempertahankan pemberian motivasi serta pantauan hafalan kepada siswa agar tetap bersemangat dalam menghafal dan siswa tetap merasa nyaman dalam menghafal
4. Bagi peneliti, hasil penelitian peneliti ini bisa diangkat sebagai bahan pustaka acuan peneliti ketika hendak melaksanakan pengkajian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi kemandirian siswa tahfidz yang sesuai dengan kemampuan menghafal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., & Setiawati. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 4886-4894.
- Aini, P. N., & Tamam, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 48-65.
- Arif, M. Z., Soeryanto, & Yunus. (2023). Strategi Mengembangkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Mesin di Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Vocational and Technical Educational*, 1-8.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto Selatan: CV Penaa Persada .
- Bustamam, R., Aisyah , D., Amril, D., & Rijal , A. (2020). Strategi Thafidz Mandiri Di Kalangan Mahasiswa IAIN Batusangkar. *Jurnal MUDARRISUNA*, 678-695.
- B, M. S., & R, S. A. (2022). Manajemen strategi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pesantren,. *Jurnal Dirasah*, 5(1), 170- 190.
- Darmanita, Z., & Yusri , M. (2020). Pengeoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Intepretasi dan Pelaporan Temuan. *As-Shaff : Jurnal Manajemen dan Dakwah*, 1(1), 24-34.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta:: Pustakan Belajar).
- Fauzia, J. H., & Kurniawati, F. (2020). Efektivitas pelatihan Tujuan pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 1-16.
- Fatimah , A. (2021). *Konsep Kemandirian Anak Dalam Karya Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung .
- Haidir , & Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing.

- Hariyadi, Misnawati, & Yurizal. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. Semarang: Badan Penerbit STIEPARI Press .
- Hardani , Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utam, E. F., . . . Istiqomah,, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu .
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27-48.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran* (. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan . *TA'ALLUM*, 63-81.
- Indonesia, K. A. (2016). *Al-Qur'an Kata dan Tajwid Per Angka* . Tangerang: PT: Kalim.
- Izzan, A., & A, H. F. (2020). *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* . Banung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Jamaruddin, M. Y., Yasir, M., & Jamaruddin , A. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau.
- Jember, I. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Lestari, D. (2020). Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 143 Seluma. *Skripsi IAIN Bengkulu*.
- Lestari, D. N. (2021). Strategi Guru Dalam Melaksanakan Program Tahidz Al-Qur'an Siswa Kelas V SDIT Al-Qudwa Musi Rawas. *Skripsi IAIN Curup*.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Masruri . (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan,. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1171-1180.
- Mislikhah, S. (2018). Implementasi Metode Resitasi Dalam Pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. *Jurnal Indonesian Journal Of Islamic Teaching*, 45-60.

- Mu'awwanah. (2011). *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Muhammad. (2018). *Sumber Belajar*. Mataram: Sanabil.
- Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan Evaluasi konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan*. Malang: UIN MALIKI Press 2012.
- Mulyadi, & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 197-214.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Neni, M. A., Kartakusumah, B., & Rusli, R. K. (2018). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammad Thoha Alfasyni.
- Nuryamin, D. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri Pagelaran Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Artikel Skripsi Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung*.
- Nugroho, R. S. (2014). Kemampuan Menulis Buku Harian Dalam Pelajaran Bahasa Pada Anak Tuna Rungu Di Kelas Dasar 3 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta. *Artikel*
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tadzhib Akhlak PAI*, 95-108.
- Panggaeban, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., kholifah, N., . . . Cecep, H. (2021). *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Pebrianti, Wicaksono, L., & Fergina, A. (2022). Studi Kasus Peserta Didik Yang Kurang Mandiri Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 6(1), 30-37
- Pradono, J., Soerachman, R., Kusumawardani, N., & Kasnodihardjo. (2018). *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LBP).

- Rahmawati, D. (2020). Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an* .
- Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfidz Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2021*. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan .
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 85-92.
- Rohmah, S. (2019). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal KORDINAT*.
- Sabri, A., Hidayati, Hidayat, R., Husna , R., & Putra, F. E. (2022). Pengelolaan Waktu dalam Pendidikan Islam2. *Journal on Education*, 1243-1254.
- Salim, H. d. (2014). *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* . Medan: Perdana Publishing.
- Saragih, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Sugiono. (2019). *Methode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, Santi , F. U., & Trisanti. (2018). *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. Yogyakarta.
- Syahid, A. W., Wahyuni , A., & Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Jurnal Elementary*.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal KORDINAT*, 14(1), 31-46.
- Sarwanto, M., Iman, N., & Saputro, A. D. (2020). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 1(1), 123-142.

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV Nata Karya.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 159-170.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik dan keunggulan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rahmadi . (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Rahmawati, D. (2020). Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 1(1), 48-62.
- Robbani , S., & H, A. M. (2021). *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab*. Bandung : Mujahid Pres.
- Rohmah , S. (2019). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Putri al-Huda Malang. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tas'adi , R., & Dewi, Y. S. (2018). Teknik Journaling Dalam Konseling. *Jurnal Internasional Conference on Education 2018 Teacher In The Digital Age Batusangkar September*, 243-246.
- Ummah, N. K. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa Di SMP Al-Ikhlas Lumajang. *Skripsi UIN KHAS Jember*.
- Uno, H. B. (2015). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyuni , A., & Syahid, A. (2019). program tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode pendidikan anak Jurnal Elementary. *Jurnal Elementary*, 5(1), 87-96



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ma'rifatul Febriani
NIM : T20191380
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Kemandirian Belajar Siswa Tahfidz Al-Qur'an (Studi Fenomenologi Siswa Tahfidz di Lembaga Pendidikan Islam Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan)" adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari lembaga dan saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Nur Ma'rifatul Febriani
NIM T20191380

Lampiran 2

Hasil Turnitin

BAB I-1.docx

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

2% *U*

2

repository.uksw.edu
Internet Source

2%

3

digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source

2%

4

repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source

1%

5

repository.uinsu.ac.id
Internet Source

1%

6

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

1%

7

dspace.uui.ac.id
Internet Source

1%

8

Submitted to IAIN Langsa
Student Paper

1%

9

repository.umpri.ac.id
Internet Source

1%

BAB II-1.docx

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	uia.e-journal.id Internet Source	2%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	journal.uir.ac.id Internet Source	1%
4	edukatif.org Internet Source	1%
5	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%

BAB III-1.docx

ORIGINALITY REPORT

13% SIMILARITY INDEX	12% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	Delita Sari, Susanto Susanto. "MENGUNGKAP TINGGINYA TURNOVER INTENTION PT. WBS SEMARANG", Solusi, 2019 Publication	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%

digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV.docx

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	8%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
9	id.scribd.com Internet Source	<1%

BAB V.docx

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source

8%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



Lampiran 3

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Metodologi	Fokus penelitian
Strategi Kemandirian Belajar siswa tahfidz al-Qur'an (studi kasus di sekolah Al-Mu'tadil)	1. Strategi belajar	a. Strategi pengorganisasian b. Strategi pengelolaan c. Strategi penyampaian	1. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran 2. Pembuatan catatan kemajuan belajar 3. Pengelolaan motivasi 4. Kontrol belajar 5. Tujuan pembelajaran 6. Bahan dan materi belajar 7. Metode belajar 8. Media belajar	1. Desain penelitian: Studi fenomenologi 2. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi • Tinjauan dokumen 3. Analisis data menggunakan Deskripsi kualitatif (Miles dan Humber) <ul style="list-style-type: none"> • Reduksi data • Penyajian data • Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data menggunakan	1. Bagaimana strategi kemandirian belajar siswa tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan islam al-Mu'tadil? 2. Model kegiatan menghafal siswa penghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi belajar mandiri?
	2. Kemandirain belajar	a. Perencanaan dalam kemandirian belajar b. Inisiatif dalam	1. Siswa membuat jadwal belajar dan belajar secara rutin 2. Siswa belajar atas kemauan sendiri 3. Siswa berkemauan menambah dan memperlancar materi tanpa disuruh guru		

	<p>3. Tahfidz al-Qur'an</p>	<p>kemandirian belajar</p> <p>c. Kepercayaan diri dalam kemandirian belajar</p> <p>d. Kesungguhan dalam mendalami materi</p> <p>e. Usaha mengatasi kesulitan belajar</p> <p>f. Tanggung jawab dalam kemandirian belajar</p> <p>g. Melakukan evaluasi sendiri</p> <p>a. Menyimak bacaan al-Qur'an</p>	<p>4. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk persiapan setor hafalan</p> <p>5. Berusaha mengatasi kesulitan dengan kemampuan sendiri</p> <p>6. Siswa bertanggung jawab atas keberhasilan menghafal</p> <p>7. Mengetahui materi yang dianggap sulit dan mengevaluasi diri setelah menyetor hafalan</p> <p>1. Mampu berkomunikasi/berbicara lancar</p> <p>2. Mampu mendengar bunyi suara dari huruf al-Qur'an</p> <p>3. Menirukan kembali ayat al-Qur'an yang dibaca</p>	<p>Triangulasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber • Triangulasi teknik 	
--	-----------------------------	--	--	---	--

		<p>b. Mengucapkan bacaan al-Qur'an</p> <p>c. Mengulang-ulang bacaan al-Qur'an</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan bacaan dengan makhoj huruf yang benar 2. Mengucapkan bacaan al-Qur'an dengan kaidah tajwid <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang bacaan al-Qur'an dengan tartil 2. Kelancaran dalam membaca dan menyetor hafalan 3. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid 4. Fashahah (kefasihan dalam melafalkan hafalan ayat al-Qur'an) 		
--	--	---	---	--	--



Lampiran 4

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala sekolah
2. Wawancara dengan guru tahfidz
3. Wawancara dengan orang tua siswa
4. Wawancara dan mengarahkan siswa tahfidz ketika melakukan naratif jurnal

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

- 1) Bagaimana awal mula program tahfidz ini menjadi salah satu ekstrakurikuler?
- 2) Bagaimana proses tahfidz Al-Qur'an yang awalnya hanya program ekstrakurikuler bisa beralih ke program syarat kelulusan
- 3) Bagaimana peran tahfidz Al-Qur'an disekolah Al-Mu'tadil?
- 4) Bagaimana hasil dari adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam al-Mu'tadil?

Pedoman wawancara dengan guru

- 1) Bagaimana arah kegiatan tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Mu'tadil?
- 2) Apakah siswa tahfidz yang mengikuti kegiatan tahfidz dipaksa untuk mengikuti kegiatan tahfidz?
- 3) Bagaimana kondisi hafalan siswa tahfidz A,B dan C?
- 4) Apakah dari segi pelafalan hafalan anak A, B, dan C ini sudah lancar?
- 5) Apakah selama menghafal hambatan apa saja yang menurut ibu paling berat untuk siswa tahfidz ini?
- 6) Bagaimana cara penilaian hasil hafalan tahfidz ini?
- 7) Bagaimana perbandingan antar anak dan menurut ibu solusi yang tepat untuk anak-anak yang mulai mengurangi hafalannya?
- 8) Apakah ada target yang harus diselesaikan dalam satu tahun atau per bulannya?

Pedoman wawancara dengan orang tua

- 1) Bagaimana strategi menghafal al-Qur'an ananda yang ibu ketahui?
- 2) Berapa jam biasanya siswa A, B, dan C belajar menghafal setiap harinya?
- 3) Apakah siswa A disetiap tempat dan keadaan jika ada waktu melakukan kegiatan belajar mengulang hafalannya tanpa ada perintah dari orang tua?
- 4) Hal apa saja yang anak lakukan ketika merasa kesulitan dalam menghafal? apakah melibatkan orang tua atau berusaha terlebih dahulu?
- 5) Bagaimana ibu mendampingi siswa ketika melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an maupun ketika belajar pelajaran lainnya?
- 6) Apakah ketika anak kesulitan dalam menghafal metode yang digunakan anak berbeda?
- 7) Metode apa yang digunakan anak dalam menghafal?
- 8) Apakah benar bu perbedaan anak ini setelah anak menghafal dan sebelum menghafal anak ini mulai mandiri dalam belajar?

Pedoman Dokumentasi

- 1) Gambar naratif jurnal
- 2) Gambar kegiatan penyeteroran hafalan siswa tahfidz
- 3) Al-Qur'an khusus tahfidz

Pedoman Naratif Jurnal

Guided Narrative Journal

Pengalaman terindahku dalam menghafal Al-qur'an

Hal yang terbaik dari belajar menghafal Al-qur'an adalah -----

-----Ketika saya
memulai menghafal Al-Qur'an pertama kali saya merasa... -----

-----. Kemudian saya menemukan cara mudah dalam menghafal alqur'an yaitu
dengan cara -----

-----Dalam menghafal Al-qur'an saya
memiliki **strategi sendiri** sebagai suatu kekuatan saya yaitu-----

-----Hal
ini disebabkan karena-----

-----Langkah kedepan saya dalam menghafal Al-qur'an adalah saya mencoba
untuk-----

Saya teringat ketika menghafal Al-Qur'an saya mengalami kesulitan dalam-----

-----Hal ini disebabkan karena -----

-----Saya mencoba menyelesaikannya dengan cara -----

-----, Masalah saya tersebut akan segera
terselesaikan jika -----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

Dokumentasi penelitian



(Wawancara dengan kepala sekolah)



(Pelaksanaan penyetoran hafalan)



(Kegiatan penyeteroran hafalan di sekolah)



(Siswa menunggu giliran penyeteroran hafalan)



(Dokumentasi dengan orang tua siswa)



(Dokumentasi dengan siswa)



(Siswa melakukan jurnaling)



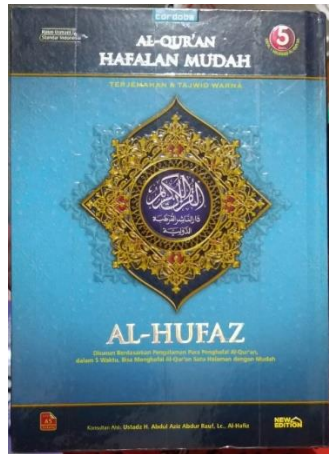
(Wawancara dengan orang tua siswa)



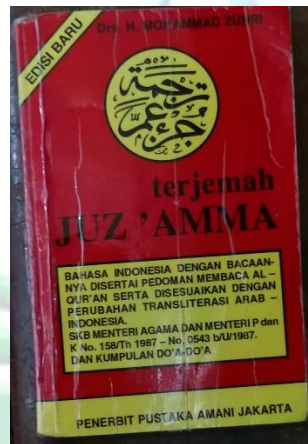
(Dokumentasi dengan siswa)



(Al-Qur'an yang digunakan siswa tahfidz)



(Al-Qur'an yang digunakan siswa)



(Juz 'Amma khusus saku yang digunakan siswa)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pengalaman terindahku dalam menghafal Al-Quran

Hal yang terbaik dari belajar menghafal Al-Quran adalah saya semakin semangat menghafal dan memahami pelajaran lain karena merasa gampang dalam belajar karena merasakan manfaat dari menghafal Al-Quran.

Ketika saya memulai menghafal Al-Quran pertama kali saya merasa lebih semangat membaca Al-Quran karena sudah kecil sudah dibiasakan untuk mendengarkan bacaan Al-Quran, maka dari ini tambah semangat dalam menghafal.

Kemudian saya menemukan cara mudah dalam menghafal Al-Quran yaitu dengan cara pertama - tama di baca beberapa lembar ayat yang akan dihafal kemudian dilanjutkan menghafal ketika sudah lancar di baca ayat Al-Quran tadi

Dalam menghafal Al-Quran saya memiliki Strategi sendiri sebagai suatu kekuatan saya yaitu: menjadwalkan mengaji Al-Quran setiap harinya, dibaca hingga lancar, tajwidnya di perbaiki, lalu menghafal Al-Quran tanpa melihat Al-Quran, lalu menyertakan hafalan kepada ibu, lalu menyeter hafalan kepada guru

Hal ini disebabkan karena dengan cara diatas maka saya bisa dengan mudah menghafal Al-Quran

latgkah ~~saya~~ kedepan saya dalam menghafal Al-Quran adalah saya mencoba untuk lebih konsisten lagi dalam menghafal, memperbagus lagi pelajaran ayat Al-Quran yang akan di sertakan

Saya teringat ketika menghafal Al-Quran saya mengalami kesulitan dalam menghafal dan membaharkan bacaan. Hal ini disebabkan karena ketika menghafal butuh beberapa jam / menit untuk bisa menghafal. Saya mencoba menyelesaikannya dengan cara Istiqamah, selain bersabar untuk menghafal walaupun banyak PR, tugas, lomba - lomba. Masalah saya tersebut akan segera selesai jika waktu bisa di sesuaikan dan dapat belajar ekstra.

(Naratif Jurnal Rofiqoh)

Hal yang terbate dari belajar menghafal Al-Qur'an adalah saya bisa lebih semangat dalam belajar, selama belajar menghafal, banyak manfaat yang bisa saya rasakan. Contohnya seperti ketika belajar pelajaran sekolah itu merasa mudah untuk paham materi pelajaran.

Ketika memulai menghafal Al-Qur'an pertama kali saya merasa takut salah dalam menyetor hafalan.

Kemudian saya menemukan cara mudah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca ayat per ayat yang akan dihafal, cara menghafalnya yaitu dengan satu ayat dibaca 5x setelah lancar barulah dihafalkan, dan setelah hafal dan lancar berlanjut ke ayat berikutnya.

Dalam menghafal Al-Qur'an saya memiliki strategi sendiri sebagai suatu keputusan saya yaitu dengan menjadwalkan sehari harus berapa ayat yang harus dihafal dan melakukan hafalan yang terus diulang-ulang sebagai kegiatan muroja'ah, yang dilakukan dimana saja, dan kapan saja.

Hal ini disebabkan karena dengan cara inilah menurut saya yang paling mudah dan juga sebagai pengikat hafalan agar tidak lupa.

Langkah kedepannya saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah saya mencoba untuk mempertahankan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an dan juga menambah ayat yang dihafalkan dengan tetap berpegang pada tajwid saat pelafalan ayat Al-Qur'an

Saya teringat ketika menghafal Al-Qur'an saya mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan.

Hal ini disebabkan karena burangnya muroja'ah, dimana ketika sudah fokus menambah hafalan ayat yang sebelumnya kadang lupa karena lama tidak mengulang hafalannya.

Saya mencoba menyelesaikannya dengan cara lebih istiqamah muroja'ah kembali, dan selalu bersabar untuk menghafal walau banyak PR, fugar, dan lomba-lomba. .

Masalah saya tersebut akan segera terselesaikan jika tidak malas kembali untuk mengulang hafalan dan konsisten dalam menghafal serta muroja'ah.

(Naratif Jurnal Siswa Nur)

Hal yang terbaik dari belajar menghafal al-Qur'an adalah Bunda memberikan hadiah ketika sudah selesai menghafal, dan juga setelah lama menghafal al-Qur'an banyak rejuatan yang datang tiba-tiba.

Ketika saya memulai menghafal al-Qur'an pertama kali saya merasa senang karena sudah berhasil dalam menghafal seperti kakak yang ada di TV, karena kata Bunda orang yang menghafal al-Qur'an di sayang Allah.

Kemudian saya menemukan cara mudah dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan cara setiap hari membaca ayat al-Qur'an yang sudah di jadwalkan untuk di hafal, cara termudahnya setiap magrib menghafal 4-5 ayat al-Qur'an setiap harinya.

Dalam menghafal al-Qur'an saya memiliki strategi sendiri sebagai suatu kekuatan saya yaitu, membuat jadwal kegiatan menghafal setiap harinya, mengatur kegiatan menghafal ketika ada waktu kosong, agar ayat yang di hafal lebih lancar lagi ketika mau di setorkan.

Hal ini di sebabkan karena agar kegiatan menghafal berjalan dengan lancar.

Langkah ke depan saya dalam menghafal al-Qur'an adalah saya mencoba untuk lebih menambah waktu untuk muroja'ah.

Saya teringat ketika menghafal al-Quran saya mengalami kesulitan dalam belajar menjaga hafalan. Hal ini disebabkan karena kurangnya murojaah (mengulang hafalan) dimana ketika sudah fokus menambah hafalan yang sebelumnya kadang lupa karena sudah lama tidak mengulang hafalannya. Saya mencoba menyelesaikannya dengan cara lebih istiqamah murojaah kembali dan selalu bersabar untuk menghafal walaupun banyak PR, tugas. Masalah saya akan segera terselesaikan jika tidak malas kembali untuk mengulang hafalan dan konsisten dalam menghafal serta murojaah.

(Naratif Jurnal Siswa Silmi)



Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-MU'TADIL

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	16 November 2023	Izin penelitian sekaligus arahan awal penelitian	Bapak Subir Hamzah, S.Pd.	
2.	16 November 2023	Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala Lembaga Pendidikan Islam Al-Mu'tadil	Bapak Subir Hamzah, S.Pd.	
3.	26 November 2023	Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru tahfidz Al-Qur'an	Ibu Latifah, S. H.I	
4.	26 November 2023	Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada siswa tahfidz al-Qur'an	Siswa Rofiqoh Romadhoni	
5.	26 November 2023	Wawancara dengan orang tua siswa tahfidz	Ibu Lulu'atul Hasanah S. Pd.I.	
6.	3 Desember 2023	Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada siswa tahfidz al-Qur'an	Siswa Nur Umamah	
7.	3 Desember 2023	Wawancara dengan orang tua siswa tahfidz	Ibu Sutimmah	
8.	10 Desember 2023	Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada siswa tahfidz al-Qur'an	Siswa Silmi Bahirah Widad	
9.	10 Desember 2023	Wawancara dengan orang tua siswa tahfidz	Ibu Diana, S.Pd.I	
10.	19 Desember 2023	Meminta Surat selesai penelitian	Bapak Subir Hamzah, S.Pd.	

Bangkalan, 19 Desember 2023

Ketua Yayasan LPI Al-Mu'tadil



Subir Hamzah, S.Pd.

IQ

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4641/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Lembaga Pendidikan Islam Al-Mu`tadil
Jln. Probungan Tenggung Daja Kec. Klampis Bangkalan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191380
Nama : NUR MA`RIFATUL FEBRIANI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Menghafal Al-Qur`an Secara Mandiri (Studi Fenomenologi Siswa Tahfidz Di Lembaga Pendidikan Islam Al-Mu`tadil)" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Subir Hamzah, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 November 2023

Dekan,

Maklil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 8

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-MU'TADIL
معهد المعتدل الإسلامي
(THE ISLAMIC INSTITUTE OF AL-MU'TADIL)
Tenggun Dajah Kec. Klampis Bangkalan Jawa Timur

Kantor: Jln. Probungan Tenggun Dajah Kec. Klampis Bangkalan Jawa Timur Telp. 082337122639

SURAT KETERANGAN
No: 52/Y-M/04/SK/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al-Mu'tadil Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan, Menerangkan bahwa:

1. Nama : Nur Ma'rifatul Febriani
2. Tempat/Tgl Lahir : Bangkalan, 23 Februari 2001
3. NIM : T20191380
4. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di lembaga Pendidikan Islam Al-Mu'tadil, terhitung tanggal 16 November sampai 16 Desember 2023 guna penulisan skripsi dengan judul: *"Strategi Menghafal Al-Qur'an Secara Mandiri (Studi Fenomenologi Siswa Tahfidz di Lembaga Islam Al-Mu'tadil)"*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan kami berikan pada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 16 Desember 2023

Ketua Yayasan LPI Al-Mu'tadil



Subir Hamzah, S. Pd

Akte Notaris : Irvan Yudhiyanto, SH. No. 18, Tgl. 17 - 06 - 2004

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Nur Ma'rifatul Febriani
NIM : T20191380
Tempat, tanggal Lahir : Bangkalan, 23 Februari 2001
Alamat : Dusun Larangan, RT.003/RW.003 Desa Tenggun Dajah,
Kec. Klampis, Kab. Bangkalan
Email : nmarifah539@gmail.com
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK/RA : RA Al-Mu'tadil Tahun 2006-2007
SD/MI : MI Al-Mu'tadil Tahun 2007-2013
SMP/MTs : MTs Al-Mu'tadil Tahun 2013-2016
SMA/MA/SMK : MA Al-Mu'tadil Tahun 2016-2019
S1 : UIN KHAS Jember Tahun 2019-2024